



UNIVERSITAS INDONESIA

**POLA PENAMAAN WARNA DALAM BAHASA JAWA
ANALISIS STRUKTUR DAN MAKNA**

SKRIPSI

EKKY MALINDRA

NPM : 0706293305

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI JAWA

DEPOK

JULI, 2011



UNIVERSITAS INDONESIA

**POLA PENAMAAN WARNA DALAM BAHASA JAWA
ANALISIS STRUKTUR DAN MAKNA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora

EKKY MALINDRA

NPM : 0706293305

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI JAWA**

DEPOK

JUNI, 2011

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

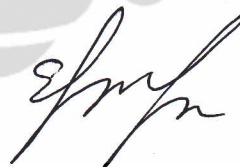
Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ekky Malindra

NPM : 0706293305

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia. Jika dikemudian hari ternyata saya terbukti melakukan tindakan plagiarism, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 19 Juli 2011



Ekky Malindra

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Ekky Malindra

NPM : 0706293305

Tanggal : 19 Juli 2011



Tanda Tangan :

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Ekky Malindra

NPM : 0706293305

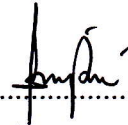
Program Studi : Jawa

Judul Skripsi : Pola Penamaan Warna dalam Bahasa Jawa: Analisis Struktur dan Makna

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Jawa, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

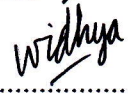
Pembimbing : Dwi Puspitorini, M. Hum.

()


Penguji : Dr. F.X. Rahyono, M. Hum.

()

Penguji : Widhyasmaramurti, M.A.

()

Panitera : Novika Stri Wrihatni, M. Hum.

()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 19 Juli 2011

oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia



A large, stylized handwritten signature in black ink, overlapping the official stamp of the Faculty of Cultural Studies, Universitas Indonesia.

Dr. Bambang Wibawarta

NIP. 196510231990031002

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah. Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sastra Daerah untuk Sastra Jawa pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dwi Puspitorini, M. Hum. selaku dosen pembimbing saya yang telah begitu banyak memberikan nasihat, bantuan, dorongan, semangat, motivasi, masukan dan telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis serta pelajaran yang berharga bagi penulis selama penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak atas semua kebaikan Ibu kepada saya yang tiada terhingga.
2. Kepada Masyarakat Dusun Ngepek, Desa Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Atas partisipasi Bapak/Ibu semua saya dapat menyelesaikan skripsi ini, suatu saat nanti semoga saya dapat kembali mengunjungi Bapak/Ibu informan di sana.
3. Bapak F.X. Rahyono, Ibu Widhyasmaramurti, dan Ibu Novika Stri Wrihatni yang banyak memberi masukan dan saran yang sangat berguna sehingga skripsi ini dapat lebih disempurnakan.
4. Kakak kelas Tercinta, Pitria Dara Rusmawati alias Teh Pipit, terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, bahan-bahan bacaan, instrumen penelitian, dukungan, doa, segala-galanya yang telah Tete berikan kepadaku. Berkat masukan Tete pula, saya dapat melanjutkan penelitian mengenai persepsi warna dengan objek yang berbeda. (*Teh, akhirnya ku lanjutkan dank u selesaikan jua topik ini.*)
5. Seluruh pengajar Program Studi Jawa, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia terutama untuk Ibu Amyrna Leandra Saleh, M. Hum selaku pembimbing akademis, Bapak Darmoko, M. Hum selaku ketua

program studi Jawa, dan Ibu Ratnawati Rachmat, M. Hum atas kesediannya mendengarkan curahan hati penulis. Terima kasih banyak atas ilmu-ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan selama saya menjalani perkuliahan.

6. Kepada Keluarga Tante Titi Nur, Agit Ananda Putrama, Budhe Mur dan Om Agus atas referensi tempat penelitian, doa, serta dukungan moral yang terus menerus.
7. Keluargaku Tercinta dan Tersayang. Papa Yan Suherman, Mama Komarsih yang selalu terkena dampak secara langsung atas kegalauan selama penyusunan skripsi ini. Untuk adikku, Okky Zulindra tetaplah terima kasih banyak atas dukunganmu yang selalu ada walau terpisah jauh di sana, tetap semangat untuk selesaikan skripsimu segera.
8. Keluarga Eyang Suhirman tercinta di Yogyakarta serta Tante Wiwing, Adinda Tommy, dan Om Nunung terima kasih banyak atas bantuan dan segalanya sewaktu penulis melakukan penelitian di Bantul.
9. Keluarga Besarku tercinta, Tante Pipit dan Om Dian atas kesediaan dan keikhlasannya dalam merelakan printernya untuk dipakai dalam mencetak skripsi ini dari awal hingga selesai. Adhika Alva Suyasa dan Nenek Hj. Onih atas senyuman dan kasih sayangnya selalu.
10. Kawan-kawanku seperjuangan di Jawa '07: Fajar Billy Sandi, Iwan Santoso, Ingrid Christiana Ratna Dewi, Liona Bonita, Annisa Insyirah, Citra Aroma Praja, Dhesi Susanti, Irfan Febrian, dan Velly Flaviani. *Kebersamaan dengan kalian membuatku mengerti lebih dalam arti persahabatan, baik hitam maupun putihnya. (: -D)*
11. Teman-teman sivitas akademika Universitas Indonesia yang tersebar di seluruh fakultas yang senantiasa memberi semangat kepada penulis, khususnya untuk para senior dan junior Prodi Jawa maupun di luar prodi Jawa semua angkatan: Erlin Rissa, Anggraini Margaretha a.k.a Pare, Majda 'MJ' Hayati, Gevintha Kurnia Maully, Dyah Purwaning Tyas, dan semua yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

12. Rekan-rekan pengajar dan seluruh staf bimbingan belajar BTA Group Depok dan Primagama Ciomas – Dramaga, Bogor. Terima kasih atas dukungan kalian semua.
13. Teman-teman semasa sekolah yang selalu menyempatkan diri untuk memberi motivasi kepada penulis baik secara langsung maupun melalui *social network*: Nia Saniah, Nani Setiani, M. Nur Hilaluddin, dan semua kawan-kawan SD, SMP, dan SMA.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan khazanah kebudayaan Jawa.

Depok, 19 Juli 2011

Ekky Malindra

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ekky Malindra
NPM : 0706293305
Program Studi : Jawa
Departemen : Linguistik
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

POLA PENAMAAN WARNA DALAM BAHASA JAWA
ANALISIS STRUKTUR DAN MAKNA

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 19 Juli 2011

Yang menyatakan



(Ekky Malindra) Pola penamaan..., Ekky Malindra, FIB UI, 2011

ABSTRAK

Nama : Ekky Malindra
Program Studi : Jawa
Judul : Pola Penamaan Warna dalam Bahasa Jawa

Skripsi ini menjelaskan tentang kosakata warna dasar dan pola penamaan warna dalam bahasa Jawa. Penelitian ini dilakukan di Dusun Ngepek, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan menggunakan 216 kartu warna *Color Safe Palette* (Rusmawati, 2010: 5) untuk memperoleh data. Berdasarkan data, kosakata warna dasar Bahasa Jawa disusun berdasarkan urutan warna Brent Berlin dan Paul Kay (1969 dalam Lyons, 1977: 246). Sementara itu, pola penamaan warna diklasifikasikan berdasarkan dimensi warna versi Munsell (Darmaprawira, 2002: 51) yaitu berdasarkan corak warna (*hue*), nilai (*value*), dan intensitas (*chroma*) kemudian dianalisis maknanya berdasarkan teori Ogden dan Richards (1952 dalam Rahyono, dkk., 2005: 23).

Kata kunci:

Bahasa Jawa, Warna, Penamaan warna

ABSTRACT

Name : Ekky Malindra
Study Program : Javanese
Title : Color Naming Pattern in Javanese Language

This undergraduate thesis describes about basic color terms and color naming pattern in Javanese language. The research took place in Ngepek, Sedayu district, Bantul Residence, Yogyakarta using 216 Color Safe Palette (Rusmawati, 2010: 5) to get the data. Based on data, basic color terms in Javanese language are sorted according to the categorization done by Brent Berlin and Paul Kay (1969 in Lyons, 1977: 246). Meanwhile, color nomenclature are classified into three color dimension based on its hue, value, and chroma (Munsell in Darmaprawira, 2002: 51) and then the meaning of the data are analyzed based on Ogden and Richards theory (1952 in Rahyono, et.al, 2005: 23).

Keywords:
Javanese Language, Color, Color naming

DAFTAR SINGKATAN

BD : *Bausastra Djawa*

JED : *Javanese – English Dictionary*

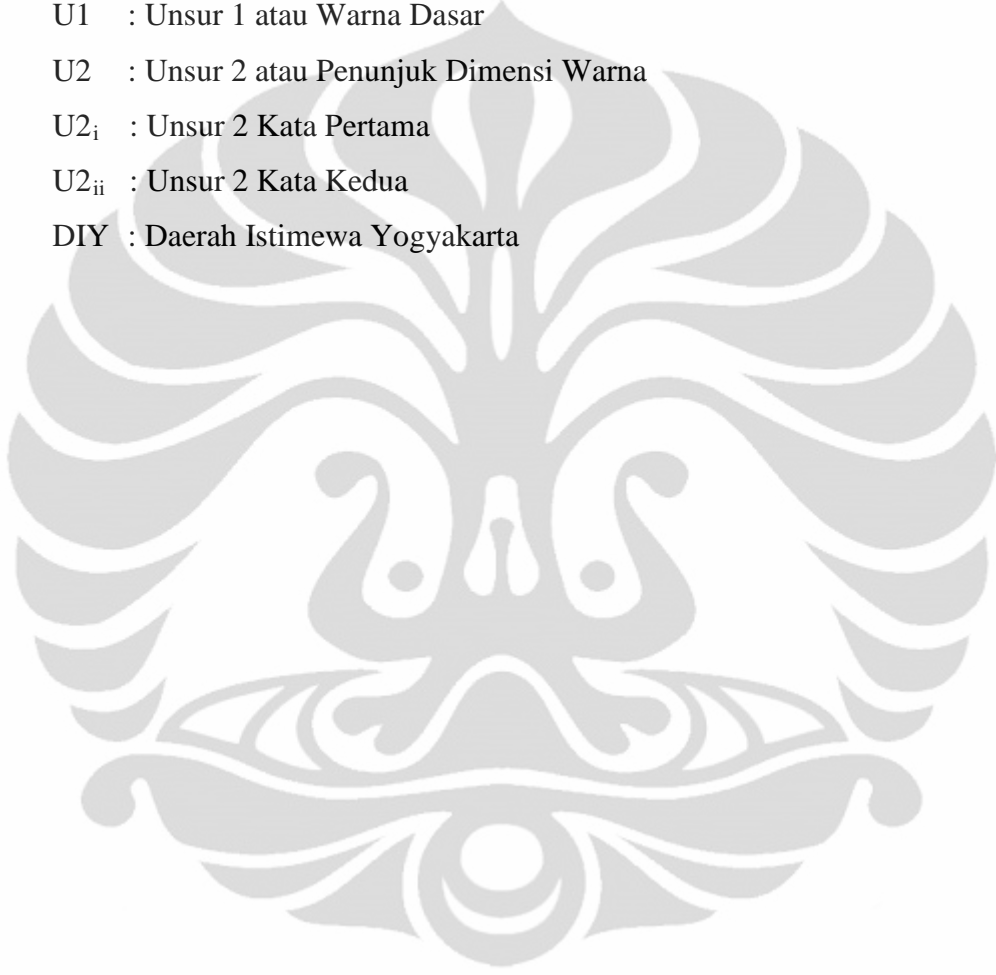
U1 : Unsur 1 atau Warna Dasar

U2 : Unsur 2 atau Penunjuk Dimensi Warna

U2_i : Unsur 2 Kata Pertama

U2_{ii} : Unsur 2 Kata Kedua

DIY : Daerah Istimewa Yogyakarta



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | v |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| ABSTRACT..... | x |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| BAB 1. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1.5 Metodologi Penelitian dan Data..... | 4 |
| 1.6 Sistematika Penyajian..... | 8 |
| BAB 2. LANDASAN TEORI..... | 10 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 10 |
| 2.2 Teori Warna Dasar Berlin dan Kay..... | 15 |
| 2.3 Teori Dimensi Warna Munsell..... | 15 |
| 2.4 Teori Frasa..... | 16 |
| 2.5 Teori Ogden dan Richards..... | 17 |
| 2.6 Penerapan Teori..... | 19 |
| BAB 3. ANALISIS STRUKTUR DAN MAKNA..... | 21 |
| 3.1 Analisis Struktur..... | 21 |

| | |
|--|-----------|
| 3.1.1 IRENG ‘Hitam’ | 22 |
| 3.1.2 PUTIH ‘Putih’ | 23 |
| 3.1.3 ABANG ‘Merah’ | 23 |
| 3.1.4 IJO ‘Hijau’ | 23 |
| 3.1.5 KUNING ‘Kuning’ | 23 |
| 3.1.6 BIRU ‘Biru’ | 23 |
| 3.1.7 SOKLAT ‘Coklat’ | 23 |
| 3.1.8 WUNGU ‘Ungu’ | 24 |
| 3.1.9 JAMBON ‘Merah Muda’ | 24 |
| 3.1.10 KLAUWU ‘Abu-abu’ | 24 |
| 3.2 Dimensi Warna | 24 |
| 3.3 Analisis Makna | 26 |
| 3.3.1 Dimensi Satu | 27 |
| 3.3.2 Dimensi Dua | 47 |
| 3.3.3 Dimensi Tiga..... | 56 |
| BAB 4. PENUTUP | 66 |
| 4.1 Kesimpulan | 66 |
| 4.2 Saran..... | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |
| DAFTAR KAMUS | 71 |
| LAMPIRAN | 72 |
| Lampiran 1 Daftar Kode Hex..... | 72 |
| Lampiran 2 Daftar Hasil Pengumpulan Nama Warna | 73 |
| Lampiran 3 Surat Keterangan | 90 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan media untuk berkomunikasi antarsesama manusia. Bukan hanya itu, bahasa juga adalah suatu alat pada manusia untuk menyatakan tanggapannya terhadap alam sekitar atau peristiwa yang dialami secara individual ataupun secara bersama-sama (Keraf, 1996:23). Di samping itu, bahasa merupakan sebuah sistem yang dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Abdul Chaer dkk, 2004:11).

Dapat dikatakan bahwa setiap bahasa memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri, dalam hal ini bahasa Jawa merupakan bahasa yang kaya akan perbendaharaan kata khusus untuk menyatakan ataupun memaknai segala sesuatu. Salah satu kekayaan dalam bahasa Jawa adalah kosakata khusus untuk menamai warna dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Secara umum, warna mempunyai banyak kegunaan dalam kehidupan manusia. Dalam berpakaian, warna dibutuhkan untuk menunjukkan gaya seseorang.

Brent Berlin dan Paul Kay, ahli warna, pernah melakukan penelitian mengenai warna pada beberapa bahasa di dunia. Pada penelitian tersebut mereka menyimpulkan bahwa sistem tata warna pada bahasa-bahasa tidak sama. Ada bahasa yang hanya memiliki dua istilah warna, ada yang memiliki tiga istilah warna, ada yang empat, lima, enam, tujuh, dan delapan (Keraf 1990: 134).

Menurut Setiawati Darmojuwono (1989: 33), referen istilah warna mempunyai sifat-sifat fisikalis yang dapat ditentukan dengan kriteria panjang gelombang warna, intensitas sinar, intensitas atau kejenuhan warna. Warna juga memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Selain itu, menurutnya tingkat kemajuan teknologi suatu masyarakat dapat diukur dari jumlah istilah warna yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Keraf (1990: 134) berpendapat bahwa persepsi warna mencakup tiga parameter, yaitu corak warna, kecerahan warna, dan titik jenuh. Menurut telaah tradisional, tiap bahasa memiliki jumlah warna yang berbeda dan batas warna yang berlainan. Bertolak dari pernyataan tersebut, persepsi suatu masyarakat bahasa mengenai penamaan warna, dalam hal ini masyarakat bahasa Jawa, menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Menurut pendapat Dr. G.B. Rouffaer dan Dr. H.H. Juynboll (Darmaprawira, 2002: 158), orang-orang Jawa telah cukup kaya pengetahuan warnanya karena telah mendapatkan 11 nama warna yaitu sebagai berikut: *abang* (merah), *biru* (biru), *dadu* (merah jambu), *dragem* (coklat), *ijo* (hijau), *ireng* (hitam), *kuning* (kuning), *putih* (putih), *wilis* (hijau kebiruan), *jingga* (jingga), dan *wulung* (ungu atau indigo).

Berdasarkan jumlah warna yang dimiliki bahasa Jawa di atas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat bahasa Jawa dapat tergolong maju dalam hal teknologi karena memiliki istilah warna yang kaya seperti yang telah diungkapkan oleh Setiawati Darmojuwono sebelumnya yakni tingkat kemajuan teknologi suatu masyarakat dapat diukur dari jumlah istilah warna yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Selain itu, suatu penelitian mengenai warna yang dilakukan oleh Brent Berlin dan Paul Kay (Keraf, 1990: 135) telah menemukan sebanyak delapan tipe berdasarkan sistem tata warna pada setiap bahasa yang pernah mereka teliti sehingga menghasilkan kategori sebagai berikut:

| Tipe | Jumlah kata | Daftar kata tata warna | Contoh bahasa |
|-------------|--------------------|--|----------------------|
| 1 | 2 | Hitam, putih | Jale (Papua Nugini) |
| 2 | 3 | Hitam, putih, merah | Tiv (Nigeria) |
| 3 | 4 | Hitam, putih, merah, hijau | Hanunoo (Filipina) |
| 4 | 4 | Hitam, putih, merah, kuning | Ibo (Nigeria) |
| 5 | 5 | Hitam, putih, merah, hijau, kuning | Tzeltal (Meksiko) |
| 6 | 6 | Hitam, putih, merah, hijau, kuning, biru | Tamil dan Indonesia |

| | | | |
|---|-----|--|-----------------------------------|
| 7 | 7 | Hitam, putih, merah, hijau, kuning, biru, coklat | Nez Perce, Indian (Amerika Utara) |
| 8 | 8/9 | Hitam, putih, merah, hijau, kuning, biru, coklat, ungu, dan/atau merah muda, dan/atau oranye, dan/atau abu-abu | Inggris |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa suatu bahasa yang berada pada tipe kelima dapat dipastikan mempunyai kosakata warna dari tipe pertama hingga keempat karena Berlin dan Kay menegaskan bahwa kategori warna yang telah dikelompokkan di atas memiliki suatu urutan yang teratur.

Bahasa Jawa memiliki nama warna kedaerahan yang unik dan khas antara lain *coklat lemah teles* yaitu warna coklat seperti warna tanah basah, *kuning endhog* yaitu warna yang menyerupai warna kuning telur, *abang bata* yaitu warna merah yang menyerupai warna batu bata, lalu ada pula *ijo lumut* yang berarti warna hijau seperti lumut yang sudah tidak begitu asing terdengar oleh telinga kita. Di samping itu, terdapat pula warna-warna untuk menunjukkan suatu intensitas warna yang sangat tinggi dan unik yang dimiliki bahasa Jawa, seperti *ijo royo-royo* yakni warna kehijauan yang sangat terang, *abang branang* yaitu warna merah yang sangat menyala, *putih memplak* untuk menyatakan suatu warna putih yang sangat mulus dan masih banyak nama-nama warna lainnya dalam bahasa Jawa yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nama warna dasar yang digunakan oleh penutur bahasa Jawa di Bantul, DIY?
2. Bagaimanakah pola penamaan warna dalam bahasa Jawa di Bantul, DIY?
3. Apa konsep makna dalam penamaan warna?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan nama warna dasar yang digunakan oleh penutur bahasa Jawa di Bantul, DIY
2. Menjelaskan pola penamaan warna dalam bahasa Jawa di Bantul, DIY
3. Menjelaskan konsep makna dalam penamaan warna

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian mengenai penamaan warna dalam bahasa Jawa ini, manfaat yang diharapkan antara lain untuk menemukan kosakata warna yang sudah ada dalam bahasa Jawa, agar dapat tetap digunakan dalam keseharian, terutama bagi generasi muda pengguna bahasa Jawa yang sudah cukup banyak mengalami dampak dari kemajuan teknologi yang berkembang pesat. Selain itu, nama-nama warna yang telah diperoleh nantinya dapat digunakan pula sebagai bahan ajar pelengkap untuk pengajaran bahasa Jawa, baik secara formal di sekolah-sekolah, di perguruan tinggi mengenai pengajaran materi penguasaan bahasa Jawa maupun secara informal dari orang tua kepada anak-anaknya. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pemicu untuk penelitian mengenai persepsi warna lebih lanjut.

1.5 Metodologi Penelitian dan Data

Pada subbab Metodologi Penelitian dan Data ini dipaparkan mengenai metode dan teknik penelitian, instrumen penelitian, informan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan data penelitian yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode induktif, yaitu metode yang prosesnya berlangsung dari fakta ke teori, yang merupakan kontra dari metode deduktif yang berlangsung sebaliknya, yakni dari teori ke fakta (Kushartanti dkk., 2007: 10). Selain itu, metode induktif ini akan dibantu dengan pendekatan secara deskriptif yaitu

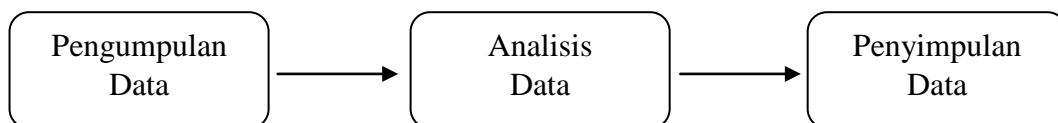
pendekatan yang menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada pada penuturnya atau paparan yang bersifat seperti potret: paparan seperti adanya (Sudaryanto, 1988: 62).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *field research* (penelitian lapangan) yang digunakan untuk mendapatkan sumber-sumber lisan melalui teknik wawancara. *Field research* yang dilakukan yaitu teknik wawancara dengan menunjukkan satu demi satu kartu warna kepada informan, kemudian menanyakan nama warna kartu tersebut dalam bahasa Jawa.

Masing-masing informan diminta untuk menamai kartu warna yang berjumlah 216 kartu, kemudian mereka klasifikasi berdasarkan warna yang sama. Setelah itu, mereka mulai memberi nama kartu warna satu per satu sesuai dengan referen yang mereka ingin katakan.

Selain merujuk pada penjelasan informan mengenai nama warna yang mereka berikan ketika penelitian berlangsung, penyusunan skripsi ini juga merujuk pada kamus sebagai alat bantu untuk menerjemahkan kosakata warna yang berhasil dihimpun. Kamus yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yakni kamus *Bausastra Djawa* (1939) dan kamus *Javanese-English Dictionary* (2002). Dalam analisis, data berupa nama warna dianalisis berdasarkan struktur frasa kemudian data tersebut diklasifikasi berdasarkan dimensi warna dan dianalisis maknanya berdasarkan teori makna Ogden dan Richards (1952 dalam Rahyono, dkk., 2005: 23) Pada akhirnya, proses penelitian ini diakhiri dengan penyimpulan temuan data yang telah dianalisis.

Berikut ini merupakan alur dalam proses penelitian skripsi berjudul "Pola Penamaan Warna dalam Bahasa Jawa" ini.



1.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 216 kartu warna berukuran 5 x 9 cm yang dibuat berdasarkan *Color Safe Palette*, yaitu salah satu pola susunan warna yang dipakai dalam desain web. Instrumen tersebut telah digunakan dalam penelitian mengenai warna sebelumnya yaitu pada skripsi berjudul “*Persepsi Masyarakat Bahasa Sunda terhadap Penamaan Warna*” (Pitria Dara Rusmawati, Prodi Indonesia, 2010). Pembuatan kartu-kartu warna tersebut dilakukan dengan cara memasukkan kode *hex* pada program *Adobe Photoshop* untuk memanggil warna yang diharapkan. Dalam pencetakan 216 kartu warna *Color Safe Palette* tersebut, langkah-langkah yang diperlukan antara lain dilakukan dengan cara memasukkan kode *hex* pada program *Adobe Photoshop* untuk memanggil warna yang diharapkan.

1.5.3 Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah 10 orang warga Dusun Ngepek, Desa Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Informan tersebut terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Rentang usia informan antara 40-60 tahun, banyak di antara mereka yang bekerja sebagai petani, baik padi maupun tebu, dan juga ada di antaranya yang berprofesi sebagai penambang pasir di bantaran sungai Progo, yang terletak di tengah-tengah Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulon Progo. Di samping itu, latar belakang pendidikan yang dimiliki informan didominasi oleh tingkat Sekolah Dasar atau SD.

Alasan pemilihan kriteria informan berdasarkan usia, profesi, dan pendidikan tertentu yaitu sebagai pertimbangan peneliti mengenai mobilitas mereka yang rendah sehingga menghasilkan data yang khas pada daerah setempat dan tidak begitu banyak terpengaruh oleh interferensi bahasa maupun lingkungan lain dalam proses penamaan warna. Sementara itu, pembagian informan berdasarkan *gender* atau jenis kelamin untuk menemukan variasi dalam proses penamaan warna berdasarkan lingkungan terdekat antara laki-laki dengan perempuan berdasarkan lingkungan keseharian terdekatnya.

Selain itu, demi memperoleh hasil penelitian yang memadai dan data akurat mengenai warna yang ditanyakan, informan yang dipilih selama proses pencarian data berlangsung tidak boleh memiliki cacat alat indera (penglihatan, pengucapan, dan pendengaran). Di samping itu, informan diharapkan tidak buta warna, hal itu diuji terlebih dahulu dengan menggunakan buku *Colour Blind Tes Buta Warna*.

1.5.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini yaitu di Dusun Ngepek, Desa Argodadi, Kecamatan Sedayu, yang merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Bantul, DIY. Daerah tersebut merupakan daerah terluar di sebelah barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kulon Progo.

Dusun Ngepek, Desa Argodadi, Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul merupakan salah satu dusun yang berada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jarak tempuh yang cukup jauh dari jalan utama. Untuk mencapai dusun ini, hanya terdapat minibus antarkota yang melewati jalan utama Wates, sedangkan untuk dapat memasuki daerah perkampungan sama sekali tidak dilalui oleh kendaraan umum tetapi harus menggunakan sepeda, ojek, kendaraan pribadi lainnya dan bahkan dengan berjalan kaki yang cukup jauh. Di samping itu, jarak tempuh dari Kota Yogyakarta menuju jalan utama Wates di tempat ini sejauh 14 km, belum lagi ditambah dengan jarak dari jalan utama menuju jalan penghubung di desa ini sejauh 2,5 km.

Alasan utama pemilihan daerah ini antara lain oleh karena letak geografisnya yang cukup terpencil jika dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, maka peneliti berharap bahasa yang berkembang dan digunakan sehari-hari di daerah tersebut masih merupakan bahasa yang asli setempat, yang walaupun mengalami interferensi di luar bahasa Jawa namun tidak begitu banyak dan berarti. Hal tersebut dimaksudkan agar kosakata warna yang diperoleh lebih khas dan tidak dipengaruhi oleh bahasa lain, seperti bahasa Indonesia.

Secara umum, kondisi masyarakat di daerah ini sudah cukup baik, hal itu dapat dibuktikan dengan kemampuan membaca beberapa informan yang telah

diwawancarai. Mereka sudah dapat mengenal angka dengan baik dengan media buku tes buta warna atau *Color Blind Test* yang berisikan angka-angka tersembunyi berdasarkan warna-warna di dalamnya.

1.5.5 Waktu Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian lapangan ini mulai dilakukan pada 8 Maret 2011 dan berakhir pada 16 Maret 2011. Durasi wawancara yang dilakukan dengan informan rata-rata berkisar antara 2-3 jam, waktu yang kian lama tersebut disebabkan oleh banyaknya kartu warna yang diajukan kepada informan, Setelah itu, hasil data yang telah diperoleh melalui wawancara dianalisis secara naratif dalam penyajiannya.

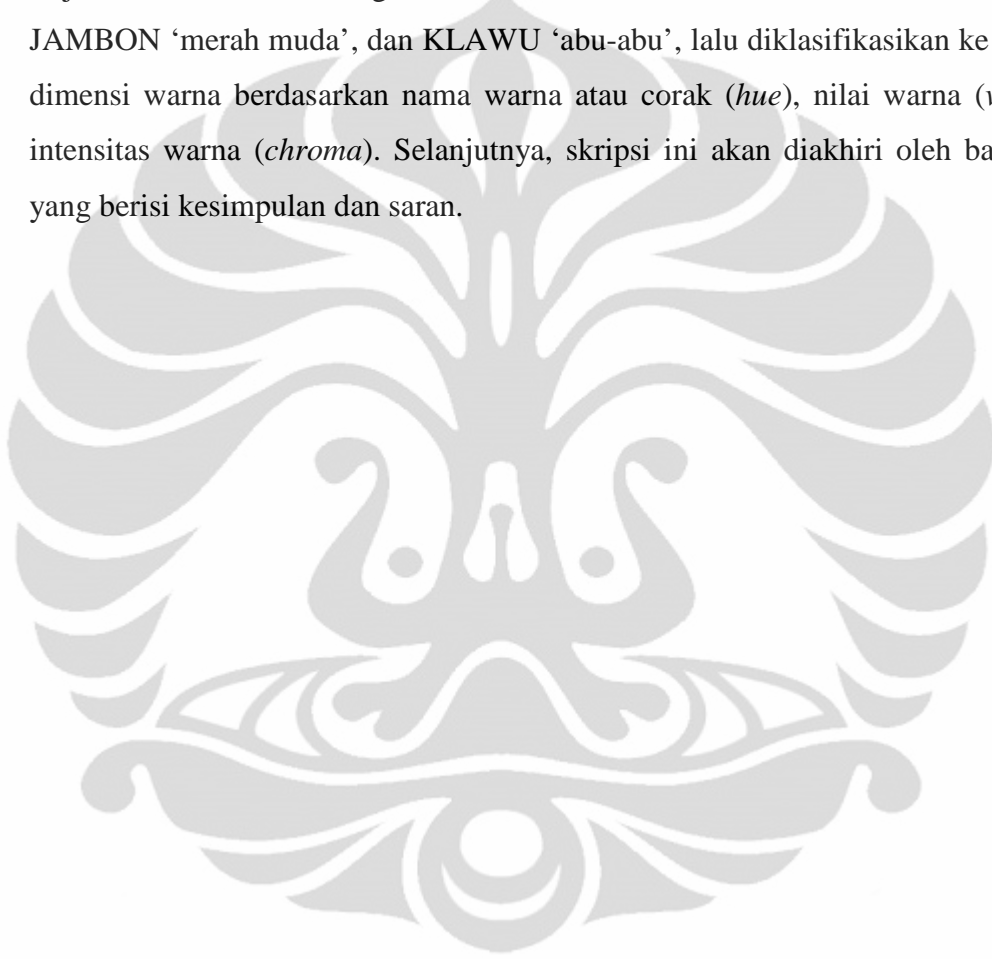
1.5.6 Data Penelitian

Data penelitian dalam skripsi ini adalah data yang berupa hasil wawancara dengan menggunakan 216 kartu warna *Color Safe Pallete* (lihat lampiran). Wawancara yang telah dilakukan yaitu dengan cara menanyakan nama warna pada setiap kartu satu demi satu. Proses wawancara menggunakan bahasa Jawa dan sesekali menggunakan bahasa Indonesia ketika terdapat kosakata yang cukup asing bagi penulis dan memerlukan penjelasan yang detil dalam bahasa Indonesia. Kemudian, nama warna dalam bahasa Jawa yang telah disebutkan oleh informan akan menjadi data yang dianalisis selanjutnya dengan menggunakan bantuan kamus bahasa Jawa yaitu Bausastra Djawa (1939) atau BD dan Javanese-English Dictionary (2002) atau JED untuk menemukan terjemahan yang sesuai dengan maksud dari informan.

1.6 Sistematika Penyajian

Pada skripsi “Pola Penamaan Warna dalam bahasa Jawa’ ini terdapat empat bab. Bab pertama atau pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan data, serta sistematika penyajian.

Sementara itu, bab kedua berisi penelitian-penelitian terdahulu dan landasan teori. Kemudian skripsi ini dilanjutkan dengan bab ketiga yang berisi tentang analisis pola penamaan warna dalam bahasa Jawa di Bantul, DIY yang kosakata warna dasarnya berjumlah 10 (sepuluh) yakni, IRENG ‘hitam’, PUTIH ‘putih’, ABANG ‘merah’, IJO ‘hijau’, KUNING ‘kuning’, BIRU ‘biru’, SOKLAT ‘coklat’, WUNGU ‘ungu’, JAMBON ‘merah muda’, dan KLawu ‘abu-abu’, lalu diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi warna berdasarkan nama warna atau corak (*hue*), nilai warna (*value*), dan intensitas warna (*chroma*). Selanjutnya, skripsi ini akan diakhiri oleh bab keempat yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB 2

LANDASAN TEORI

Pada bab kedua ini akan dipaparkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai persepsi warna dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selain teori mengenai warna, penulis mengaitkan data berupa nama warna yang berhasil dihimpun dari informan dengan teori linguistik.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai persepsi warna ini bukanlah merupakan penelitian awal yang dilakukan, akan tetapi penelitian serupa telah cukup banyak dilakukan dalam bahasa-bahasa nusantara maupun bahasa-bahasa asing. Berikut ringkasan beberapa penelitian terdahulu mengenai persepsi warna.

Dalam artikel Harold C. Conklin (1964) yang berjudul '*Hanunóo Color Categories*', ia berpendapat bahwa perbedaan warna dalam bahasa Hanunóo, Filipina terdiri atas dua level atau tingkatan. Tingkatan yang pertama merupakan warna-warna inti yang dimiliki bahasa tersebut seperti:

- a. *(ma)bi:ru* yaitu warna yang cenderung bernuansa kehitaman; hitam
- b. *(ma)lagti?* yaitu warna yang bernuansa terang; putih
- c. *(ma)rara?* yaitu warna yang bernuansa kemerahan; merah
- d. *(ma)latuy* yaitu warna yang bernuansa kehijauan; hijau

Istilah-istilah yang terdapat di atas diawali oleh prefiks *ma-* yang berarti '*exhibiting, having*', keempat istilah warna di atas dapat pula dikatakan sebagai warna-warna primer yang dimiliki oleh bahasa Hanunóo, Filipina. Selain tingkatan pertama, terdapat pula tingkatan kedua dalam bahasa ini yaitu kelompok istilah-istilah yang lebih spesifik jika dibandingkan tingkatan pertama, istilah yang pada dasarnya merupakan suatu referen atau objek namun sekaligus menjadi

suatu nama warna, berikut contoh nama warna dalam bahasa Hanunóo yang termasuk ke dalam tingkatan kedua menurut Conklin:

- a. *dapug* yang berarti *ashes* atau abu mendapat prefiks *ma-* membentuk kata *(ma)dapug* sehingga berarti ‘abu-abu’.
- b. *dilaw* yang berarti kunyit mendapat prefiks *ma-* membentuk kata *(ma)dilaw* sehingga berarti ‘kuning’.

Penelitian lainnya mengenai persepsi warna pernah dilakukan oleh Setiawati Darmojuwono (1989) berjudul *Klasifikasi Semantis Bidang Warna kepada Persepsi Manusia* yang merupakan studi kasus kepada 20 informan. Teknik penelitian menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan kartu warna “Munsell Book of Color”, pengumpulan data penelitian dilaksanakan di Indonesia dan di Republik Federal Jerman. Responden penelitian tersebut terdiri atas 12 orang responden Indonesia dan 8 orang responden Jerman.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden mengelompokkan kartu-kartu warna menjadi delapan kelompok warna. Responden Indonesia mengelompokkan kartu-kartu dalam bidang warna ‘merah’, ‘hijau’, ‘hijau lumut’, ‘biru’, ‘hitam’, ‘abu-abu’, ‘ungu’, dan ‘coklat’, sementara itu responden Jerman mengelompokkan kartu-kartu ke dalam bidang warna ‘Rot’, ‘Grün’, ‘Olivgrün’, ‘Grasgrün’, ‘Türkis’, ‘Blau’, ‘Violett’, dan ‘Braun’.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perbedaan klasifikasi semantis mempengaruhi persepsi penutur bahasa yang bersangkutan. Hal tersebut disebabkan oleh peranan penting bahasa dalam persepsi manusia karena rangsangan luar yang diterima oleh manusia kemudian dikoordinasikan dengan bantuan bahasa.

Selain penelitian di atas, penelitian mengenai persepsi warna kembali dilakukan oleh Setiawati Darmojuwono (1994) berjudul *Kosakata Warna di Kepulauan Seribu* berupa penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui nama-nama warna di Kepulauan Seribu. Penelitian lapangan tersebut menggunakan media berupa kartu warna yang telah diberi kode untuk

membedakan suatu warna dengan warna lainnya, kemudian informan dalam penelitian ini diminta menyebutkan nama istilah warna saja kemudian dicatat dan direkam oleh peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kosakata warna yang digunakan oleh sebagian besar informan di Kepulauan Seribu yakni Pulau Panggang, Pulau Pramuka, Pulau Tidung Besar, dan Pulau Untung Jawa berasal dari bahasa Indonesia dengan variasi fonologis antara lain [ijo], [itam], [item]. Sementara itu, informan yang berada di Pulau Kelapa Dua menggunakan banyak kosakata Bugis antara lain, *lotong* 'hitam', *sikolak* 'coklat', *ridi toa* 'kuning tua', *ridi lolo* 'kuning muda'.

Kosakata warna yang digunakan oleh masyarakat Kepulauan Seribu masih terbatas pada warna-warna dasar. Di samping itu, berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, warna biru dan nuansa biru sangat banyak digunakan untuk proses penamaan warna oleh masyarakat ini. Hal tersebut mencerminkan kehidupan masyarakat Kepulauan Seribu yang sebagian besar nelayan, terlebih lagi warna biru menjadi sangat penting bagi nelayan karena berkaitan dengan kelautan.

Di samping penelitian-penelitian di atas, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Nadra (2004) berjudul *Perbandingan Konsep Warna dalam bahasa Minangkabau Isolek Selayo dengan Isolek Kamang Hilir* yang dilakukan kepada dua isolek di ranah Minangkabau, yakni Isolek Selayo (ISEL) dan Isolek Kamang Hilir (IKAM), hasilnya menunjukkan beberapa perbedaan dalam proses penamaan warna oleh kedua isolek tersebut yang disajikan dalam tabel berikut.

2.1.1 Tabel Warna Dasar ISEL dan IKAM

| Warna | Isolek Selayo (ISEL) | Isolek Kamang Hilir (IKAM) |
|--------|----------------------|----------------------------|
| Biru | <i>Sanan</i> | <i>Kulabu</i> |
| Hijau | <i>Ijaw</i> | <i>Kulabu</i> |
| Kuning | <i>Kunianj</i> | <i>Kuñianj</i> |

| | | |
|---------|--------------------|----------------------|
| Merah | <i>Sirah</i> | <i>Sirah</i> |
| Coklat | <i>Coklat</i> | <i>Coklat</i> |
| Hitam | <i>Itan</i> | <i>Itam</i> |
| Putih | <i>Puġiah</i> | <i>Putiah</i> |
| Ungu | <i>Ijaw taruaŋ</i> | <i>Kulabu taruaŋ</i> |
| Abu-abu | <i>Kalabu aso?</i> | <i>Kulabu aso?</i> |

2.1.2 Tabel Pembeda Kejenuhan Warna pada ISEL dan IKAM

| Unsur Pembeda | ISEL | IKAM |
|---------------|----------------|-------------|
| ... tua | <i>Tuo</i> | <i>Tuo</i> |
| ... sedang | <i>Manajaŋ</i> | - |
| ... muda | <i>Lamah</i> | <i>Mudo</i> |

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian Nadra (2004) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan proses penamaan warna dalam kedua isolek bahasa Minangkabau. Masyarakat bahasa ISEL cenderung memiliki kosakata warna yang lebih banyak daripada masyarakat bahasa IKAM (lihat tabel 2.1.1), hal tersebut antara lain ditunjukkan dengan adanya kata *sanan* 'biru' dan *ijaw* 'hijau' dalam ISEL, sementara itu tidak terdapat pada masyarakat bahasa IKAM. Selain itu, masyarakat bahasa ISEL membedakan suatu nama warna (lihat tabel 2.1.2) dengan menambahkan unsur pembeda berupa kata *tuo* 'tua', *manajaŋ* 'sedang' dan *lamah* 'muda', sementara itu masyarakat bahasa IKAM hanya mengenal kata *tuo* 'tua' dan *mudo* 'muda' untuk membedakan suatu warna.

Selain itu terdapat pula penelitian yang berjudul *Representasi Warna Dalam Bahasa dan Budaya* yang dilakukan oleh Laelah Azizah (2004). Menurutnya perbedaan budaya di dunia ini memberikan pola perbedaan pada warna, dan juga dapat menjadi penanda beberapa nama warna, yang sangat berbeda dari spektrum warna pada umumnya. Penyebutan warna juga digunakan untuk menerapkan hubungan antara berbagai bahasa yang berbeda dengan kebudayaan.

Ia juga berpendapat bahwa terdapat dua hal yang menarik mengenai penyebutan warna yaitu adanya hubungan antara tingkat penyebutan dengan perkembangan masyarakat setempat dan juga pengidentifikasian suatu bagian dari warna menurut penutur bahasa. Ia juga membahas neurofisiologi warna yaitu mengenai kategori warna dasar dapat langsung berasal dari pola-pola respon syaraf (Kay and McDaniel dalam Foley 1999:150), Warna dan Panjang Gelombang juga subbahasan Warna dalam Bahasa dan Budaya.

Penelitian terbaru mengenai persepsi warna yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Pitria Dara Rusmawati (2010) berjudul *Persepsi Masyarakat Bahasa Sunda Terhadap Penamaan Warna* ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendokumentasikan nama-nama warna yang dipakai dalam masyarakat bahasa Sunda. Dengan menggunakan instrumen wawancara berupa kartu warna *Color Safe Pallete*, penelitian ini dilakukan kepada 10 orang responden di Kecamatan Gunung Tanjung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkannya, nama-nama warna yang dipakai oleh masyarakat Sunda ditemukan sebanyak 232 nama warna. Nama-nama warna dasar yang terdapat dalam bahasa Sunda yakni HIDEUNG ‘hitam’, BODAS ‘putih’, BEUREUM ‘merah’, HEJO ‘hijau’, KONENG ‘kuning’, KOPI ‘coklat’, KAYAS ‘merah muda’, BUNGUR ‘ungu’, dan HAWUK ‘abu-abu’, kemudian diklasifikasi berdasarkan tiga dimensi warna versi Munsell (Darmaprawira, 2002; 51) yang membagi warna menurut corak warna (*hue*), kecerahan warna (*value*), dan intensitas (*chroma*).

Sementara itu, berdasarkan data yang telah diklasifikasikan tersebut kemudian nama-nama warna dalam bahasa Sunda menunjukkan suatu pola penamaan warna. Pola penamaan warna yang muncul pada dimensi pertama versi Munsell yang dikenal dengan dimensi menurut corak warna (*hue*) adalah Nama Warna+Nama Hewan (NW+NH), Nama Warna+Nama Tumbuhan (NW+NT), Nama Warna+Nama Benda (NW+NB), dan seterusnya.

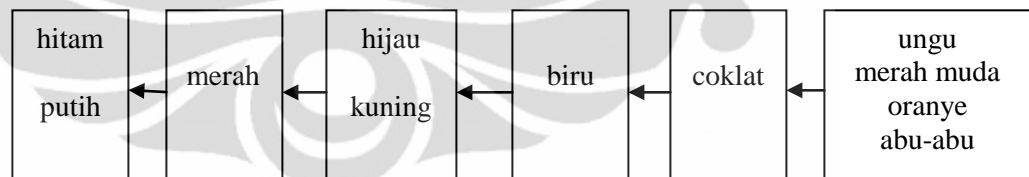
Pola penamaan warna yang muncul pada dimensi kedua versi Munsell yang dikenal dengan dimensi menurut kecerahan warna (*value*) adalah Nama

Warna+Ngora, Nama Warna+Meujeuhna, Nama Warna+Sedeng, Nama Warna+Rada Kolot, dan Nama Warna+Kolot. Sementara itu, pola penamaan warna yang muncul pada dimensi ketiga versi Munsell yang dikenal dengan dimensi menurut intensitas (*chroma*) adalah Nama Warna+Intensitas Umum dan Nama Warna+Intensitas Khusus.

2.2 Teori Warna Dasar

Brent Berlin dan Paul Kay (1969 dalam Lyons, 1977: 246) meneliti penamaan warna di dunia, dan menemukan bahwa perbedaan ini diatur ke dalam tingkatan hirarki yang berhubungan dan bahwa ada batas sejumlah warna umum "pola warna dasar" (*basic color terms*).

Menurut penelitian mereka, dapat disimpulkan bahwa sistem tata warna pada bahasa-bahasa tidak sama. Suatu bahasa ada yang hanya memiliki dua buah kosakata warna yakni gelap dan terang saja seperti masyarakat bahasa Jale di Papua Nugini, ada yang memiliki tiga, empat dan seterusnya sampai dengan kategori terakhir yaitu bahasa yang memiliki sembilan, sepuluh bahkan hingga dua belas warna. Berlin dan Kay juga menegaskan bahwa tata istilah warna memiliki suatu keteraturan seperti berikut



Tanda ← berarti jika suatu bahasa memiliki warna tersebut, maka bahasa tersebut sudah pasti memiliki warna yang sudah disebutkan sebelumnya.

2.3 Teori Dimensi Warna menurut Albert Munsell

Ahli teori warna berpendapat bahwa berdasarkan penemuan mereka warna memiliki tiga dimensi. Albert Munsell (1912 dalam Darmaprawira, 2002: 51) mengumpamakan suatu warna sebagai sebuah kotak, yang tidak cukup hanya

sekedar mengenal panjang atau lebarnya saja, akan tetapi harus diketahui pula tinggi atau tebal kotak tersebut. Bertolak dari pendapatnya tersebut, maka ia membagi suatu warna ke dalam tiga dimensi warna, yaitu:

a. Dimensi pertama adalah Nama warna

Pada dimensi pertama ini, nama-nama warna yang akan muncul yakni berupa nama warna dasar, dalam dimensi pertama ini nama-nama warna belum memiliki nilai dan juga tingkat kekuatan atau intensitas (Darmaprawira, 2002: 57).

b. Dimensi kedua adalah Nilai atau Derajat

Pada dimensi kedua ini, nama-nama warna yang ada akan diklasifikasikan berdasarkan *value* atau 'nilai warna', yaitu tingkatan atau urutan kecerahan suatu warna (Darmaprawira, 2002: 58). Nilai tersebut akan membedakan suatu warna menurut kualitas tingkat kecerahan warna, seperti warna *ijo nom* 'hijau muda' sebagai warna yang memiliki tingkatan yang terang dengan *ijo tuwa* 'hijau tua' sebagai warna yang memiliki tingkatan yang gelap.

c. Dimensi ketiga adalah Khroma atau Intensitas

Pada dimensi ketiga ini, nama warna yang ada diklasifikasikan berdasarkan intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna. Intensitas adalah kualitas suatu warna yang menyebabkannya berbicara, berteriak, atau berbisik dalam nada yang lembut (Darmaprawira, 2002: 61).

2.4 Frasa

Penelitian tentang pola penamaan warna ini menganalisis data berupa gabungan kata. Dalam kaitannya dengan penelitian tentang pola penamaan warna ini, gabungan kata berupa warna dasar dan dimensi warna membentuk satuan lingual yang disebut frasa. Frasa adalah satuan gramatikal berupa gabungan kata dengan kata yang bersifat nonpredikatif (Kridalaksana, 1999: 147). Ditinjau dari

jenis frasanya, gabungan kata tersebut termasuk ke dalam frasa endosentris yaitu frasa yang keseluruhannya mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu bagiannya (Kridalaksana, 1999: 150). Seperti frasa pada umumnya yang memiliki dua unsur, yakni unsur inti dan unsur modifikator, frasa dalam pola penamaan warna memiliki unsur inti yang berupa nama warna dasar dan unsur modifikator berupa penunjuk dimensi warna berdasarkan nama warna (*hue*), nilai warna (*value*), dan intensitas warna (*chroma*).

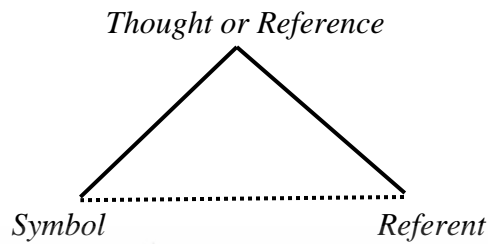
Contoh: ABANG *branang* ‘merah menyala’
 ↓ ↓
 Inti Modifikator

Pada contoh tersebut dapat dilihat bahwa frasa ABANG *branang* yang merupakan suatu nama warna dalam Bahasa Jawa memiliki unsur inti berupa kata ABANG yang merupakan kata dasar dan unsur modifikator berupa kata *branang* yang merupakan penunjuk dimensi warna yang memiliki intensitas (*chroma*).

Unsur-unsur frasa endosentris seperti yang terdapat pada contoh di atas membentuk suatu pola tertentu. Dalam Bahasa Jawa, pola frasa endosentris dapat berupa unsur inti + unsur modifikator, seperti ABANG *branang* ‘merah menyala’ atau terdapat pula pola frasa endosentris berupa unsur modifikator + unsur inti seperti *semu* BIRU ‘agak biru’.

2.5 Teori makna Ogden dan Richards

Ogden dan Richards (1952 dalam Rahyono dkk, 2005: 23) menyatakan bahwa teori makna atau juga dikenal dengan teori segitiga makna menampilkan konsep hubungan antara ketiga elemen makna dalam bentuk diagram segitiga makna. Kata, frasa, kalimat, dan sebagainya disebut sebagai *symbol*, makna atau konsep disebut *thought or reference*, dan objek yang ditunjuk disebut *referent*. Segitiga itu digambarkan sebagai berikut:



Symbol dalam hal ini sebagai elemen linguistik, yakni nama warna; *thought or reference* sebagai makna atau konsep yang muncul dari nama warna; dan *referent* sebagai objek yang ada di dunia nyata, dalam hal ini penggambaran konsep yang menghubungkan nama warna dengan referen yang ditunjuk dalam dunia nyata. Antara *symbol* dan *thought or reference* serta antara *thought or reference* dan *referent* memiliki hubungan langsung.

Sementara itu, hubungan antara *symbol* dan *referent* tergambar garis putus-putus sebab memiliki hubungan tidak langsung. Hubungan antara *symbol* dalam hal ini nama warna dengan referennya tidak memiliki keterkaitan yang wajib, sebagaimana hubungan antara *symbol* dan *thought or reference* yang bersifat arbitrer. Nama sebagai *symbol* harus memiliki makna atau *thought or reference* untuk mengacu pada referen yang muncul akibat terbentuknya makna.

Referen inilah yang memunculkan makna referensial bagi masing-masing *symbol* yang berupa nama warna. Makna referensial termasuk ke dalam unsur luar bahasa atau ekstralingual, yang sudah disebutkan di atas. “Bila kata-kata itu mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu, maka kata tersebut disebut kata bermakna referensial” (Chaer, 1989:66). Nama warna dalam bahasa Jawa memunculkan referen-referen berbeda yang dibentuk oleh makna dari nama warna tersebut, sehingga makna yang muncul bersifat referensial. Referen yang muncul berupa nama benda pada Dimensi Satu seperti tumbuhan, hewan, perlengkapan rumah tangga, keadaan alam, peralatan kosmetik, organ tubuh, makanan, pakaian dan nama warna lainnya.

2.6 Penerapan Teori

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka teori sebagaimana dijelaskan pada subbab 2.1 – 2.5, pada subbab ini dibahas penerapan teori-teori yang sudah ada dengan data penelitian yang berhasil diperoleh, sebagai contoh penerapan teori pada salah satu nama warna yang berhasil diperoleh yaitu sebagai berikut.

2.6.1 Struktur

Frasa endosentris terdiri atas unsur inti dan unsur modifikator. Unsur inti pada pola penamaan warna berupa warna dasar, sedangkan unsur modifikator berupa kata penunjuk dimensi warna. Untuk memudahkan pembaca, dalam analisis data, unsur inti disebut sebagai U1 sedangkan unsur modifikator disebut sebagai U2.

Analisis struktur pada penelitian ini menyoroti pola penamaan warna berdasarkan urutan kata yang berupa warna dasar dan penunjuk dimensi warna. Berdasarkan pola penamaan warna tersebut kemudian dianalisis unsur mana yang merupakan unsur inti atau U1 dan unsur mana yang merupakan modifikator atau U2.

Contoh: ABANG *geni* 'merah api'
 ↓ ↓
 Inti Modifikator

U1 pada contoh tersebut adalah kata ABANG 'merah' yang merupakan warna dasar, sedangkan U2 pada frasa tersebut berupa kata *geni* 'api'. Selanjutnya, semua nama warna yang berhasil dihimpun menurut informan penelitian akan diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi warna menurut Munsell yang telah disebutkan di atas, yaitu dimensi nama warna (*hue*), dimensi nilai warna (*value*), dan dimensi intensitas warna (*chroma*).

Selain dibagi ke dalam tiga dimensi warna menurut Munsell, agar dapat memudahkan pembaca, penyajian data yang berupa nama warna disajikan dalam bentuk tabel seperti contoh berikut.

| Nama Warna | Terjemahan |
|-------------------|-------------|
| ABANG <i>geni</i> | 'Merah api' |

2.6.2 Makna

Informan menamakan warna-warna yang mereka lihat melalui 216 kartu warna *Color Safe Palette* dengan kata-kata yang referennya mengacu pada warna benda di lingkungan terdekat mereka. Seluruh nama warna yang menjadi temuan dalam penelitian dapat dijelaskan dengan teori makna Ogden dan Richards (1952 dalam Rahyono dkk., 2005: 23), pemaknaan ABANG *geni* 'merah api' dapat dijelaskan melalui tiga hal, yaitu:

- Symbol* yaitu frasa ABANG *geni*.
- Thought or reference* yang berupa konsep makna 'warna merah seperti warna api'.
- Referent* yang ditunjuk adalah warna merah yang ada pada benda berupa *geni* atau 'api'.

Gambar yang didapat berupa segitiga makna, seperti di bawah ini:

Thought or reference: 'warna merah seperti warna api'



Symbol: ABANG *geni*

Referent: warna yang ada pada api

Dapat disimpulkan bahwa lambang referen *geni* 'api' pada kata ABANG 'merah' seperti contoh di atas digunakan sebagai nama warna yang sama dengan warna benda tersebut.

BAB 3

ANALISIS STRUKTUR DAN MAKNA

Analisis pada bab ini menyoroti data yang berupa nama warna berdasarkan bentuk dan maknanya. Bentuk warna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola gabungan kata yang unsur-unsurnya berupa WARNA DASAR (U1) + dimensi warna (U2) menurut Munsell (Darmaprawira, 2002: 51). Sementara itu, makna yang dianalisis dalam penelitian ini menerapkan teori segitiga makna Ogden dan Richards (1952 dalam Rahyono dkk, 2005: 23).

Pada bab ini diuraikan analisis yang meliputi (1) nama warna dasar yang digunakan penutur bahasa Jawa di Bantul, DIY; (2) penamaan warna dalam bahasa Jawa di Bantul, DIY yang diklasifikasikan dalam tiga dimensi warna menurut Munsell. Dalam penelitian ini, warna dasar atau U1 ditulis dengan huruf kapital sebagai pembeda dengan kata penunjuk dimensi warna atau U2 yang menggunakan huruf kecil.

3.1 ANALISIS STRUKTUR

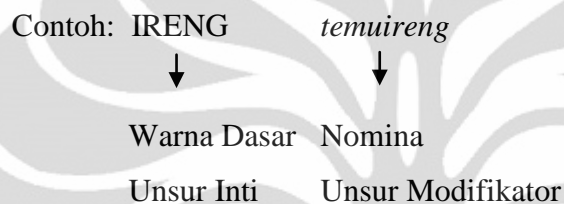
Bentuk merupakan gabungan kata yang membentuk suatu pola dalam penamaan warna yang terdiri dari

1. Unsur 1 berupa Warna Dasar
2. Unsur 2 berupa Penunjuk Dimensi Warna

Unsur pertama (U1) dari pola penamaan warna adalah warna dasar. Kosakata warna dasar dalam bahasa Jawa yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) yakni, IRENG 'hitam', PUTIH 'putih', ABANG 'merah', IJO 'hijau', KUNING 'kuning', BIRU 'biru', SOKLAT 'coklat', WUNGU 'ungu', JAMBON 'merah muda', dan KLAUWU 'abu-abu'. Semua nama warna dasar tersebut sudah diurutkan berdasarkan penelitian warna yang telah dilakukan sebelumnya oleh Brent Berlin dan Paul Kay (1969 dalam Lyons, 1977: 246) dan jika merujuk kembali pada penelitian mengenai warna yang dilakukan mereka (Keraf, 1990: 135) yang telah

menemukan sebanyak delapan tipe berdasarkan sistem tata warna pada setiap bahasa yang pernah mereka teliti maka bahasa Jawa termasuk ke dalam tipe ke delapan, yakni tipe yang paling banyak dan terkaya kosakata warnanya. Berikut uraian kosakata warna dasar yang digunakan oleh penutur bahasa Jawa di Bantul, DIY.

Unsur frasa yang menjadi temuan penelitian ini ada yang membentuk nama warna dan ada pula yang tidak membentuk nama warna, tetapi hanya berupa deskripsi. Sebagian besar frasa yang modifikatornya berupa nomina pada Dimensi Satu membentuk nama warna.



Berdasarkan contoh tersebut, frasa IRENG *temuireng* merupakan suatu nama warna karena terdiri dari unsur inti berupa IRENG ‘hitam’ dan unsur modifikator berupa *temuireng* ‘sejenis (rempah) *temuireng*’. Selain contoh tersebut, terdapat pula temuan data yang tidak membentuk suatu nama warna.



Frasa IRENG *semu* KLAUWU bukan merupakan nama warna karena dalam contoh tersebut terdapat kata *semu* ‘agak’ sebagai adverbia bukan nomina, selain itu kata *semu* ‘agak’ hanya berupa deskripsi untuk warna dasar IRENG ‘hitam’.

3.1.1 IRENG ‘Hitam’

Dalam *Bausastra Djawa* (1939: 173), warna *ireng* ‘hitam’ dijelaskan sebagai warna seperti arang (*warna kaya dene warnaning areng*). Kata *ireng* ini merupakan kosakata *Ngoko*, bentuk *Krama* kata *ireng* adalah *cemeng*.

3.1.2 PUTIH ‘Putih’

Dalam *Bausastra Djawa* (1939: 505), warna *putih* ‘putih’ dijelaskan sebagai warna seperti kapuk (*warna kaya dene warnaning kapuk*). Kata *putih* ini merupakan kosakata *Ngoko*, bentuk *Krama* kata *putih* adalah *pethak*.

3.1.3 ABANG ‘Merah’

Dalam *Bausastra Djawa* (1939: 1), warna *abang* ‘merah’ dijelaskan sebagai warna seperti darah (*warna kaya dene warnaning getih*). Kata *abang* ini merupakan kosakata *Ngoko*, bentuk *Krama* *abang* adalah *abrit*.

3.1.4 IJO ‘Hijau’

Dalam *Bausastra Djawa* (1939: 167), warna *ijo* ‘hijau’ dijelaskan sebagai warna seperti daun (*warna kaya dene warnaning godhong*). Kata *ijo* merupakan kosakata *Ngoko*, bentuk *Krama* kata *ijo* adalah *ijem*.

3.1.5 KUNING ‘Kuning’

Dalam *Bausastra Djawa* (1939: 237), warna *kuning* ‘kuning’ dijelaskan sebagai warna seperti kunyit (*warna kaya dene warnaning kunir*). Kata *kuning* merupakan kosakata *Ngoko*, bentuk *Krama* kata *kuning* adalah *jene*.

3.1.6 BIRU ‘Biru’

Dalam *Bausastra Djawa* (1939: 45), warna *biru* ‘biru’ dijelaskan sebagai warna seperti langit (*warna kaya dene warnaning langit*). Kata *biru* merupakan kosakata netral karena digunakan baik dalam dalam ragam *Ngoko* maupun *Krama*.

3.1.7 SOKLAT ‘Coklat’

Dalam *Javanese-English Dictionary* (2002: 692), warna *soklat* ‘coklat’ dijelaskan sebagai warna cokelat (*1 chocolate; 2 brown*). Kata *soklat* merupakan kosakata netral karena digunakan baik dalam ragam *Ngoko* maupun *Krama*.

3.1.8 WUNGU ‘Ungu’

Dalam *Bausastra Djawa* (1939: 668), warna *wungu* ‘ungu’ dijelaskan sebagai warna campuran antara merah dan biru (*warna abang campur biru*). Kata *wungu* merupakan kosakata netral karena digunakan baik dalam ragam *Ngoko* maupun *Krama*.

3.1.9 JAMBON ‘Merah Muda’

Dalam *Javanese-English Dictionary* (2002: 294), warna JAMBON ‘merah muda’ dijelaskan sebagai warna ‘merah muda’, (*pink*) dan dalam *Bausastra Djawa* (1939: 79) *abang nom*. Kata JAMBON merupakan kosakata netral karena digunakan baik dalam ragam *Ngoko* maupun *Krama*.

3.1.10 KLAWU ‘Abu-abu’

Dalam *Bausastra Djawa* (1939: 227), warna *klawu* ‘abu-abu’ dijelaskan sebagai warna seperti yang dimiliki oleh abu (*warna kaya warnaning awu (semu biru)*) dan dalam *Javanese-English Dictionary* (hlm. 376) *grey, ash-coloured*. Kata *klawu* merupakan kosakata netral karena digunakan dalam ragam *Ngoko* maupun *Krama*.

3.2 DIMENSI WARNA

Unsur kedua (U2) dalam pola penamaan warna adalah dimensi warna. Berdasarkan penemuan ahli teori warna, Albert Munsell (Darmaprawira, 2002: 51) berpendapat bahwa warna memiliki tiga dimensi. Munsell mengumpamakan suatu warna sebagai sebuah kotak, yang tidak cukup hanya sekedar mengenal panjang atau lebarnya saja, akan tetapi harus diketahui pula tinggi atau tebal kotak tersebut. Bertolak dari pendapatnya tersebut, maka ia membagi suatu warna ke dalam tiga dimensi warna, yaitu:

- a. Dimensi Satu adalah nama warna (*hue*)

Berdasarkan hasil analisis data, penyebutan nama-nama warna yang terdapat pada dimensi satu ini dapat diparafrase dengan rumusan sebagai berikut.

Warna dasar (*sing kaya warna*) ...

Contoh: IRENG *temuireng*

IRENG (*sing kaya warna*) *temuireng* atau ‘hitam’ (yang seperti warna) ‘*temuireng*’. Rumusan di atas berlaku untuk menyoroti dan mengklasifikasi semua nama warna yang terdapat pada dimensi satu. Secara umum, nama-nama warna pada dimensi satu yang telah berhasil dikumpulkan membentuk pola penamaan nama warna + nama sesuatu.

b. Dimensi Dua adalah nilai atau derajat (*value*)

Berdasarkan hasil analisis data, untuk menyebutkan nama-nama warna yang terdapat pada dimensi dua ini dapat diparafrasekan dengan rumusan sebagai berikut.

Warna dasar (*sing*) Nilai warna

Contoh: IJO *enom*

Untuk menyebutkan salah satu contoh nama warna di atas, kita dapat mengatakan IJO (*sing*) *enom* atau ‘hijau (yang) muda’. Rumusan di atas berlaku untuk semua nama warna yang terdapat pada dimensi dua.

c. Dimensi Tiga adalah khroma atau intensitas (*chroma*)

Berdasarkan hasil analisis data, untuk menyebutkan nama-nama warna yang terdapat pada dimensi tiga ini dapat diparafrasekan dengan rumusan sebagai berikut.

Warna dasar + *intensifier*

Contoh: IJO *royo-royo*

Untuk menyebutkan salah satu contoh nama warna di atas, kita dapat mengatakan IJO *royo-royo* atau ‘hijau sangat terang’. Rumusan di atas berlaku untuk semua nama warna yang terdapat pada dimensi tiga.

Berdasarkan data yang terhimpun diketahui bahwa unsur kedua pada pola penamaan warna bahasa Jawa berupa satu kata penunjuk satu dimensi warna dan

berupa gabungan kata yang menunjukkan gabungan antara satu dimensi warna dengan dimensi lainnya. Jadi U2 pada pola ini terdiri dari satu kata atau lebih dari satu kata. Polanya dapat digambarkan sebagai berikut.

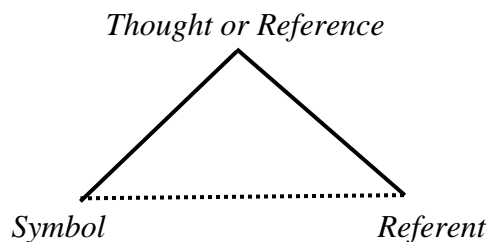


Unsur kedua yang berupa gabungan kata dibedakan antara U2_i dan U2_{ii} . Keterangan U2_i merupakan keterangan untuk kata pertama dari unsur kedua, sementara itu U2_{ii} merupakan keterangan kata kedua dari unsur kedua. Pada analisis, U2_i menentukan data tersebut masuk kategori dimensi berapa (satu, dua, atau tiga) karena kata yang menempati posisi setelah warna dasarlah yang menjelaskan warna dasar.

Jadi kata BIRU *terong nom* misalnya, akan dimasukkan ke dalam kelompok dimensi satu karena kata *terong* yang langsung menjelaskan warna dasar termasuk kelompok dimensi satu. Sementara itu, kata *nom* yang merupakan kata penunjuk nilai termasuk (dimensi dua) merupakan penjelas bagi *terong* bukan penjelas warna dasar secara langsung.

3.3 ANALISIS MAKNA

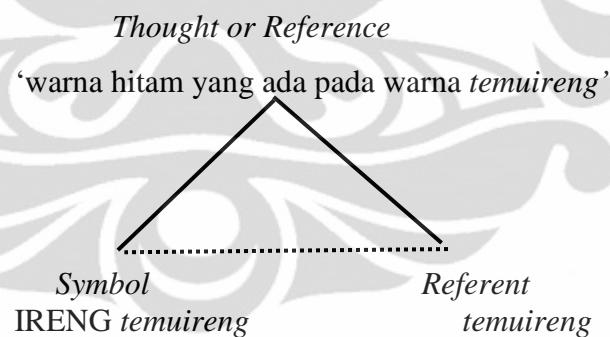
Makna yang dianalisis dalam penelitian ini menerapkan teori segitiga makna Ogden dan Richards (1952 dalam Rahyono dkk, 2005: 23) menyatakan bahwa teori makna atau juga dikenal dengan teori segitiga semantik menampilkan konsep hubungan antara ketiga elemen makna dalam bentuk diagram segitiga makna. Segitiga itu digambarkan sebagai berikut:



Dalam kaitan teori tersebut dengan penelitian ini antara lain nama warna yang merupakan gabungan kata berperan sebagai *symbol*, konsep yang muncul dari nama warna sebagai *thought or reference*, dan objek yang ada di dunia nyata, dalam hal ini penggambaran konsep yang menghubungkan nama warna dengan referen yang ditunjuk dalam dunia nyata sebagai suatu *referent*. Berikut merupakan analisis makna warna berdasarkan Dimensi Satu, Dimensi Dua, dan Dimensi Tiga.

3.3.1 DIMENSI SATU

Dimensi Nama warna atau corak (*hue*) sebagai Dimensi Satu merupakan dimensi yang berisi nama-nama warna yang akan muncul yakni berupa nama warna dasar kemudian ditambahkan dengan nama benda atau nama lainnya. Dengan demikian, nama-nama warna yang muncul pada dimensi pertama ini belum memiliki nilai dan belum mempunyai tingkat kekuatan atau intensitas (Darmaprawira, 2002: 57). Analisis makna pada seluruh nama warna yang terdapat pada Dimensi Satu ini dapat menggunakan teori Ogden dan Richards (1952 dalam Rahyono dkk, 2005: 23) melalui segitiga makna sebagai berikut



Berdasarkan contoh tersebut, referen yang ditunjuk untuk menamakan warna IRENG adalah *temuireng*. Dengan demikian, lambang referen *temuireng* digunakan sebagai nama warna yang sama dengan warna benda tersebut. Konsep segitiga makna ini dapat digunakan pada semua contoh nama warna yang terdapat pada Dimensi Satu.

3.3.1.1 Hitam Dimensi Satu

Berdasarkan hasil temuan lapangan, warna IRENG ‘hitam’ merupakan warna yang cukup terbatas penggunaannya. Hal itu dimungkinkan karena warna hitam yang terdapat pada 216 kartu warna jumlahnya sangat sedikit, sehingga menyebabkan nama warna yang diperoleh pun tidak begitu banyak. Referen yang ditunjuk untuk menamakan warna IRENG ‘hitam’ pada Dimensi Satu ini antara lain:

- a. Tumbuhan yakni *temuireng* yang merupakan salah satu jenis tumbuhan rempah dan *uwi* ‘ubi’. Dengan temuan referen berupa kata *temuireng* dan *uwi* yang tergolong jenis tumbuhan, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul mengasosiasikan suatu warna, dalam hal ini IRENG ‘hitam’, dengan sesuatu yang dekat dengan lingkungan alam mereka yaitu tumbuhan. Dengan demikian, jika terdapat seseorang yang bukan penutur bahasa Jawa di Bantul ingin mengetahui warna dari tumbuhan *temuireng* dan *uwi* dapat dengan mudah menghubungkannya dengan sesuatu yang berwarna IRENG ‘hitam’.
- b. Perlengkapan dapur atau masak memasak yaitu *areng*. Kata IRENG dalam *Bausastra Djawa* (1939) seperti yang telah diungkapkan sebelumnya pada subbab Warna Dasar merupakan *warna kaya dene warnaning areng* (hlm. 173) yang terjemahannya adalah ‘warna seperti warna arang’. Hal tersebut menunjukkan bahwa warna yang mewakili warna arang yaitu IRENG ‘hitam’ masih digunakan oleh penutur bahasa Jawa di Bantul sesuai dengan data yang diperoleh di kamus. Selain menunjukkan hubungan relevansi antara terjemahan dalam kamus dengan penggunaan kata IRENG ‘hitam’ dewasa ini, pada masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul masih menggunakan *areng* ‘arang’ sebagai perlengkapan dapur atau alat masak memasak tradisional.
- c. Nama warna lain yaitu *klawu*. Warna IRENG ‘hitam’ sebagai sebuah warna dasar dapat pula bergabung dengan warna lainnya yaitu *klawu* ‘abu-abu’.

Pengelompokkan ini berlandaskan penjelasan mengenai dimensi satu pada paparan subbab sebelumnya yaitu merupakan kelompok warna bercorak (*hue*).

Berikut merupakan contoh nama warna IRENG ‘hitam’ pada Dimensi Satu. (Selengkapnya lihat Lampiran).

| No. | Nama warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|-------------------------|---|----------|
| 1. | IRENG <i>temuireng</i> | ‘Hitam seperti warna <i>temuireng</i> ’ | 333333 |
| 2. | IRENG <i>uwi</i> | ‘Hitam seperti warna ubi’ | 333333 |
| 3. | IRENG <i>kaya areng</i> | ‘Hitam seperti warna arang’ | 333333 |
| 4. | IRENG <i>klawu</i> | ‘Hitam abu-abu’ | 000033 |

Keterangan:

temuireng merupakan salah satu tumbuhan akar-akaran sebangsa jahe (*II certain roots of the Ginger family, used medicinally, of various sorts* dalam JED: 735)

Berdasarkan hasil temuan di atas, warna IRENG ‘hitam’ pada dimensi satu memiliki penggunaan yang cukup bervariasi karena bergabung dengan referen berupa tumbuhan, perlengkapan dapur, dan warna lain. Dengan demikian, lambang referen *temuireng*, *uwi*, *areng* digunakan sebagai nama warna yang sama dengan warna benda tersebut.

3.3.1.2 Putih Dimensi Satu

Berdasarkan hasil temuan lapangan, warna PUTIH ‘putih’ pada dimensi satu ini dapat berdiri sendiri tanpa bergabung dengan suatu referen tertentu dan juga menunjuk pada referen yang bervariasi. Referen yang ditunjuk untuk menamakan warna PUTIH ‘putih’ Dimensi Satu ini antara lain:

- a. Tumbuhan rempah seperti *kencur* dan *mrica*. *Kencur* yang juga dikenal dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu jenis tumbuhan yang dapat diolah

menjadi jamu atau bumbu masakan, sesuai dengan pengertian dalam kamus berikut *tetuwuhan empune digawe jamu ut. bumbu* (BD: 209). Sementara itu, *mrica* merupakan nama tumbuhan yang rasanya pedas, dapat diolah menjadi bumbu, jamu, dst. Terjemahan tersebut berdasarkan kamus *ar. woh rasane pedhes (digawe bumbu, jamu, lsp)* (BD: 334). Dengan demikian, baik *kencur* maupun *mrica* dapat dikelompokkan ke dalam tumbuhan rempah karena keduanya dapat digunakan sebagai bumbu atau jamu. Pengelompokan warna *kencur* dan *mrica* ke dalam warna dasar PUTIH ‘putih’ kembali menunjukkan bahwa masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul tidak terlepas dari lingkungan alam sekitar dalam proses penamaan warna.

- b. Hasil peternakan yaitu *endhog pitik*. Kata *endhog pitik* dapat diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa Indonesia berarti ‘telur ayam’. Dengan adanya kosakata *endhog pitik* atau ‘telur ayam’ dalam proses penamaan warna oleh penutur bahasa Jawa di Bantul dapat menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menamai suatu warna dengan tumbuh-tumbuhan, akan tetapi juga dapat mengambil unsur yang lekat dengan perlengkapan dapur atau masak memasak seperti contoh *endhog pitik* ini.
- c. Keadaan alam yaitu *langit* dan *labur*. Kata *langit* yang juga dikenal dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai suatu ruang yang terhampar luas di atas bumi, sementara itu kata *labur* dapat diartikan sebagai ‘kapur’ dalam bahasa Indonesia. Baik *langit* maupun *labur* termasuk ke dalam kelompok keadaan alam, menurut persepsi masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul warna yang dimiliki oleh *langit* maupun *labur* adalah warna PUTIH ‘putih’. Oleh karena itu, untuk menamai suatu warna putih mereka mengambil sesuatu yang berasal dari alam yang memiliki nuansa warna PUTIH ‘putih’ tersebut.
- d. Di samping itu, warna PUTIH ‘putih’ juga dapat bergabung dengan nama warna lainnya yaitu *klawu* ‘abu-abu’.

Berikut merupakan contoh nama warna PUTIH ‘putih’ pada Dimensi Satu. (Selengkapnya lihat Lampiran).

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|---------------------------|--------------------|----------|
| 1. | PUTIH | ‘Putih’ | FFFFFF |
| 2. | PUTIH <i>kencur</i> | ‘Putih kencur’ | CCFFFF |
| 3. | PUTIH <i>mrice</i> | ‘Putih merica’ | CCCCFF |
| 4. | PUTIH <i>endhog pitik</i> | ‘Putih telur ayam’ | CCFFFF |
| 5. | PUTIH <i>langit</i> | ‘Putih langit’ | CCFFFF |
| 6. | PUTIH <i>labur</i> | ‘Putih kapur’ | CCCCFF |
| 7. | PUTIH <i>klawu</i> | ‘Putih abu-abu’ | CCCCCC |

Keterangan:

labur berarti ‘kapur’ *djoer-djoeran gamping* (BD: 254), *whitewash* (JED: 416)

Berdasarkan hasil temuan di atas, warna PUTIH ‘putih’ pada dimensi satu memiliki penggunaan yang cukup bervariasi karena menunjuk pada referen yang bergam antara lain tumbuhan rempah, hasil peternakan, keadaan alam dan warna lain. Dengan demikian, lambang referen *kencur*, *mrice*, *endhog pitik*, *langit*, dan *labur* digunakan sebagai nama warna yang sama dengan warna benda tersebut.

3.3.1.3 Merah Dimensi Satu

Berdasarkan hasil temuan lapangan, secara umum warna ABANG ‘merah’ pada dimensi satu ini menunjuk pada banyak referen. Rincian referen yang ditunjuk untuk menamakan warna ABANG ‘merah’ Dimensi Satu ini antara lain:

- a. Tumbuhan tersebut antara lain berupa buah-buahan, sayur-sayuran, dan rempah-rempah. Tumbuhan yang termasuk ke dalam buah-buahan antara lain *jambu*, *rambutan*, *kates* ‘pepaya’, *dlima*, *semangka*, *apel*, *anggur*. Dalam penyebutan buah *jambu* menurut masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul terdapat beberapa nama *jambu* yang menjadi suatu temuan khusus yaitu *jambu*, *jambu kluthuk*, *jambu banyu*. Hal tersebut menunjukkan bahwa warna merah dapat membedakan suatu jenis buah

jambu dan jika dilihat dari kartu warna yang mereka gunakan berbeda nomor kartu warnanya, untuk nama warna *jambu* mengacu pada kode hex FF3366, *jambu kluthuk* mengacu pada kode hex CC0099, *jambu banyu* mengacu pada kode hex CC0033. Selain itu, masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul pun sudah cukup baik pengetahuannya tentang buah dengan adanya salah satu buah impor yaitu *anggur*. Kaitan hal tersebut dengan penelitian ini yaitu terdapatnya penutur bahasa Jawa di Bantul yang sudah cukup terpengaruh interferensi bahasa asing dalam menamai suatu warna. Selain buah-buahan, penutur bahasa Jawa di Bantul juga mengasosiasikan warna ABANG ‘merah’ dengan sayur-sayuran antara lain *lombok gedhe*, *brambang* ‘bawang merah’, dan *wortel*. Berbeda dengan nama buah yang memiliki variasi dan sedikit sentuhan modernitas, nama-nama sayuran yang menyertai warna ABANG ‘merah’ cenderung merupakan nama-nama tradisional. Di samping itu, terdapat pula nama tumbuhan rempah yang menyertai warna ABANG ‘merah’ ini antara lain *temulawak*, *kunir*, dan *gambir*.

- b. Bagian dari rumah yang terdiri dari *gendheng* ‘genteng’, *dluwang* ‘kertas’, *bata*, *kendi*, *karpét*. Dengan digunakannya benda-benda yang termasuk ke dalam kelompok perlengkapan rumah tangga sebagai unsur penyerta pada warna ABANG ‘merah’ ini menunjukkan bahwa masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul tidak hanya mengaitkan suatu penamaan warna dengan salah satu aspek kehidupan mereka, akan tetapi dalam semua aspek kehidupan mereka sehari-hari.
- c. Keadaan alam antara lain *lemah* ‘tanah’, *watu palimanan* ‘batu palimanan’, *lempung* ‘tanah liat’, *mawa* ‘bara api’, dan *geni* ‘api’. Dengan adanya pengelompokkan warna ABANG ‘merah’ dengan nama-nama benda yang merupakan bagian dari alam menunjukkan bahwa proses penamaan warna bagi masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul sangat erat kaitannya dengan alam.

- d. Peralatan kosmetik antara lain *benges* ‘lipstik’ dan *kitek* ‘cat kuku’. Warna ABANG ‘merah’ menunjukkan kosakata yang cukup unik dengan temuan kata *benges* dan *kitek*, unsur-unsur penyerta warna dasar yang ditemukan pada warna dasar ABANG ‘merah’ ini cukup bervariasi. Penyerta warna dasar tidak hanya terbatas pada benda-benda yang telah disebutkan sebelumnya, akan tetapi ditemukan pula unsur penyerta yang sangat dekat dengan kehidupan perempuan yaitu kosmetik yang biasa digunakan untuk mempercantik wajah dan kuku.
- e. Organ tubuh antara lain *getih* ‘darah’, *ati*, *jantung*, *daging*, *maras* ‘paru’. Organ tubuh yang dimaksud merupakan organ tubuh yang dimiliki oleh manusia maupun hewan. Warna yang sudah tidak asing seperti *abang getih* ‘merah darah’ muncul sebagai bagian penyerta warna dasar ABANG ‘merah’ ini. Di samping itu, muncul pula kata-kata lain yang termasuk organ tubuh yang diduga cukup erat kaitannya pula bagi masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul.
- f. Warna lain seperti *coklat*, *jingga*, *dragem*, *dadu*, *semu coklat*, dan *marun*. Dengan munculnya penyerta warna dasar ABANG ‘merah’ berupa warna lain menunjukkan bahwa warna ABANG ‘merah’ memiliki jumlah yang cukup banyak dan nuansa beragam. Kemunculan warna *coklat*, *jingga*, *dragem*, dan *dadu* merupakan kosakata warna yang terdapat dalam bahasa Jawa, sementara itu kata *kecoklatan* dan *marun* dicurigai sebagai kosakata warna yang terpengaruh di luar bahasa Jawa.

Berikut merupakan contoh nama warna ABANG ‘merah’ pada Dimensi Satu. (Selengkapnya lihat Lampiran).

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|---------------------------|-------------------|----------|
| 1. | ABANG <i>kates</i> | ‘Merah pepaya’ | CC3366 |
| 2. | ABANG <i>lombok gedhe</i> | ‘Merah cabe’ | CC0033 |
| 3. | ABANG <i>temulawak</i> | ‘Merah temulawak’ | FF3399 |

| | | | |
|----|---------------------|------------------|--------|
| 4. | ABANG <i>bata</i> | ‘Merah bata’ | CC3300 |
| 5. | ABANG <i>mawa</i> | ‘Merah bara api’ | FF0033 |
| 6. | ABANG <i>benges</i> | ‘Merah lipstick’ | CC3333 |
| 7. | ABANG <i>maras</i> | ‘Merah paru’ | CC3333 |
| 8. | ABANG <i>jingga</i> | ‘Merah jingga’ | FF3300 |

Keterangan:

mawa berarti ‘bara api’, *II geni areng kang mengangah* (BD: 300) dan *II glowing charcoal, ember* (JED: 471)

maras berarti ‘paru’, *II kebuk (ing kewan iwen)* dalam (BD: 296) dan *I chicken lung (fried and eaten as a rice-accompanying dish)* dalam (JED: 468)

Berdasarkan hasil temuan di atas, warna ABANG ‘merah’ pada dimensi satu memiliki penggunaan yang sangat bervariasi karena merujuk pada referen berupa tumbuh-tumbuhan yakni buah-buahan, sayur-sayuran, dan rempah-rempah, bagian dari rumah, keadaan alam, peralatan kosmetik, organ tubuh, dan warna lain. Dengan demikian, lambang referen *kates*, *lombok gedhe*, *temulawak*, dan seterusnya digunakan sebagai nama warna yang sama dengan warna benda tersebut.

3.3.1.4 Hijau Dimensi Satu

Berdasarkan hasil temuan lapangan, secara umum warna IJO ‘hijau’ pada dimensi satu ini mengacu pada referen yang sangat bervariasi. Terdapat temuan khas yang muncul menyertai warna dasar IJO ‘hijau’ ini, temuan tersebut berupa referen yang sangat spesifik dan terperinci dari keseluruhan bagian suatu tumbuhan mulai dari ujung atau pucuk tanaman, daun, hingga buahnya. Referen yang ditunjuk untuk menamakan warna IJO ‘hijau’ pada Dimensi Satu ini antara lain:

- a. Tumbuhan, seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, penamaan pada warna hijau sangat unik dan khas. Unsur-unsur yang ditemukan dari sebuah tumbuhan sangat spesifik dan terperinci dari ujung tanaman atau pucuk, daun, hingga buahnya. Penyerta warna *ijo* atau hijau yang spesifik tersebut antara lain *pucuk gedhang* ‘pucuk pisang’ mengacu pada kode

hex 99CC33, *godhong bayem* ‘daun bayam’ pada kode hex 006633, *lumut* ‘lumut’ kode hex 006600, *damen* ‘jerami’ kode hex 66CC66, *penthil pelem* ‘pentil mangga’ kode hex 669933, *suket jepang* ‘rumput jepang’ kode hex 33FF00. Nama-nama tersebut merupakan nama bagian-bagian tumbuhan, dengan ditemukannya kosakata tersebut maka menunjukkan bahwa untuk warna hijau yang memang sangat erat kaitannya dengan alam atau tumbuhan, masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul memiliki kosakata yang sangat kaya untuk menamai warna hijau dengan bagian-bagian tumbuhan yang terperinci. Di samping kekayaan yang dimiliki oleh bahasa Jawa di Bantul, munculnya kosakata *suket jepang* ‘rumput jepang’ dicurigai sebagai salah satu wujud masuknya budaya lain yang mempengaruhi kosakata mereka.

- b. Nama makanan antara lain *martabak* dan *getuk ndesa* ‘getuk’. Munculnya kosakata *martabak* sebagai penyerta warna hijau agaknya menjadi sesuatu yang janggal, namun *martabak* yang dimaksud adalah daun bawang yang menjadi salah satu bahan baku pembuatan martabak telur. Cukup menarik karena martabak telur bukanlah makanan khas setempat namun muncul sebagai satu kosakata warna. Sementara itu, dengan munculnya kosakata *getuk ndesa* menunjukkan bahwa warna *ijo* ‘hijau’ dapat juga bergabung dengan unsur lain berupa makanan tradisional khas Bantul dan sekitarnya.
- c. Nama perlengkapan rumah tangga antara lain *rak-rakan plastik* ‘rak plastik’, *piring plastik* dan *tabung gas 3 kg*. Dengan munculnya kosakata tersebut menunjukkan bahwa selain mengacu kepada tumbuhan dan makanan, masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul juga mengasosiasikan warna dasar *ijo* ‘hijau’ dengan penyerta perlengkapan rumah tangga. Dengan demikian, tidak hanya faktor alam yang mempengaruhi penutur bahasa Jawa di Bantul untuk menamai suatu warna, tetapi juga faktor yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

- d. Nama binatang antara lain *bunglon* dan *walang godhong* ‘belalang daun’. Kemunculan nama-nama hewan sebagai unsur penyerta warna dasar *ijo* ‘hijau’ semakin menunjukkan bahwa warna tersebut memiliki penggunaan yang sangat banyak dan bervariasi bagi masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul. Selain warna yang ditunjuk mengacu kepada tubuh hewan, muncul pula warna yang mengacu pada bagian dari hewan antara lain *lancung* ‘kotoran ayam’. Temuan tersebut cukup unik dan khas pada warna *ijo* ‘hijau’ ini, jika pada bagian tumbuhan warna hijau dapat menunjukkan rinciannya pada seluruh unsur dari suatu tumbuhan, sementara itu pada hewan rincian mengacu kepada salah satu proses pembuangannya yaitu *lancung* ‘kotoran ayam’.
- e. Nama pakaian antara lain *seragam PNS*. Dengan ditemukannya unsur penyerta warna dasar *ijo* berupa nama pakaian, semakin menunjukkan bahwa warna hijau ini sangat bervariasi dikaitkan dengan seluruh aspek dalam kehidupan masyarakat penutur bahasa Jawa.
- f. Nama partai yaitu *bintang reformasi*. Selain kemunculan warna *ijo* ‘hijau’ dengan unsur penyerta yang telah disebutkan sebelumnya, kemunculan nama partai menjadi unsur yang sangat menarik. Nama partai yang menyertai warna dasar *ijo* ‘hijau’ ini diduga erat kaitannya dengan proses demokrasi penutur setempat yang sewaktu penyelenggaraan pemilihan umum mereka mengenal salah satu nama partai tersebut.

Berikut merupakan contoh nama warna IJO ‘hijau’ pada Dimensi Satu. (Selengkapnya lihat Lampiran).

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|--------------------------|----------------------|----------|
| 1. | IJO <i>pucuk gedhang</i> | ‘Hijau pucuk pisang’ | 99CC33 |
| 2. | IJO <i>godhong bayem</i> | ‘Hijau daun bayam’ | 006633 |
| 3. | IJO <i>getuk ndesa</i> | ‘Hijau getuk desa’ | 66CCCC |
| 4. | IJO <i>tabung gas</i> | ‘Hijau tabung gas’ | 66FF33 |

| | | | |
|----|------------------------------|---------------------------|--------|
| 5. | IJO <i>walang godhong</i> | ‘Hijau belalang daun’ | 669933 |
| 6. | IJO <i>seragam PNS</i> | ‘Hijau seragam PNS’ | 999933 |
| 7. | IJO <i>bintang reformasi</i> | ‘Hijau bintang reformasi’ | 00FF33 |

Berdasarkan hasil temuan di atas, warna IJO ‘hijau’ pada dimensi satu memiliki penggunaan yang sangat bervariasi karena merujuk pada referen berupa tumbuh-tumbuhan yang mengacu pada seluruh unsur dari suatu tumbuhan secara terperinci, nama makanan, perlengkapan rumah tangga, hewan, pakaian, dan nama partai. Dengan demikian, lambang referen *pucuk gedhang*, *godhong bayem*, *getuk ndesa*, dan seterusnya digunakan sebagai nama warna yang sama dengan warna benda tersebut.

3.3.1.5 Kuning Dimensi Satu

Berdasarkan hasil temuan lapangan, secara umum warna KUNING ‘kuning’ pada Dimensi Satu ini mengacu pada referen yang bervariasi. Referen yang ditunjuk untuk menamakan warna KUNING ‘kuning’ Dimensi Satu ini antara lain:

- a. Nama tumbuhan antara lain *gadhing* ‘(kelapa) gading’, *langseb* ‘langsar’ dan *pring* ‘bambu’. Dengan temuan berupa kata *gading*, *langseb*, dan *pring* yang tergolong jenis tumbuhan, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul mengasosiasikan suatu warna, dalam hal ini KUNING ‘kuning’, dengan sesuatu yang dekat dengan lingkungan alam mereka yaitu tumbuhan.
- b. Makanan yaitu *mentah peyek urang*. Dengan munculnya kosakata *mentah peyek urang* menunjukkan bahwa warna *kuning* ‘kuning’ dapat juga bergabung dengan unsur lain berupa makanan tradisional khas Bantul dan sekitarnya.
- c. Keadaan alam yaitu *pelangi*. Dengan adanya pengelompokan warna KUNING ‘kuning’ dengan nama-nama benda yang merupakan bagian dari

alam menunjukkan bahwa proses penamaan warna bagi masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul sangat erat kaitannya dengan alam.

- d. Perhiasan yaitu *emas*. Dengan munculnya penyerta warna KUNING ‘kuning’ berupa *emas*, masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul sudah cukup baik pengetahuannya karena menggunakan kosakata perhiasan. Selain itu, hal tersebut menunjukkan pula terdapat unsur modernitas dalam penamaan warna KUNING ‘kuning’ bagi mereka.
- e. Warna lain yaitu *klawu* dan *jambon*. Dengan munculnya penyerta warna dasar KUNING ‘kuning’ berupa warna lain menunjukkan bahwa warna KUNING ‘kuning’ memiliki jumlah yang cukup banyak dan nuansa beragam.

Berikut merupakan contoh nama warna KUNING ‘kuning’ pada Dimensi Satu. (Selengkapnya lihat Lampiran).

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|----------------------------------|--------------------------------|----------|
| 1. | KUNING <i>gadhing</i> | ‘Kuning gading’ | FFFF33 |
| 2. | KUNING <i>mentah peyek urang</i> | ‘Kuning mentah rempeyek udang’ | CC9900 |
| 3. | KUNING <i>pelangi</i> | ‘Kuning pelangi’ | FFCC33 |
| 4. | KUNING <i>emas</i> | ‘Kuning emas’ | CCFF33 |
| 5. | KUNING <i>klawu</i> | ‘Kuning abu-abu’ | CCCC33 |

Berdasarkan hasil temuan di atas, warna KUNING ‘kuning’ pada dimensi satu memiliki penggunaan yang sangat bervariasi karena merujuk pada referen berupa tumbuh-tumbuhan, nama makanan, keadaan, perhiasan, dan nama warna lain. Dengan demikian, lambang referen *gadhing*, *mentah peyek urang*, *pelangi*, dan seterusnya digunakan sebagai nama warna yang sama dengan warna benda tersebut.

3.3.1.6 Biru Dimensi Satu

Berdasarkan hasil temuan lapangan, secara umum warna BIRU 'biru' pada Dimensi Satu ini mengacu pada referen yang bervariasi. Referen yang ditunjuk untuk menamakan warna BIRU 'biru' Dimensi Satu ini antara lain:

- a. Keadaan alam antara lain *laut*, *mega*, *gunung Merapi*, dan *langit*. Dengan adanya pengelompokan warna BIRU 'biru' dengan nama-nama benda yang merupakan bagian dari alam menunjukkan bahwa proses penamaan warna bagi masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul sangat erat kaitannya dengan alam. Selain itu, kemunculan *gunung Merapi* dicurigai karena faktor lingkungan setempat yang relatif dekat dengan Gunung Merapi.
- b. Nama tumbuhan yaitu *uwi* 'ubi' dan *kembang terong*. Dengan temuan berupa kata *uwi* dan *kembang terong* yang tergolong jenis tumbuhan, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul mengasosiasikan suatu warna, dalam hal ini BIRU 'biru', dengan sesuatu yang dekat dengan lingkungan alam mereka yaitu tumbuhan.
- c. Pakaian antara lain *jins*. Dengan ditemukannya kosakata *jins* sebagai unsur penyerta yang bergabung dengan warna dasar BIRU 'biru', hal tersebut dapat menunjukkan bahwa masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul cukup mengalami sentuhan modernitas. Kosakata yang ditemukan tidak hanya berupa kosakata tradisional, tetapi juga kata-kata serapan yang berasal dari luar bahasa Jawa.
- d. Nama hewan yaitu *luwing*. Dengan ditemukannya kosakata *luwing* sebagai penyerta warna dasar BIRU 'biru' menunjukkan bahwa masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul tidak hanya menggunakan unsur penyerta berupa keadaan alam, tumbuhan, dan pakaian. Akan tetapi warna hewan yang cukup erat dengan kehidupan penutur setempat.
- e. Perlengkapan rumah tangga antara lain *kramik*, *dluwang*, dan *dhuwit 50-an*. Kemunculan kosakata tersebut diduga bukanlah merupakan kosakata tradisional akan tetapi sedikit terpengaruh unsur modernitas.

Berikut merupakan contoh nama warna BIRU ‘biru’ pada Dimensi Satu. (Selengkapnya lihat Lampiran).

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|----------------------------|-------------------------------|----------|
| 1. | BIRU <i>laut</i> | ‘Biru laut’ | 0099CC |
| 2. | BIRU <i>gunung merapi</i> | ‘Biru gunung merapi’ | 0033CC |
| 3. | BIRU <i>kembang terong</i> | ‘Biru kembang terong’ | 330099 |
| 4. | BIRU <i>uwi</i> | ‘Biru ubi’ | 660066 |
| 5. | BIRU <i>jins</i> | ‘Biru (celana) jeans’ | 003399 |
| 6. | BIRU <i>luwing</i> | ‘Biru kelabang’ | CC00FF |
| 7. | BIRU <i>dhuwit 50-an</i> | ‘Biru uang pecahan 50 ribuan’ | 3333FF |

Keterangan:

luwing merupakan salah satu spesies kelabang yang berkaki banyak, *I kewan gedhene sadriji sikile akeh banget* (BD: 280) dan *I a species of fat dark-brown harmless centipede* (JED: 459)

Berdasarkan hasil temuan di atas, warna BIRU ‘biru’ pada dimensi satu memiliki penggunaan yang cukup bervariasi karena bergabung dengan unsur-unsur lain berupa keadaan alam, tumbuhan, pakaian, hewan, dan perlengkapan rumah tangga. Dengan demikian, lambang referen *laut*, *gunung merapi*, *kembang terong*, dan seterusnya digunakan sebagai nama warna yang sama dengan warna benda tersebut.

3.3.1.7 Coklat Dimensi Satu

Berdasarkan hasil temuan lapangan, secara umum warna SOKLAT ‘coklat’ pada Dimensi Satu ini mengacu pada referen yang cukup banyak. Referen yang ditunjuk untuk menamakan warna SOKLAT ‘coklat’ Dimensi Satu ini antara lain:

- a. Nama tumbuhan antara lain *waluh*, *salak*, dan *sawo kecil*. Dengan temuan berupa kata *waluh*, *salak*, dan *sawo kecil* yang tergolong jenis tumbuhan, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul

mengasosiasikan suatu warna, dalam hal ini SOKLAT ‘coklat’, dengan sesuatu yang dekat dengan lingkungan alam mereka yaitu tumbuhan.

- b. Nama hewan dan organ tubuh lainnya, antara lain *wereng*, *angkrang*, *ati wedhus* dan *jaran*. Dengan ditemukannya kosakata tersebut sebagai penyerta warna dasar SOKLAT ‘coklat’ menunjukkan bahwa masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul tidak hanya menggunakan unsur penyerta berupa keadaan alam, tumbuhan, dan pakaian. Akan tetapi warna hewan yang cukup erat dengan kehidupan penutur setempat.
- c. Nama makanan dan minuman yaitu *gula jawa*, *jenang dodol* dan *susu*. Dengan munculnya kosakata *gula jawa*, *jenang dodol* dan *susu* menunjukkan bahwa warna SOKLAT ‘coklat’ dapat juga bergabung dengan unsur lain berupa makanan tradisional khas Bantul dan sekitarnya.
- d. Pakaian antara lain *baret* dan *pramuka*. Kosakata warna yang muncul menyertai nama warna dasar SOKLAT ‘coklat’ menunjukkan bahwa keseharian masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul cukup terpengaruh unsur-unsur bahasa di luar bahasa Jawa.
- e. Peralatan rumah tangga yaitu *padasan* ‘tempat wudhu’ dan *klaras* ‘kantong plastik’. Kemunculan kosakata tersebut menunjukkan bahwa masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul masih menggunakan kosakata peralatan rumah tangga yang tergolong tradisional.
- f. Nama kayu seperti *sana keling*, *dhuwet*, *salam*, *munggur*. Kemunculan kata-kata berupa nama kayu ini sangat khas dan unik dimiliki dalam warna dasar SOKLAT ‘coklat’ yang ditemukan pada masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul.

Berikut merupakan contoh nama warna SOKLAT ‘coklat’ pada Dimensi Satu. (Selengkapnya lihat Lampiran).

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|---------------------|----------------|----------|
| 1. | SOKLAT <i>salak</i> | ‘Coklat salak’ | 663333 |

| | | | |
|----|---------------------------|------------------------------|--------|
| 2. | SOKLAT <i>wereng</i> | ‘Coklat <i>wereng</i> ’ | FF9966 |
| 3. | SOKLAT <i>gula jawa</i> | ‘Coklat gula jawa’ | CC9999 |
| 4. | SOKLAT <i>baret</i> | ‘Coklat baret (pramuka)’ | 993300 |
| 5. | SOKLAT <i>padasan</i> | ‘Coklat <i>padasan</i> ’ | 660033 |
| 6. | SOKLAT <i>sana keling</i> | ‘Coklat <i>sana keling</i> ’ | 663333 |
| 7. | SOKLAT <i>kayu dhuwet</i> | ‘Coklat kayu <i>dhuwet</i> ’ | 996666 |

Keterangan:

padasan berarti gentong yang digunakan untuk berwudhu, *gentong mawa pancuran dianggo wulu; abdas* (BD: 455) dan *a large earthen vessel with a tap, containing water for ritual cleaning of the face, hands and feet before prayer* (JED: 531)

sana keling atau *sana* merupakan salah satu jenis kayu yang dijadikan furniture, *I ar.wit kayune digawe dandanan* (BD: 543) dan *II a kind of tree with dark, heavy wood used for furniture* (JED: 647)

dhuwet merupakan salah satu jenis pohon, *a tree with dark blue fruit* (JED: 195)

Berdasarkan hasil temuan di atas, warna SOKLAT ‘coklat’ pada dimensi satu memiliki penggunaan yang cukup bervariasi karena merujuk pada referen berupa tumbuhan, hewan, makanan dan minuman, pakaian, peralatan rumah tangga, dan nama-nama kayu. Dengan demikian, lambang referen berupa *salak*, *wereng*, *gula jawa*, dan seterusnya digunakan sebagai nama warna yang sama dengan warna benda tersebut.

3.3.1.8 Ungu Dimensi Satu

Berdasarkan hasil temuan lapangan, secara umum warna WUNGU ‘ungu’ pada Dimensi Satu ini merujuk pada cukup banyak referen. Referen yang ditunjuk untuk menamakan warna WUNGU ‘ungu’ Dimensi Satu ini antara lain:

- a. Nama tumbuhan antara lain *godhong tela pendhem* ‘daun ketela rambat’, *jantung gedhang* ‘jantung pisang’, *dhuwet* ‘buah dhuwet’ dan *anggrek*.

Dengan temuan berupa referen yang tergolong jenis tumbuhan, maka

dapat dikatakan bahwa masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul mengasosiasikan suatu warna, dalam hal ini WUNGU ‘ungu’, dengan sesuatu yang dekat dengan lingkungan alam mereka yaitu tumbuhan.

- b. Keadaan alam seperti *laut*. Dengan adanya pengelompokkan warna WUNGU ‘ungu’ dengan nama-nama benda yang merupakan bagian dari alam menunjukkan bahwa proses penamaan warna bagi masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul sangat erat kaitannya dengan alam.
- c. Bagian dari rumah seperti *tembok*. Kemunculan kosakata tersebut menunjukkan bahwa masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul sudah tergolong modern dengan dikenalnya istilah *tembok* sebagai salah satu bagian dari rumah yang mereka miliki.

Berikut merupakan contoh nama warna WUNGU ‘ungu’ pada Dimensi Satu. (Selengkapnya lihat Lampiran).

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|------------------------------|-----------------------|----------|
| 1. | WUNGU <i>anggrek</i> | ‘Ungu anggrek’ | 9900FF |
| 2. | WUNGU <i>jantung gedhang</i> | ‘Ungu jantung pisang’ | 993366 |
| 3. | WUNGU <i>dhuwet</i> | ‘Ungu <i>dhuwet</i> ’ | FF3399 |
| 4. | WUNGU <i>laut</i> | ‘Ungu laut’ | 0033FF |
| 5. | WUNGU <i>tembok</i> | ‘Ungu tembok’ | CC99FF |

Keterangan:

dhuwet merupakan salah satu jenis pohon, *a tree with dark blue fruit* (JED: 195)

Berdasarkan hasil temuan di atas, warna WUNGU ‘ungu’ pada dimensi satu memiliki penggunaan yang cukup bervariasi karena bergabung dengan merujuk pada tumbuhan, keadaan alam, dan peralatan rumah tangga. Dengan demikian, lambang referen *anggrek*, *jantung gedhang*, *dhuwet*, dan seterusnya digunakan sebagai nama warna yang sama dengan warna benda tersebut.

3.3.1.9 Merah Muda Dimensi Satu

Berdasarkan hasil temuan lapangan, secara umum warna JAMBON ‘merah muda’ pada Dimensi Satu ini mengacu pada referen yang cukup bervariasi. Referen yang ditunjuk untuk menamakan warna JAMBON ‘merah muda’ Dimensi Satu ini antara lain:

- a. Nama tumbuhan antara lain *mawar*, *kacang brol*, *kucai*, dan *tlutuh jati*. Dengan temuan berupa referen yang tergolong jenis tumbuhan, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul mengasosiasikan suatu warna, dalam hal ini JAMBON ‘merah muda’, dengan sesuatu yang dekat dengan lingkungan alam mereka yaitu tumbuhan.
- b. Perlengkapan rumah tangga seperti *bak plastik* dan *granit*. Temuan yang terdapat pada kosakata tersebut menunjukkan bahwa penamaan masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul untuk warna dasar JAMBON ‘merah muda’ berupa kosakata yang terpengaruh dari luar unsur bahasa Jawa.
- c. Nama makanan dan minuman yaitu *sirup*. Temuan referen yang berupa *sirup* ini merupakan kosakata yang terpengaruh unsur modernitas dan bukan merupakan kosakata khas yang dimiliki oleh bahasa Jawa.

Berikut merupakan contoh nama warna JAMBON ‘merah muda’ pada Dimensi Satu. (Selengkapnya lihat Lampiran).

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|---------------------------|-------------------------|----------|
| 1. | JAMBON <i>mawar</i> | ‘Merah muda mawar’ | CC3399 |
| 2. | JAMBON <i>kacang brol</i> | ‘Merah muda kacang’ | FFCCCC |
| 3. | JAMBON <i>tlutuh jati</i> | ‘Merah muda getah jati’ | FF00CC |
| 4. | JAMBON <i>bak plastik</i> | ‘Merah muda bak’ | CC33CC |

| | | | |
|----|---------------------|--------------------|--------|
| | | plastik' | |
| 5. | JAMBON <i>sirup</i> | 'Merah muda sirup' | FF3399 |

Keterangan:

tlutuh berarti 'getah', *lbanyuning tetuwuhan ut.woh sing isih mentah* (BD: 610) dan *l sap, resin* (JED: 755)

Berdasarkan hasil temuan di atas, warna JAMBON 'merah muda' pada dimensi satu memiliki penggunaan yang cukup bervariasi karena bergabung dengan unsur-unsur lain berupa tumbuhan, keadaan alam, dan, peralatan rumah tangga. Dengan demikian, lambang referen *mawar, kacang brol, tlutuh jati*, dan seterusnya digunakan sebagai nama warna yang sama dengan warna benda tersebut.

3.3.1.10 Abu-abu Dimensi Satu

Berdasarkan hasil temuan lapangan, secara umum warna KLAJU 'abu-abu' pada Dimensi Satu ini mengacu pada referen tertentu. Referen yang ditunjuk untuk menamakan warna KLAJU 'abu-abu' Dimensi Satu ini antara lain:

- a. Pakaian yaitu *SMA*. Kosakata warna yang muncul menyertai nama warna dasar KLAJU 'abu-abu' menunjukkan bahwa keseharian masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul cukup dekat dengan pakaian celana *SMA*.
- b. Perlengkapan rumah tangga yaitu *semen garing* dan *kulkas*. Dengan ditemukannya kosakata tersebut maka masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul sudah cukup mengenal istilah umum yang terpengaruh bahasa lain seperti *semen* dan *kulkas*.
- c. Keadaan alam seperti *mega*. Dengan adanya pengelompokan warna KLAJU 'abu-abu' dengan nama-nama benda yang merupakan bagian dari alam menunjukkan bahwa proses penamaan warna bagi masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul sangat erat kaitannya dengan alam dalam hal ini *mega* atau awan.
- d. Nama hewan yaitu *dara megan*. Dengan ditemukannya kosakata tersebut sebagai penyerta warna dasar KLAJU 'abu-abu' menunjukkan bahwa

masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul tidak hanya menggunakan unsur penyerta berupa keadaan alam, tumbuhan, dan pakaian. Akan tetapi warna hewan yang cukup erat dengan kehidupan penutur setempat.

- e. Nama tumbuhan antara lain *kembang kencur*. Dengan ditemukannya kosakata *kembang kencur* dalam penamaan warna pada masyarakat penutur bahasa Jawa di Bantul menunjukkan bahwa kosakata yang berhubungan dengan tumbuhan tidak hanya didominasi oleh warna dasar IJO ‘hijau’, akan tetapi muncul pula pada warna dasar KLAJU ‘abu-abu’.

Berikut merupakan contoh nama warna KLAJU ‘abu-abu’ pada Dimensi Satu. (Selengkapnya lihat Lampiran).

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|-----------------------------|-------------------------------------|----------|
| 1. | KLAJU SMA | ‘Abu-abu SMA’ | 669999 |
| 2. | KLAJU <i>semen garing</i> | ‘Abu-abu semen kering’ | 999999 |
| 3. | KLAJU <i>kulkas</i> | ‘Abu-abu kulkas’ | 9999FF |
| 4. | KLAJU <i>mega</i> | ‘Abu-abu awan’ | 99FFFF |
| 5. | KLAJU <i>dara megan</i> | ‘Abu-abu burung dara <i>megan</i> ’ | CCCCCC |
| 6. | KLAJU <i>kembang kencur</i> | ‘Abu-abu <i>kembang - kencur</i> ’ | CCCCFF |

Keterangan:

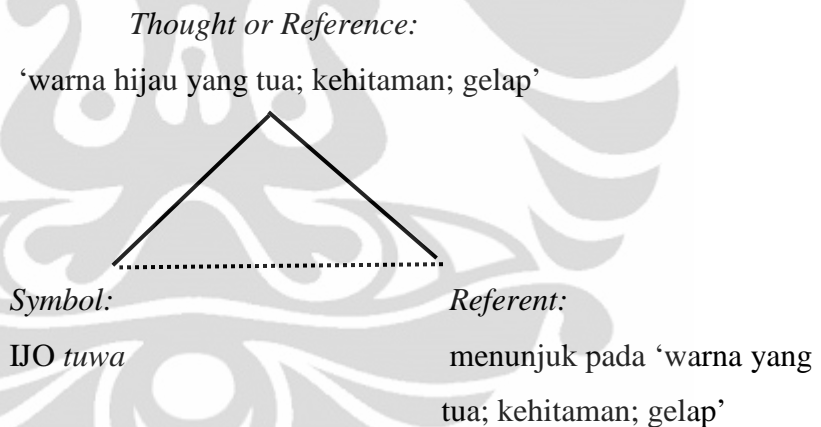
megan merupakan warna abu-abu agak biru yang dimiliki oleh salah satu jenis burung dara, *klawu sulak biru (tmr.ulesing dara)* dalam (BD: 300) dan *greyish-blue with black stripes on the wings (doves)* (JED: 472)

Berdasarkan hasil temuan di atas, warna KLAJU ‘abu-abu’ pada dimensi satu memiliki penggunaan yang cukup bervariasi karena mengacu pada referensi berupa pakaian, perlengkapan rumah tangga, keadaan alam, nama hewan, dan nama

tumbuhan. Dengan demikian, lambang referen *semen garing, kulkas, mega*, dan seterusnya digunakan sebagai nama warna yang sama dengan warna benda tersebut.

3.3.2 DIMENSI DUA

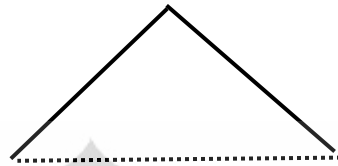
Dimensi kedua atau dikenal dengan Dimensi Nilai warna (*value*) akan mengklasifikasikan suatu nama warna yang ada berdasarkan *value* atau 'nilai warna', yaitu tingkatan atau urutan kecerahan suatu warna (Darmaprawira, 2002: 58). Nilai tersebut akan membedakan suatu warna menurut kualitas tingkat kecerahan warna, seperti warna IJO *nom* 'hijau muda' sebagai warna yang memiliki tingkatan yang terang dengan IJO *tuwa* 'hijau tua' sebagai warna yang memiliki tingkatan yang gelap. Nama warna yang terdapat pada Dimensi Dua ini dapat dijelaskan dengan teori makna Ogden dan Richards (1952 dalam Rahyono, dkk. 2005: 23)



Berdasarkan segitiga makna tersebut, *symbol* IJO *tuwa* yang merupakan salah satu contoh nama warna pada Dimensi Dua menunjuk pada *referent* yang memiliki warna kehitaman atau gelap, maka *thought or reference* yang dimaksud pada nama warna tersebut adalah 'warna hijau yang tua; kehitaman; gelap'. Informan dapat menamakan suatu warna seperti contoh IJO *tuwa* di atas pada dasarnya mengacu kepada segitiga makna di bawah ini.

Thought or Reference:

‘sesuatu yang sudah cukup umur; matang’



Symbol:

‘*tuwa*’

Referent:

‘menunjuk pada sesuatu yang sudah cukup umur; matang’

Berdasarkan contoh tersebut, referen yang ditunjuk untuk mewakili *symbol* berupa kata *tuwa* ‘tua’ mengacu pada *referent* yang menunjuk pada sesuatu yang sudah cukup umur atau matang. Dengan demikian, konsep ‘sesuatu yang sudah cukup umur atau matang’ yang merupakan *thought or reference* dikaitkan informan dengan warna dasar yang ada sehingga menghasilkan suatu nama warna yang memiliki tingkat kecerahan pada Dimensi Dua ini. Konsep segitiga makna seperti ini dapat digunakan pada semua contoh nama warna yang terdapat pada Dimensi Dua.

3.3.2.1 Hitam Dimensi Dua

Nama-nama warna IRENG ‘hitam’ yang ada akan diklasifikasikan berdasarkan *value* atau ‘nilai warna’, yaitu tingkatan atau urutan kecerahan suatu warna.

| No. | Nama warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|-------------------|--------------|----------|
| 1. | IRENG <i>nom</i> | ‘Hitam muda’ | 330000 |
| 2. | IRENG <i>tuwa</i> | ‘Hitam tua’ | 000000 |

nom berarti muda, belum matang agak putih (warna) 1 isih sathithik umure, durung tuwa; 2 durung mangsa, durung mateng; 3 rada semu putih tmr. warna (BD: 350) 1 young; 2 immature; 3 light (of colours) (JED: 513)

tuwa berarti tua, matang, gelap 1 wis keliwat ing umur; 2 wis mateng; 3 wis umob tmr.wedang; 4 semu ireng, keladuk tmr.warna (BD: 617) 1 old, senior,

mature; 2 ripe, ready to eat, cooked; 3 ripe for harvesting (rice); 4 dark (colours) dalam (JED: 770)

Nama-nama warna IRENG ‘hitam’ yang berhasil diklasifikasikan ke dalam Dimensi Dua ini mengacu pada referen berupa nilai warna. Nilai warna yang terdapat pada dimensi dua ini cenderung diisi dengan kata berupa *nom* ‘muda’ atau *tuwa* ‘tua’.

3.3.2.2 Putih Dimensi Dua

Nama-nama warna PUTIH yang ada akan diklasifikasikan berdasarkan *value* atau ‘nilai warna’, yaitu tingkatan atau urutan kecerahan suatu warna.

| No. | Nama warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|------------|------------|----------|
| - | - | - | - |

Berdasarkan data yang telah diperoleh, warna PUTIH dalam bahasa Jawa tidak memiliki nilai warna, baik dalam tingkatan yang terang atau *nom* maupun dalam tingkatan yang gelap atau *tuwa*.

3.3.2.3 Merah Dimensi Dua

Nama-nama warna ABANG ‘merah’ yang ada akan diklasifikasikan berdasarkan *value* atau ‘nilai warna’, yaitu tingkatan atau urutan kecerahan suatu warna.

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|------------------------------|--------------------------|----------|
| 1. | ABANG <i>nom</i> | ‘Merah muda’ | FF3366 |
| 2. | ABANG <i>rada tuwa</i> | ‘Merah agak tua’ | FF0066 |
| 3. | ABANG <i>tuwa</i> | ‘Merah tua’ | 660033 |
| 4. | ABANG <i>nom iwak grameh</i> | ‘Merah muda ikan gurame’ | CC6699 |

nom berarti muda, belum matang agak putih (warna) 1 isih sathithik umure, durung tuwa; 2 durung mangsa, durung mateng; 3 rada semu putih tmr. warna (BD: 350) 1 young; 2 immature; 3 light (of colours) (JED: 513)

tuwa berarti tua, matang, gelap 1 wis keliwat ing umur; 2 wis mateng; 3 wis umob tmr.wedang; 4 semu ireng, keladuk tmr.warna (BD: 617) 1 old, senior, mature; 2 ripe, ready to eat, cooked; 3 ripe for harvesting (rice); 4 dark (colours) dalam (JED: 770)

Nama-nama warna ABANG ‘merah’ yang berhasil diklasifikasikan ke dalam Dimensi Dua ini mengacu pada referen berupa nilai warna. Nilai warna yang terdapat pada dimensi dua ini cenderung diisi dengan kata berupa *nom* ‘muda’ atau *tuwa* ‘tua’. Selain itu, terdapat pula kata *rada* ‘agak’ yang juga dapat menunjukkan nilai warna ABANG ‘merah’ ini, dengan kemunculan kata *rada* pada Dimensi Dua ini bukanlah merupakan suatu nama warna, melainkan sebagai suatu deskripsi atas warna dasar ABANG ‘merah’.

3.3.2.4 Hijau Dimensi Dua

Nama-nama warna IJO ‘hijau’ yang ada akan diklasifikasikan berdasarkan *value* atau ‘nilai warna’, yaitu tingkatan atau urutan kecerahan suatu warna.

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|----------------------|-------------------|----------|
| 1. | IJO <i>nom</i> | ‘Hijau muda’ | 00FF33 |
| 2. | IJO <i>rada nom</i> | ‘Hijau agak muda’ | 33FFCC |
| 3. | IJO <i>rada tuwa</i> | ‘Hijau agak tua’ | 00CC66 |
| 4. | IJO <i>tuwa</i> | ‘Hijau tua’ | 003333 |
| 5. | IJO <i>sedhengan</i> | ‘Hijau sedang’ | 33FF66 |

nom berarti muda, belum matang agak putih (warna) 1 isih sathithik umure, durung tuwa; 2 durung mangsa, durung mateng; 3 rada semu putih tmr. warna (BD: 350) 1 young; 2 immature; 3 light (of colours) (JED: 513)

tuwa berarti tua, matang, gelap 1 wis keliwat ing umur; 2 wis mateng; 3 wis umob tmr.wedang; 4 semu ireng, keladuk tmr.warna (BD: 617) 1 old, senior, mature; 2 ripe, ready to eat, cooked; 3 ripe for harvesting (rice); 4 dark (colours) dalam (JED: 770)

sedhengan berarti ‘sedang’ atau ‘tanggung’ 2 *cukup (ora kurang)* 3 *tanggung, ora gedhe ora cilik, tengah-tengah* (BD: 552) dan *average, medium* (JED: 658)

Warna IJO ‘hijau’, selain memiliki banyak kosakata dalam dimensi pertama, warna ini juga cukup banyak memiliki perbendaharaan kata dalam dimensi kedua seperti tertera pada tabel di atas, terdapat kata *nom*, *sedhengan*, *tuwa* bahkan kata *rada* yang berarti ‘agak’ juga digunakan untuk menunjukkan referen berupa nilai warna. Dengan kemunculan kata *rada* pada Dimensi Dua ini bukanlah merupakan suatu nama warna, melainkan sebagai suatu deskripsi atas warna dasar IJO ‘hijau’.

3.3.2.5 Kuning Dimensi Dua

Nama-nama warna KUNING yang ada akan diklasifikasikan berdasarkan *value* atau ‘nilai warna’, yaitu tingkatan atau urutan kecerahan suatu warna.

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|------------------------|--------------------|----------|
| 1. | KUNING <i>nom</i> | ‘Kuning muda’ | CCCC66 |
| 2. | KUNING <i>rada nom</i> | ‘Kuning agak muda’ | CCCC66 |
| 3. | KUNING <i>tuwa</i> | ‘Kuning tua’ | FFCC33 |

nom berarti muda, belum matang agak putih (warna) 1 *isih sathithik umure, durung tuwa*; 2 *durung mangsa, durung mateng*; 3 *rada semu putih tmr. warna* (BD: 350)

1 *young*; 2 *immature*; 3 *light (of colours)* (JED: 513)

tuwa berarti tua, matang, gelap 1 *wis keliwat ing umur*; 2 *wis mateng*; 3 *wis unob tmr.wedang*; 4 *semu ireng, keladuk tmr.warna* (BD: 617) 1 *old, senior, mature*; 2 *ripe, ready to eat, cooked*; 3 *ripe for harvesting (rice)*; 4 *dark (colours)* dalam (JED: 770)

Nama-nama warna KUNING yang berhasil diklasifikasikan ke dalam Dimensi Dua ini mengacu pada referen berupa nilai warna. Nilai warna yang terdapat pada dimensi dua ini cenderung diisi dengan kata berupa *nom* ‘muda’ atau *tuwa* ‘tua’. Selain itu, terdapat pula kata *rada* ‘agak’ yang juga dapat menunjukkan nilai warna KUNING ini. Dengan kemunculan kata *rada* pada Dimensi Dua ini

bukanlah merupakan suatu nama warna, melainkan sebagai suatu deskripsi atas warna dasar KUNING ‘kuning’.

3.3.2.6 Biru Dimensi Dua

Nama-nama warna BIRU yang ada akan diklasifikasikan berdasarkan *value* atau ‘nilai warna’, yaitu tingkatan atau urutan kecerahan suatu warna.

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|----------------------------|--------------------------|----------|
| 1. | BIRU <i>nom</i> | ‘Biru muda’ | 009999 |
| 2. | BIRU <i>nom terong</i> | ‘Biru muda terong’ | 3366CC |
| 3. | BIRU <i>nom kacang ijo</i> | ‘Biru muda kacang hijau’ | 336699 |
| 4. | BIRU <i>tanggung</i> | ‘Biru tanggung’ | 333399 |
| 5. | BIRU <i>sedhengan</i> | ‘Biru sedang’ | 3366FF |
| 6. | BIRU <i>tuwa</i> | ‘Biru tua’ | 0066CC |

nom berarti muda, belum matang agak putih (warna) 1 isih sathithik umure, durung tuwa; 2 durung mangsa, durung mateng; 3 rada semu putih tmr. warna (BD: 350)

1 young; 2 immature; 3 light (of colours) (JED: 513)

tuwa berarti tua, matang, gelap 1 wis keliwat ing umur; 2 wis mateng; 3 wis umob tmr.wedang; 4 semu ireng, keladuk tmr.warna (BD: 617) 1 old, senior, mature; 2 ripe, ready to eat, cooked; 3 ripe for harvesting (rice); 4 dark (colours) dalam (JED: 770)

sedhengan berarti ‘sedang’ atau ‘tanggung’ 2 cukup (ora kurang) 3 tanggung, ora gedhe ora cilik, tengah-tengah (BD: 552) dan average, medium (JED: 658)

tanggung berarti ‘sedang’ 1 satengah-satengah, ora mbabar-pisani (BD: 591)

Nama-nama warna BIRU yang berhasil diklasifikasikan ke dalam Dimensi Dua ini mengacu pada referen berupa nilai warna. Nilai warna yang terdapat pada dimensi dua ini cenderung diisi dengan kata berupa *nom* ‘muda’ atau *tuwa* ‘tua’.

Selain itu, terdapat pula *sedhengan* ‘sedang’ dan *tanggung* ‘sedang’ yang juga dapat menunjukkan nilai warna BIRU ini.

3.3.2.7 Coklat Dimensi Dua

Nama-nama warna SOKLAT ‘coklat’ yang ada akan diklasifikasikan berdasarkan *value* atau ‘nilai warna’, yaitu tingkatan atau urutan kecerahan suatu warna.

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|-------------------------|--------------------|----------|
| 1. | SOKLAT <i>nom</i> | ‘Coklat muda’ | FFCC99 |
| 2. | SOKLAT <i>rada nom</i> | ‘Coklat agak muda’ | CC9933 |
| 3. | SOKLAT <i>sedeng</i> | ‘Coklat sedang’ | 996666 |
| 4. | SOKLAT <i>rada tuwa</i> | ‘Coklat agak tua’ | 996600 |
| 5. | SOKLAT <i>tuwa</i> | ‘Coklat tua’ | 996633 |

nom berarti muda, belum matang agak putih (warna) 1 isih sathithik umure, durung tuwa; 2 durung mangsa, durung mateng; 3 rada semu putih tmr. warna (BD: 350) 1 young; 2 immature; 3 light (of colours) (JED: 513)

tuwa berarti tua, matang, gelap 1 wis keliwat ing umur; 2 wis mateng; 3 wis umob tmr.wedang; 4 semu ireng, keladuk tmr.warna (BD: 617) 1 old, senior, mature; 2 ripe, ready to eat, cooked; 3 ripe for harvesting (rice); 4 dark (colours) dalam (JED: 770)

Sama halnya dengan warna lain, warna SOKLAT ‘coklat’ yang berhasil diklasifikasikan ke dalam Dimensi Dua ini mengacu pada referen berupa nilai warna. Nilai warna yang terdapat pada dimensi dua ini cenderung diisi dengan kata berupa *nom* ‘muda’ atau *tuwa* ‘tua’. Selain itu, terdapat pula kata *rada* ‘agak’ dan *sedheng* ‘sedang’ yang juga dapat menyertai nilai warna SOKLAT ‘coklat’ ini. Dengan kemunculan kata *rada* pada Dimensi Dua ini bukanlah merupakan suatu nama warna, melainkan sebagai suatu deskripsi atas warna dasar SOKLAT ‘coklat’.

3.3.2.8 Ungu Dimensi Dua

Nama-nama warna WUNGU ‘ungu’ yang ada akan diklasifikasikan berdasarkan *value* atau ‘nilai warna’, yaitu tingkatan atau urutan kecerahan suatu warna.

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|------------------------|--------------------|----------|
| 1. | WUNGU <i>nom</i> | ‘Ungu muda’ | 6666FF |
| 2. | WUNGU <i>rada nom</i> | ‘Ungu agak muda’ | CC99FF |
| 3. | WUNGU <i>nom dhewe</i> | ‘Ungu paling muda’ | CC99CC |
| 4. | WUNGU <i>sedhengan</i> | ‘Ungu sedang’ | 9966FF |
| 5. | WUNGU <i>tuwa</i> | ‘Ungu tua’ | 663366 |

nom berarti muda, belum matang agak putih (warna) 1 isih sathithik umure, durung tuwa; 2 durung mangsa, durung mateng; 3 rada semu putih tmr. warna (BD: 350)

1 young; 2 immature; 3 light (of colours) (JED: 513)

tuwa berarti tua, matang, gelap 1 wis keliwat ing umur; 2 wis mateng; 3 wis umob tmr.wedang; 4 semu ireng, keladuk tmr.warna (BD: 617) 1 old, senior, mature; 2 ripe, ready to eat, cooked; 3 ripe for harvesting (rice); 4 dark (colours) dalam (JED: 770)

sedhengan berarti ‘sedang’ atau ‘tanggung’ 2 cukup (ora kurang) 3 tanggung, ora gedhe ora cilik, tengah-tengah (BD: 552) dan average, medium (JED: 658)

Nama-nama warna WUNGU ‘ungu’ yang berhasil diklasifikasikan ke dalam Dimensi Dua ini mengacu pada referen berupa nilai warna. Nilai warna yang terdapat pada dimensi dua ini cenderung diisi dengan kata berupa *nom* ‘muda’ atau *tuwa* ‘tua’. Selain itu, terdapat pula kata *rada* ‘agak’, *sedhengan* ‘sedang’ dan kata *nom dhewe* ‘paling muda’ yang hanya muncul dalam penamaan warna WUNGU ‘ungu’ ini. Dengan kemunculan kata *rada* pada Dimensi Dua ini bukanlah merupakan suatu nama warna, melainkan sebagai suatu deskripsi atas warna dasar WUNGU ‘ungu’.

3.3.2.9 Merah Muda Dimensi Dua

Nama-nama warna JAMBON ‘merah muda’ yang ada akan diklasifikasikan berdasarkan *value* atau ‘nilai warna’, yaitu tingkatan atau urutan kecerahan suatu warna.

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|-------------------------|------------------------|----------|
| 1. | JAMBON <i>nom</i> | ‘Merah-muda muda’ | FF0099 |
| 2. | JAMBON <i>rada nom</i> | ‘Merah-muda agak muda’ | FFCCCC |
| 3. | JAMBON <i>sedhengan</i> | ‘Merah-muda sedang’ | FF6699 |
| 4. | JAMBON <i>rada tuwa</i> | ‘Merah-muda agak tua’ | CC3300 |
| 5. | JAMBON <i>tuwa</i> | ‘Merah-muda tua’ | FF6699 |

nom berarti muda, belum matang agak putih (warna) 1 isih sathithik umure, durung tuwa; 2 durung mangsa, durung mateng; 3 rada semu putih tmr. warna (BD: 350)

1 young; 2 immature; 3 light (of colours) (JED: 513)

tuwa berarti tua, matang, gelap 1 wis keliwat ing umur; 2 wis mateng; 3 wis umob tmr.wedang; 4 semu ireng, keladuk tmr.warna (BD: 617) 1 old, senior, mature; 2 ripe, ready to eat, cooked; 3 ripe for harvesting (rice); 4 dark (colours) dalam (JED: 770)

sedhengan berarti ‘sedang’ atau ‘tanggung’ 2 cukup (ora kurang) 3 tanggung, ora gedhe ora cilik, tengah-tengah (BD: 552) dan average, medium (JED: 658)

Nama-nama warna JAMBON ‘merah muda’ yang berhasil diklasifikasikan ke dalam Dimensi Dua ini mengacu pada referen berupa nilai warna. Nilai warna yang terdapat pada dimensi dua ini cenderung diisi dengan kata berupa *nom* ‘muda’ atau *tuwa* ‘tua’. Selain itu, terdapat pula kata *rada* ‘agak’ dan *sedhengan* ‘sedang’ yang juga dapat menunjukkan nilai warna JAMBON ‘merah muda’ ini. Dengan kemunculan kata *rada* pada Dimensi Dua ini bukanlah merupakan suatu

nama warna, melainkan sebagai suatu deskripsi atas warna dasar JAMBON ‘merah muda’.

3.3.2.10 Abu-abu Dimensi Dua

Nama-nama warna KLAJU ‘abu-abu’ yang ada akan diklasifikasikan berdasarkan *value* atau ‘nilai warna’, yaitu tingkatan atau urutan kecerahan suatu warna.

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|-------------------|----------------|----------|
| 1. | KLAJU <i>nom</i> | ‘Abu-abu muda’ | CCFFFF |
| 2. | KLAJU <i>tuwa</i> | ‘Abu-abu tua’ | 666666 |

nom berarti muda, belum matang agak putih (warna) 1 *isih sathithik umure, durung tuwa*; 2 *durung mangsa, durung mateng*; 3 *rada semu putih tmr. warna* (BD: 350) 1 *young*; 2 *immature*; 3 *light (of colours)* (JED: 513)

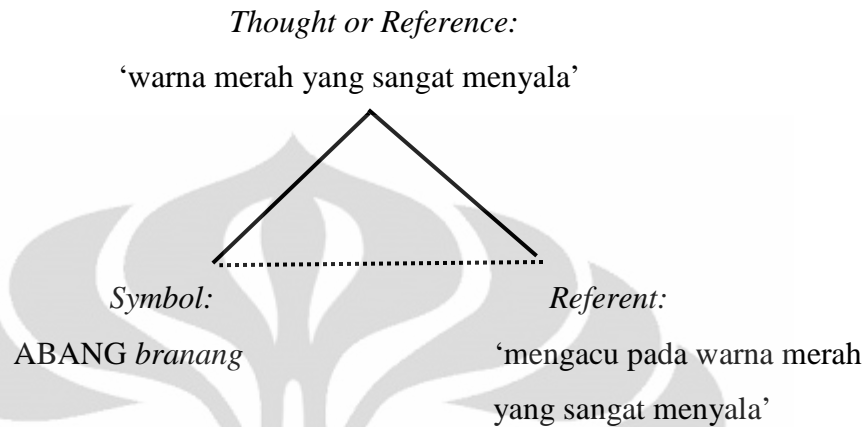
tuwa berarti tua, matang, gelap 1 *wis keliwat ing umur*; 2 *wis mateng*; 3 *wis umob tmr.wedang*; 4 *semu ireng, keladuk tmr.warna* (BD: 617) 1 *old, senior, mature*; 2 *ripe, ready to eat, cooked*; 3 *ripe for harvesting (rice)*; 4 *dark (colours)* dalam (JED: 770)

Warna KLAJU ‘abu-abu’ pada dimensi kedua ini atau dimensi nilai warna, hanya memiliki dua kata penyerta saja, yakni kata *nom* ‘muda’ dan *tuwa* ‘tua’.

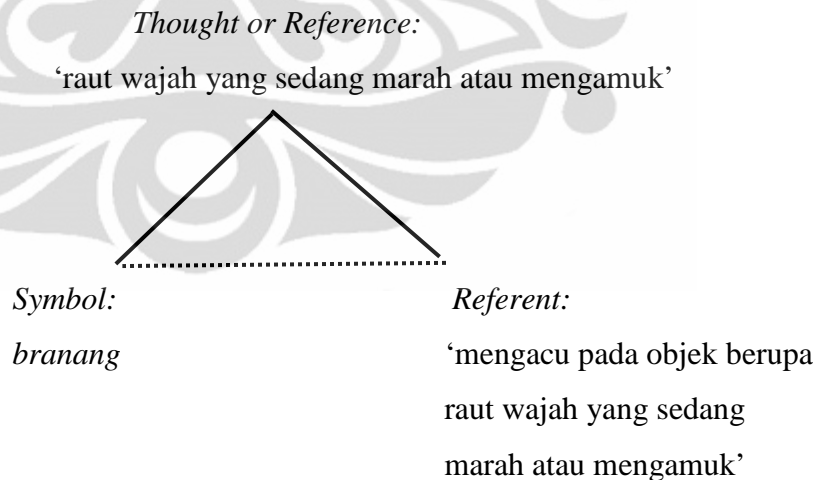
3.3.3 DIMENSI TIGA

Dimensi Tiga merupakan dimensi berdasarkan intensitas warna (*chroma*). Pada dimensi ketiga ini, nama warna yang ada diklasifikasikan berdasarkan intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna. Intensitas adalah kualitas suatu warna yang menyebabkannya berbicara, berteriak, atau berbisik dalam nada yang lembut (Darmaprawira, 2002: 61). Dalam hal ini, nama-nama warna yang berhasil dihimpun di masyarakat seperti *ijo royo-royo* dalam kamus Javanese-English Dictionary sudah dilengkapi dengan *intsfr* kependekan dari *intensifier* atau ‘penanda intensitas’. Nama warna yang terdapat

pada Dimensi Tiga ini dapat dijelaskan dengan teori makna Ogden dan Richards (1952 dalam Rahyono, dkk. 2005: 23)



Berdasarkan segitiga makna tersebut, *symbol* ABANG *branang* yang merupakan salah satu contoh nama warna pada Dimensi Tiga menunjuk pada *referent* yang mengacu pada warna merah yang sangat menyala, maka *thought or reference* yang dimaksud pada nama warna tersebut adalah 'warna merah yang sangat menyala'. Informan dapat menamakan suatu warna seperti contoh ABANG *branang* di atas pada dasarnya mengacu kepada segitiga makna di bawah ini.



Berdasarkan contoh tersebut, referen yang ditunjuk untuk mewakili *symbol* berupa *branang* menunjuk pada suatu *referent* yang berupa objek raut wajah yang sedang marah atau mengamuk. Dengan demikian, konsep 'raut wajah yang sedang

marah atau mengamuk' yang merupakan *thought or reference* dikaitkan informan dengan warna dasar ABANG 'merah' sehingga menghasilkan suatu nama warna yang memiliki intensitas pada Dimensi Tiga ini. Kaitan antara kedua segitiga makna di atas antara lain, kemunculan ABANG *branang* sebagai salah satu nama warna dapat dimaknai sebagai suatu warna merah yang sangat menyala dan mengacu pada raut wajah seseorang yang sedang marah atau mengamuk. Konsep segitiga makna seperti ini dapat digunakan pada semua contoh nama warna yang terdapat pada Dimensi Tiga.

3.3.3.1 Hitam Dimensi Tiga

Nama warna IRENG 'hitam' yang ada diklasifikasikan berdasarkan intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna.

| No. | Nama warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|----------------------------|----------------|----------|
| 1. | IRENG <i>meling-meling</i> | 'Sangat hitam' | 000000 |
| 2. | IRENG <i>thuntheng</i> | 'Sangat hitam' | 000000 |
| 3. | IRENG <i>njanges</i> | 'Hitam pekat' | 000000 |
| 4. | IRENG <i>jlitheng</i> | 'Hitam gelap' | 000000 |
| 5. | IRENG <i>banget</i> | 'Sangat hitam' | 330000 |

meling-meling menurut informan setempat merupakan penanda intensitas 'sangat hitam' yang dicurigai merupakan dialek khas setempat karena kosakata *meling-meling* tidak terdapat dalam kamus BD maupun JED
thuntheng, ireng – : *ireng banget* berarti 'sangat hitam', kata *ireng* dan *thuntheng* merupakan satu kesatuan gramatikal. (BD: 651)
njanges 'hitam pekat' *pitch black*. (JED: 295)
jlitheng berarti 'hitam gelap' *black, dark (skin)* (JED: 316)
banget berarti 'sangat' 1 *very, very much, extremely*; 2 *serious, intense*; 3 *emphatic* (JED: 71)

Nama warna yang terdapat pada Dimensi Tiga ini mengacu pada referen berupa intensifier atau penanda intensitas yang memiliki kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna. Di samping itu, pada dimensi

ketiga ini, warna seolah memiliki jiwa yang menyebabkannya berbicara, berteriak, atau berbisik dalam nada yang lembut (Darmaprawira, 2002: 61).

3.3.3.2 Putih Dimensi Tiga

Nama warna PUTIH yang ada diklasifikasikan berdasarkan intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna.

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|----------------------|----------------------|----------|
| 1. | PUTIH <i>memplak</i> | 'Putih bersih' | FFFFFF |
| 2. | PUTIH <i>blabur</i> | 'Putih tidak terang' | CC9999 |

memplak berarti 'bersih' yang merupakan penanda intensitas *intsfr white, pure white* (JED: 475)

blabur berarti 'tidak terang' atau 'berkabut' *II hazy, blurred (var of blawur)* dalam (JED: 98) dan *3 ptj. blawur, ora cetha pandelenge* (BD: 46)

Terlihat pada tabel di atas, warna PUTIH memiliki sebuah penanda intensitas khusus yakni *memplak* 'bersih' yang terdapat dalam kamus JED. Selain itu, warna PUTIH juga memiliki penanda intensitas lainnya yaitu *blabur* 'tidak terang' atau 'berkabut'.

3.3.3.3 Merah Dimensi Tiga

Nama warna ABANG 'merah' yang ada diklasifikasikan berdasarkan intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna.

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|----------------------|----------------|----------|
| 1. | ABANG <i>branang</i> | 'Merah sekali' | FF0000 |
| 2. | ABANG <i>memplak</i> | 'Merah terang' | FF0000 |

branang dapat diartikan 'merah sekali' atau 'merah terang' *abang banget* (BD: 59) dan *1 bright red; 2 to get scorched* (JED: 112)

memplak berarti 'bersih' yang merupakan penanda intensitas *intsfr white, pure white* (JED: 475)

Warna ABANG ‘merah’ memiliki penanda intensitas khusus yaitu *branang* yang memiliki kekuatan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna. Di samping itu, kata *branang* juga seolah memiliki jiwa yang menyebabkannya berbicara dan berteriak (Darmaprawira, 2002: 61). Terdapat temuan yang cukup aneh karena *intensifier* berupa kata *memplak* yang biasanya hanya menyertai warna dasar PUTIH ‘putih’ tetapi muncul pada warna dasar ABANG ‘merah’ ini.

3.3.3.4 Hijau Dimensi Tiga

Nama warna IJO ‘hijau’ yang ada diklasifikasikan berdasarkan intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna.

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|----------------------|-----------------------|----------|
| 1. | IJO <i>royo-royo</i> | ‘Hijau sangat terang’ | 009900 |
| 2. | IJO <i>cerah</i> | ‘Hijau cerah’ | 00CC66 |
| 3. | IJO <i>bluwuk</i> | ‘Hijau kumal’ | 999900 |
| 4. | IJO <i>pucet</i> | ‘Hijau pucat’ | 33CC66 |
| 5. | IJO <i>memplak</i> | ‘Hijau terang’ | 66FF99 |
| 6. | IJO <i>kelem</i> | ‘Hijau yang redup’ | 330000 |
| 7. | IJO <i>kluwuk</i> | ‘Hijau kotor’ | 669999 |
| 8. | IJO <i>peteng</i> | ‘Hijau gelap’ | 006666 |
| 9. | IJO <i>clumut</i> | ‘Hijau kotor’ | 666600 |

royo-royo berarti ‘hijau yang sangat terang’ dan merupakan penanda intensitas khusus yang dimiliki bahasa Jawa *intsfr bright green* (JED: 635) dan *ijo nom sumringah* (BD: 535)

cerah dicurigai sebagai interferensi Bahasa Indonesia karena tidak terdapat makna kata *cerah* yang cocok baik dalam BD maupun JED.

bluwuk merupakan variasi fonemis dari *bluwus* menurut informan *old and faded* (JED: 106)

pucet berarti pucat *pale, wan* (JED: 601)

memplak berarti ‘bersih’ yang merupakan penanda intensitas *intsfr white, pure white* (JED: 475)

kelem berarti ‘redup’ 1 *ambles ing banyu, keiban banyu*; 2 *ora angrung (swara), ora katon sumringah (warna)* dalam (BD: 204) dan *to sink, to submerge, founder* (JED: 349)

kluwuk berarti ‘kusam’ merupakan variasi dari *kluwus-kluwus katon reged semu klawu* (BD: 231)

peteng berarti ‘gelap’ 1 *ora padhang*; 2 *ora terang* (BD: 488) dan 1 *dark*; 2 *obscure, undercover, gloomy* (JED: 565)

clumut menurut informan setempat merupakan warna yang bernuansa ‘kotor’, kata *clumut* tidak terdapat dalam kamus Bausastra Djawa maupun Javanese-English Dictionary

Berdasarkan tabel di atas, kosakata warna IJO ‘hijau’ yang memiliki penanda intensitas atau *intensifier* yang terdapat dalam kamus yaitu *ijo royo-royo*, ketika informan diminta untuk menjelaskan dan mendeskripsikan *ijo royo-royo* mereka mengalami sedikit kesulitan karena konsep mereka mengenai frasa tersebut cukup sulit untuk dituangkan kata-kata yang mewakili intensitas warna hijau yang dimiliki *ijo royo-royo*. Selain itu, terdapat pula *intensifier* yang dimiliki oleh warna dasar PUTIH ‘putih’ pada warna dasar IJO ‘hijau’ ini yaitu *memplak*. Dengan demikian, hal itu jelas menunjukkan bahwa pernyataan intensitas adalah kualitas suatu warna yang menyebabkannya berbicara, berteriak, atau berbisik dalam nada yang lembut (Darmaprawira, 2002: 61) dapat dibuktikan.

3.3.3.5 Kuning Dimensi Tiga

Nama warna KUNING yang ada diklasifikasikan berdasarkan intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna.

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|-----------------------------|------------------------|----------|
| 1. | KUNING <i>gumrining</i> | ‘Kuning bersih sekali’ | FF0000 |
| 2. | KUNING <i>kalem</i> | ‘Kuning tenang’ | CCFF00 |
| 3. | KUNING <i>luntur</i> | ‘Kuning luntur’ | CCFF99 |
| 4. | KUNING <i>klaput-klaput</i> | ‘Kuning kotor’ | FFFFCC |

gumrining berarti ‘bersih, murni, terang’, *resik banget ngresepake* (BD: 155) dan *pure clear yellow* (JED: 411). Kata *gumrining* ini merupakan penanda intensitas khusus yang dimiliki warna kuning dalam bahasa Jawa.

kalem berarti ‘tenang’, *sareh* (BD: 182) dan *calm* (JED: 329)

luntur berarti ‘luntur’, *1 katut ilining banyu, mlorod; 2 mutah (ilang) warnane ing nalikane kena ing banyu* (BD: 279) dan *1 to run, wash out (colours); 2 to fade* (JED: 457)

klaput-klaput berarti ‘kotor’ atau ‘terlihat kusam’, *katon reged gluput* (BD: 226) dan *only thinly, meagerly* (JED: 376)

Berdasarkan tabel di atas, warna KUNING dalam bahasa Jawa cukup banyak memiliki penanda intensitas. Kata *gumrining* merupakan *intensifier* atau penanda intensitas khusus yang dimiliki warna KUNING. Di samping itu, terdapat pula penanda intensitas lainnya seperti *kalem*, *luntur* dan *klaput-klaput* yang menyertai warna KUNING pada dimensi ketiga ini.

3.3.3.6 Biru Dimensi Tiga

Nama warna BIRU yang ada diklasifikasikan berdasarkan intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna.

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|---------------------|---------------|----------|
| 1. | BIRU <i>kecu</i> | ‘Sangat biru’ | 000066 |
| 2. | BIRU <i>peteng</i> | ‘Biru gelap’ | 3366CC |
| 3. | BIRU <i>erem</i> | ‘Biru lebam’ | 000099 |
| 4. | BIRU <i>emu</i> | ‘Biru lebam’ | 9900FF |
| 5. | BIRU <i>blabur</i> | ‘Biru buram’ | 666699 |
| 6. | BIRU <i>eyub</i> | ‘Biru teduh’ | 9966FF |
| 7. | BIRU <i>padhang</i> | ‘Biru terang’ | 6666CC |
| 8. | BIRU <i>kluwuk</i> | ‘Biru kusam’ | 003366 |
| 9. | BIRU <i>pucet</i> | ‘Biru pucat’ | 99CCFF |
| 10. | BIRU <i>clumut</i> | ‘Biru kotor’ | 333366 |

kecu yang berarti ‘sangat biru’ *warna sing banget* (Padmosoekotjo, 1967: 160).

peteng berarti ‘gelap’ 1 ora padhang; 2 ora terang (BD: 488) dan 1 dark; 2 obscure, undercover, gloomy (JED: 565)

erem berarti lebam, *emu kulite (marga diantemi lsp)* (BD: 116) dan *to get black and blue mark* (JED: 217)

emu juga berarti lebam, *remuk ing jero marga diantemi lsp.* (BD: 114)

blabur berarti ‘tidak terang’ atau ‘berkabut’ II hazy, blurred (var of blawur) dalam (JED: 98) dan 3 ptj. blawur, ora cetha pandelenge (BD: 46)

eyub berarti teduh; sejuk 1 ora kena ing panas (udan) dening kaalingan ing wit lsp (BD: 113)

padhang berarti terang 1 bright, light (JED: 531)

kluwuk berarti ‘kusam’ merupakan variasi dari *kluwus-kluwus katon reged semu klawu* (BD: 231)

pucet berarti pucat pasi *pale, wan* (JED: 601)

clumut menurut informan setempat merupakan warna yang bernuansa ‘kotor’, kata *clumut* tidak terdapat dalam kamus Bausastra Djawa maupun Javanese-English Dictionary

Warna BIRU ‘biru’ termasuk warna yang memiliki penanda intensitas yang sangat banyak. Penanda intensitas yang khas dimiliki warna BIRU ‘biru’ dalam bahasa Jawa yaitu *kecu* sehingga membentuk frase *biru kecu* yang berarti ‘sangat biru’ (Padmosoekotjo, 1967: 160).

3.3.3.7 Coklat Dimensi Tiga

Nama warna SOKLAT ‘coklat’ yang ada diklasifikasikan berdasarkan intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna.

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|-----------------------------|-----------------|----------|
| 1. | SOKLAT <i>gluwuk-gluwuk</i> | ‘Coklat sekali’ | 666666 |

gluwuk-gluwuk menurut informan setempat menunjukkan warna coklat yang sangat menyala, kata ini tidak ditemukan dalam Bausastra Djawa maupun Javanese-English Dictionary

Berdasarkan tabel di atas, warna SOKLAT ‘coklat’ hanya memiliki satu penanda intensitas yakni *soklat gluwuk-gluwuk* ‘coklat sangat menyala’.

3.3.3.8 Ungu Dimensi Tiga

Nama warna WUNGU ‘ungu’ yang ada diklasifikasikan berdasarkan intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna.

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|---------------------|--------------|----------|
| 1. | WUNGU <i>blawuk</i> | ‘Ungu buram’ | 6633FF |

blawuk menurut informan setempat, kata ini merupakan variasi dari kata *bluwuk* yang berarti ‘buram’, kosakata *blawuk* tidak terdapat dalam BD maupun JED

Warna WUNGU ‘ungu’ ini merupakan warna dasar yang tidak begitu produktif dalam pengelompokkan menurut intensitasnya karena hanya memiliki satu penanda intensitas atau *intensifier* yaitu *blawuk*.

3.3.3.9 Merah Muda Dimensi Tiga

Nama warna JAMBON ‘merah muda’ yang ada diklasifikasikan berdasarkan intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna.

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|----------------------|---------------------------|----------|
| 1. | JAMBON <i>luthuk</i> | ‘Merah muda kotor sekali’ | CC6699 |

luthuk berarti ‘kotor sekali’ merupakan variasi dari kata *luthu*, *reged banget* (BD: 280) dan *dirty-looking* (JED: 459)

Berbeda dengan dimensi satu maupun dimensi dua, dimensi tiga ini ditandai dengan penanda intensitas atau *intensifier* yang dapat menunjukkan intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna. Intensitas adalah kualitas suatu warna yang menyebabkannya berbicara, berteriak, atau berbisik dalam nada yang lembut (Darmaprawira, 2002: 61).

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas, maka kata *luthuk* seolah mempunyai jiwa dan maksud tertentu. Dengan demikian, frasa *jambon luthuk* ‘merah muda yang sangat kotor’ ini dimasukkan ke dalam dimensi ketiga.

3.3.3.10 Abu-abu Dimensi Tiga

Nama warna KLAJU ‘abu-abu’ yang ada diklasifikasikan berdasarkan intensitas, yaitu kekuatan atau kelemahan warna, daya pancar warna dan kemurnian warna.

| No. | Nama Warna | Terjemahan | Kode Hex |
|-----|----------------------------|-------------------|----------|
| 1. | KLAJU <i>bluwuk</i> | ‘Abu-abu kusam’ | 666633 |
| 2. | KLAJU <i>mendhung</i> | ‘Abu-abu mendung’ | 9999FF |
| 3. | KLAJU <i>klaput-klaput</i> | ‘Abu-abu kotor’ | 99CCCC |

Keterangan:

bluwuk menurut informan berarti ‘kusam’ atau ‘buram’, kata *bluwuk* ini tidak terdapat dalam kamus BD maupun JED

klaput-klaput berarti ‘kotor’ atau ‘terlihat kusam’, *katon reged gluput* (BD: 226) dan *only thinly, meagerly* (JED: 376)

Warna KLAJU ‘abu-abu’ pada dimensi ketiga ini, cukup banyak disertai oleh penanda intensitas atau *intensifier*, seperti *bluwuk* ‘kusam’, *mendhung* ‘mendung’, dan *klaput-klaput* ‘kotor. Kata *mendhung* yang dimaksud oleh informan, bukanlah keadaan mendung saat menjelang hujan. Akan tetapi, sifat yang dimiliki oleh kata mendung, yakni gelap dan suram.

BAB 4 PENUTUP

Pada bab empat ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian dalam skripsi ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.

4.1 Kesimpulan

Hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pola penamaan warna yang ditemukan yaitu berupa

$U1 + U2$

Keterangan:

U1 adalah warna dasar

U2 adalah penunjuk dimensi warna pada dimensi 1, 2, dan 3.

Kosakata warna dasar atau U1 dalam bahasa Jawa di Bantul, DIY sebagai temuan dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) yakni, IRENG ‘hitam’, PUTIH ‘putih’, ABANG ‘merah’, IJO ‘hijau’, KUNING ‘kuning’, BIRU ‘biru’, SOKLAT ‘coklat’, WUNGU ‘ungu’, JAMBON ‘merah muda’, dan KLAU ‘abu-abu’. Kesepuluh nama warna dasar tersebut telah diurutkan berdasarkan penelitian mengenai warna dasar sebelumnya oleh Brent Berlin dan Paul Kay (1969) pada beberapa bahasa di dunia. Dengan jumlah kosakata warna dasar sebanyak 10 (sepuluh) warna, maka penutur bahasa Jawa di Bantul, DIY sudah cukup kaya pengetahuan warnanya sesuai dengan pendapat Setiawati Darmojuwono (1989: 33) yang menyatakan tingkat kemajuan teknologi suatu masyarakat dapat diukur dari jumlah istilah warna yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Pola penamaan warna dalam penelitian ini ditemukan dengan cara pengklasifikasian warna ke dalam tiga dimensi warna Munsell, berdasarkan nama warna (*hue*), nilai warna (*value*), dan intensitas warna (*chroma*). Hasil temuan mengenai pola penamaan warna atau U2 dalam bahasa Jawa di Bantul, DIY

yang telah diklasifikasi ke dalam tiga dimensi warna Munsell menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Kosakata yang digunakan untuk menunjukkan dimensi warna adalah referen yang memiliki ciri warna tertentu. Nama objek yang memiliki warna dipilih sebagai nama penunjuk dimensi warna dalam pola penamaan warna Bahasa Jawa. Referen atau objek yang dipilih informan penelitian berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari antara lain tumbuh-tumbuhan, hewan, perlengkapan dapur, perlengkapan rumah tangga, keadaan alam, warna lain, orang, pakaian, kosmetik, organ tubuh, perhiasan, makanan dan minuman, nama partai, dan nama-nama kayu.
2. Warna dasar yang paling banyak memiliki keterangan dimensi warna yaitu warna ABANG 'merah', IJO 'hijau', dan SOKLAT 'coklat', masing-masing rincian pada kedua warna dasar tersebut berjumlah sebanyak 6 (enam) kelompok referen. Pada warna ABANG 'merah' terdapat temuan berupa nama-nama tumbuhan yang sangat bervariasi dari buah-buahan, sayur-sayuran, dan rempah-rempah. Pada warna IJO 'hijau' terdapat rincian yang sangat spesifik dan detil untuk penyebutan seluruh bagian dari tumbuhan berupa pucuk, daun hingga buahnya. Sementara itu, pada warna SOKLAT 'coklat' terdapat referen berupa nama-nama kayu.
3. Warna dasar yang paling sedikit memiliki keterangan dimensi warna yaitu warna WUNGU 'ungu' dan JAMBON 'merah muda', masing-masing rincian pada kedua warna dasar tersebut hanya terdapat 3 (tiga) kelompok referen. Terdapat persamaan kelompok referen yang dimiliki oleh kedua warna dasar tersebut yaitu berupa tumbuhan dan perlengkapan rumah tangga. Sementara itu, terdapat pula perbedaan nama kelompok referen pada kedua warna yaitu kelompok keadaan alam yang dimiliki oleh warna dasar WUNGU 'ungu', sedangkan kelompok nama makanan dimiliki oleh warna JAMBON 'merah muda'.
4. Secara umum, dapat ditarik kesimpulan bahwa penamaan warna pada dimensi satu merupakan pola penamaan yang sangat banyak dan bervariasi karena

nama-nama warna yang terdapat pada dimensi tersebut diklasifikasi berdasarkan corak warna (*hue*). Pada dimensi dua, nama-nama warna yang muncul tidak begitu banyak karena dibatasi oleh nilai warna (*value*) yang berupa *nom* ‘muda’, *tuwa* ‘tua’, *sedhengan* dan *tanggung* ‘sedang’. Pada dimensi tiga, nama-nama warna yang muncul juga tidak sebanyak yang terdapat pada dimensi satu karena nama-nama warna pada dimensi tiga diklasifikasi berdasarkan intensitasnya (*chroma*).

Pada dasarnya nama-nama warna yang terdapat pada dimensi dua maupun tiga dapat dikembalikan ke dalam satu kelompok dengan dimensi satu, tetapi dasar pengklasifikasian warna ke dalam tiga dimensi ini merupakan penerapan teori Munsell. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khazanah linguistik bahasa Jawa dan dapat dijadikan sebagai sebuah pemicu (*trigger*) bagi penelitian selanjutnya untuk melengkapi kekurangan dalam skripsi ini.

4.2 Saran

Saran untuk penelitian mengenai warna selanjutnya antara lain mengenai kedudukan sintaksis warna sebagai suatu frasa adjektival, kajian warna sebagai suatu idiom baik pada unsur-unsur leksikal maupun gramatikal, simbolisasi warna dalam masyarakat Jawa, sebagai contoh terdapatnya *jenang abang putih* atau *jenang sengkala* dalam upacara adat Jawa, mengenai pewarnaan yang melambangkan suatu feminisitas atau juga maskulinitas. Di samping itu, penelitian mengenai penggunaan unsur warna dalam dunia pewayangan juga dapat dikaji lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Affendi, Yusuf. 1982. *Susunan Warna Lokal di Beberapa Daerah di Indonesia*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Conklin, Harold C. 1964. “*Hanunóo Color Categories*” dalam *Language in Culture and Society* hlm.189-192. New York: Dell Hymes.
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya ed.Kedua*. Bandung: Penerbit ITB
- Darmojuwono, Setiawati. 1989. “Pengaruh Klasifikasi Semantis Bidang Warna kepada Persepsi Manusia” dalam *Linguistik Indonesia* tahun 7 No. 14 hlm. 33—44.
- Darmojuwono, Setiawati. 1994. Laporan Penelitian *Kosakata Warna di Kepulauan Seribu*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. 1985. *Kabupaten Bantul*. Bantul: Arsip Daerah.
- Keraf, Gorys. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: Gramedia.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lyons, John. 1977. *Semantics Volume 1*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi Metode dan Teknik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nadra. 2004. *Perbandingan Konsep Warna dalam Bahasa Minangkabau Isolek Selayo dengan Isolek Kamang Hilir* dalam KOLITA 2 (Konferensi Linguistik Tahunan Atmajaya: Tingkat Internasional) 24—25 Februari 2004 hlm. 169—171.
- Padmosoekotjo, S. 1967. *Sarine Basa Djawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahyono, F.X., dkk. 2005. *Kearifan dalam Bahasa: Sebuah Tinjauan Pragmatis Terhadap Profil Kebahasaan Media Massa pada Masa Pascaorde Baru*. Depok: DRPM UI.

Rusmawati, Pitria Dara. 2010. *Persepsi Masyarakat Bahasa Sunda Terhadap Penamaan Warna*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Simanungkalit, Bona dan Bien Pasaribu. 2007. *Colour Blind – Test Buta Warna*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.

Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

_____. 1990. *Aneka Konsep Kedataan Liingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: Universitas Negeri Padang.

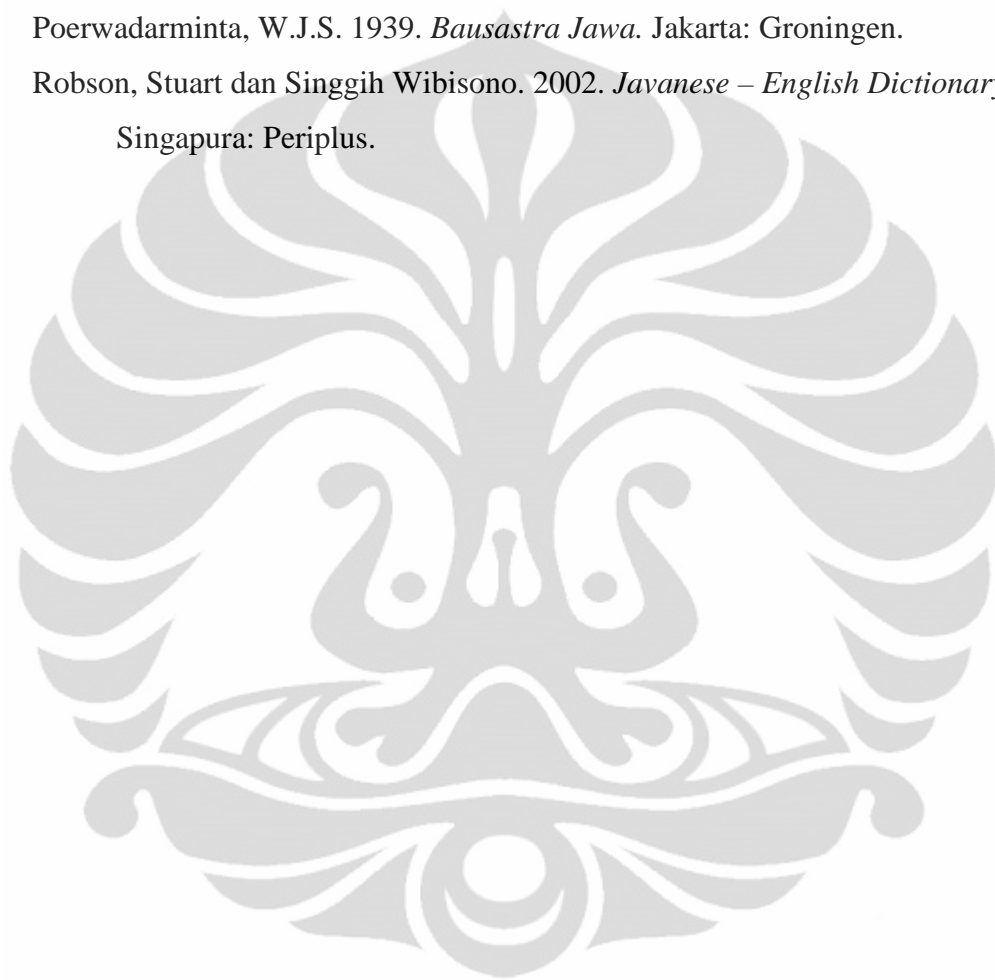


DAFTAR KAMUS

Prawiroatmodjo, S. 1981. *Bausastra Jawa – Indonesia Edisi ke-2*. Jakarta: Gunung Agung.

Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Bausastra Jawa*. Jakarta: Groningen.

Robson, Stuart dan Singgih Wibisono. 2002. *Javanese – English Dictionary*. Singapura: Periplus.



LAMPIRAN

Daftar Kode Hex 216 Color Safe Palette

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 330000 | 333300 | 336600 | 339900 | 33CC00 | 33FF00 | 66FF00 | 66CC00 | 669900 | 666600 | 663300 | 660000 | FF0000 | FF3300 | FF6600 | FF9900 | FFCC00 | FFFF00 |
| 330033 | 333333 | 336633 | 339933 | 33CC33 | 33FF33 | 66FF33 | 66CC33 | 669933 | 666633 | 663333 | 660033 | FF0033 | FF3333 | FF6633 | FF9933 | FFCC33 | FFFF33 |
| 330066 | 333366 | 336666 | 339966 | 33CC66 | 33FF66 | 66FF66 | 66CC66 | 669966 | 666666 | 663366 | 660066 | FF0066 | FF3366 | FF6666 | FF9966 | FFCC66 | FFFF66 |
| 330099 | 333399 | 336699 | 339999 | 33CC99 | 33FF99 | 66FF99 | 66CC99 | 669999 | 666699 | 663399 | 660099 | FF0099 | FF3399 | FF6699 | FF9999 | FFCC99 | FFFF99 |
| 3300CC | 3333CC | 3366CC | 3399CC | 33CCCC | 33FFCC | 66FFCC | 66CCCC | 6699CC | 6666CC | 6633CC | 6600CC | FF00CC | FF33CC | FF66CC | FF99CC | FFCCCC | FFFFCC |
| 3300FF | 3333FF | 3366FF | 3399FF | 33CCFF | 33FFFF | 66FFFF | 66CCFF | 6699FF | 6666FF | 6633FF | 6600FF | FF00FF | FF33FF | FF66FF | FF99FF | FFCCFF | FFFFFF |
| 0000FF | 0033FF | 0066FF | 0099FF | 00CCFF | 00FFFF | 99FFFF | 99CCFF | 9999FF | 9966FF | 9933FF | 9900FF | CC00FF | CC33FF | CC66FF | CC99FF | CCCCFF | CCFFFF |
| 0000CC | 0033CC | 0066CC | 0099CC | 00CCCC | 00FFCC | 99FFCC | 99CCCC | 9999CC | 9966CC | 9933CC | 9900CC | CC00CC | CC33CC | CC66CC | CC99CC | CCCCCC | CCFFCC |
| 000099 | 003399 | 006699 | 009999 | 00CC99 | 00FF99 | 99FF99 | 99CC99 | 999999 | 996699 | 993399 | 990099 | CC0099 | CC3399 | CC6699 | CC9999 | CCCC99 | CCFF99 |
| 000066 | 003366 | 006666 | 009966 | 00CC66 | 00FF66 | 99FF66 | 99CC66 | 999966 | 996666 | 993366 | 990066 | CC0066 | CC3366 | CC6666 | CC9966 | CCCC66 | CCFF66 |
| 000033 | 003333 | 006633 | 009933 | 00CC33 | 00FF33 | 99FF33 | 99CC33 | 999933 | 996633 | 993333 | 990033 | CC0033 | CC3333 | CC6633 | CC9933 | CCCC33 | CCFF33 |
| 000000 | 003300 | 006600 | 009900 | 00CC00 | 00FF00 | 99FF00 | 99CC00 | 999900 | 996600 | 993300 | 990000 | CC0000 | CC3300 | CC6600 | CC9900 | CCCC00 | CCFF00 |

Daftar Hasil Pengumpulan Data Warna

1. IRENG ‘Hitam’

| No. | Nama Warna | Makna | Kode Hex |
|-----|----------------------------|-----------------------|----------|
| 1. | IRENG | ‘Hitam’ | 333333 |
| 2. | IRENG <i>meling-meling</i> | ‘Hitam sekali’ | 000000 |
| 3. | IRENG <i>angus</i> | ‘Hitam sekali’ | 330000 |
| 4. | IRENG <i>tuwa</i> | ‘Hitam tua’ | 000000 |
| 5. | IRENG <i>thuntheng</i> | ‘Hitam sekali’ | 000000 |
| 6. | IRENG <i>njanges</i> | ‘Hitam mengkilat’ | 000000 |
| 7. | IRENG <i>banget</i> | ‘Hitam sekali’ | 330000 |
| 8. | IRENG <i>temuireng</i> | ‘Hitam temuireng’ | 330033 |
| 9. | IRENG <i>nom</i> | ‘Hitam muda’ | 330000 |
| 10. | IRENG <i>klawu</i> | ‘Hitam keabu-abuan’ | 000033 |
| 11. | IRENG <i>kaya areng</i> | ‘Hitam seperti arang’ | 333333 |
| 12. | IRENG <i>mulus</i> | ‘Hitam mulus’ | 000000 |
| 13. | IRENG <i>semu ijo</i> | ‘Hitam kehijauan’ | 003300 |
| 14. | IRENG <i>campur biru</i> | ‘Hitam kebiruan’ | 330033 |
| 15. | IRENG <i>semu klawu</i> | ‘Hitam agak abu-abu’ | 336666 |
| 16. | IRENG <i>jlitheng</i> | ‘Hitam legam’ | 000000 |
| 17. | IRENG <i>uwi</i> | ‘Hitam ubi’ | 333333 |

2. PUTIH ‘Putih’

| No. | Nama Warna | Makna | Kode Hex |
|-----|---------------------------|----------------------|----------|
| 1. | PUTIH | ‘Putih’ | FFFFFF |
| 2. | PUTIH <i>kencur</i> | ‘Putih kencur’ | CCFFFF |
| 3. | PUTIH <i>bluwuk</i> | ‘Putih kusam’ | CCCCCC |
| 4. | PUTIH <i>blebur</i> | ‘Putih tidak terang’ | CC9999 |
| 5. | PUTIH <i>pam</i> | ‘Putih <i>pam</i> ’ | FFCCCC |
| 6. | PUTIH <i>memplak</i> | ‘Putih sekali’ | FFFFFF |
| 7. | PUTIH <i>klawu</i> | ‘Putih abu-abu’ | CCCCCC |
| 8. | PUTIH <i>labor</i> | ‘Putih kapur’ | CCCCFF |
| 9. | PUTIH <i>langit</i> | ‘Putih langit’ | CCFFFF |
| 10. | PUTIH <i>mraca</i> | ‘Putih merica’ | CCCCFF |
| 11. | PUTIH <i>wuret</i> | ‘Putih kusam’ | CCFFFF |
| 12. | PUTIH <i>blawuk</i> | ‘Putih agak abu-abu’ | CCCCCC |
| 13. | PUTIH <i>ndhog pitik</i> | ‘Putih telur ayam’ | CCFFFF |
| 14. | PUTIH <i>pasir merapi</i> | ‘Putih pasir merapi’ | CCCCFF |

3. ABANG ‘Merah’

| No. | Nama Warna | Makna | Kode Hex |
|-----|------------------------------|--------------------------------|----------|
| 1. | ABANG | ‘Merah’ | CC3366 |
| 2. | ABANG <i>jambon</i> | ‘Merah jambu’ | FF00CC |
| 3. | ABANG <i>oranye</i> | ‘Merah oranye’ | FF0033 |
| 4. | ABANG <i>rada tuwa</i> | ‘Merah agak tua’ | FF0066 |
| 5. | ABANG <i>jambu</i> | ‘Merah jambu’ | FF3366 |
| 6. | ABANG <i>rambutan</i> | ‘Merah rambutan’ | FF0033 |
| 7. | ABANG <i>kecoklatan</i> | ‘Merah kecoklatan’ | 660000 |
| 8. | ABANG <i>gendeng</i> | ‘Merah genteng’ | FF9966 |
| 9. | ABANG <i>soklat</i> | ‘Merah coklat’ | 990033 |
| 10. | ABANG <i>ati</i> | ‘Merah hati’ | 993333 |
| 11. | ABANG <i>getih</i> | ‘Merah darah’ | CC0066 |
| 12. | ABANG <i>mawa</i> | ‘Merah bara api’ | FF0033 |
| 13. | ABANG <i>tuwa</i> | ‘Merah tua’ | 660033 |
| 14. | ABANG <i>branang</i> | ‘Merah sekali’ | FF0000 |
| 15. | ABANG <i>jambon</i> | ‘Merah jambu’ | FF00CC |
| 16. | ABANG <i>benges</i> | ‘Merah lipstik’ | CC3333 |
| 17. | ABANG <i>dadu</i> | ‘Merah muda’ | FF3300 |
| 18. | ABANG <i>dluwang</i> | ‘Merah kertas’ | CC3333 |
| 19. | ABANG <i>kates</i> | ‘Merah pepaya’ | CC3366 |
| 20. | ABANG <i>jingga</i> | ‘Merah jingga’ | FF3300 |
| 21. | ABANG <i>bata</i> | ‘Merah bata’ | CC3300 |
| 22. | ABANG <i>dlima</i> | ‘Merah delima’ | CC3399 |
| 23. | ABANG <i>ager-ager</i> | ‘Merah agar-agar’ | FF6699 |
| 24. | ABANG <i>jenang lapis</i> | ‘Merah <i>jenang lapis</i> ’ | FF99CC |
| 25. | ABANG <i>jambu kluthuk</i> | ‘Merah jambu biji’ | CC0099 |
| 26. | ABANG <i>keplak mbantul</i> | ‘Merah <i>keplak mbantul</i> ’ | CC6666 |
| 27. | ABANG <i>wajik klethik</i> | ‘Merah <i>wajik klethik</i> ’ | FF0099 |
| 28. | ABANG <i>kitek</i> | ‘Merah cat kuku’ | FF33CC |
| 29. | ABANG <i>kates jingga</i> | ‘Merah pepaya jingga’ | FF3333 |
| 30. | ABANG <i>lombok gedhe</i> | ‘Merah cabe besar’ | CC0033 |
| 31. | ABANG <i>sirup</i> | ‘Merah sirup’ | CC3333 |
| 32. | ABANG <i>nom iwak grameh</i> | ‘Merah muda ikan gurame’ | CC6699 |
| 33. | ABANG <i>saos</i> | ‘Merah saos’ | CC0000 |
| 34. | ABANG <i>the</i> | ‘Merah teh’ | CC3300 |
| 35. | ABANG <i>mawar</i> | ‘Merah mawar’ | FF33CC |
| 36. | ABANG <i>mlinjo</i> | ‘Merah melinjo’ | FF00CC |
| 37. | ABANG <i>tela pendem</i> | ‘Merah ubi’ | CC3399 |
| 38. | ABANG <i>roti</i> | ‘Merah roti’ | FF00FF |

| | | | |
|-----|------------------------------------|--------------------------|--------|
| 39. | ABANG <i>jantung</i> | ‘Merah jantung’ | 990099 |
| 40. | ABANG <i>memplak</i> | ‘Merah sekali’ | FF0000 |
| 41. | ABANG <i>kendi</i> | ‘Merah kendi’ | CC0000 |
| 42. | ABANG <i>daging</i> | ‘Merah daging’ | 990000 |
| 43. | ABANG <i>kembang asem</i> | ‘Merah kekuningan’ | FF6600 |
| 44. | ABANG <i>lemah</i> | ‘Merah tanah’ | CC3366 |
| 45. | ABANG <i>pupus mahoni</i> | ‘Merah mahoni muda’ | 993333 |
| 46. | ABANG <i>pupus jati</i> | ‘Merah jati muda’ | 660000 |
| 47. | ABANG <i>dubang</i> | ‘Merah ludah sirih’ | CC3333 |
| 48. | ABANG <i>geni</i> | ‘Merah api’ | CC0033 |
| 49. | ABANG <i>brambang</i> | ‘Merah bawang merah’ | CC0066 |
| 50. | ABANG <i>kembang ganclong</i> | ‘Merah kembang ganclong’ | CC3366 |
| 51. | ABANG <i>anggur</i> | ‘Merah anggur’ | 990066 |
| 52. | ABANG <i>kembang bangkai</i> | ‘Merah bunga bangkai’ | FF33CC |
| 53. | ABANG <i>godhong andhong</i> | ‘Merah daun suluh’ | FF33CC |
| 54. | ABANG <i>sore</i> | ‘Merah (waktu) sore’ | FF9999 |
| 55. | ABANG <i>esuk</i> | ‘Merah (waktu) pagi’ | FF99FF |
| 56. | ABANG <i>tomat</i> | ‘Merah tomat’ | CC0000 |
| 57. | ABANG <i>kates ndesa</i> | ‘Merah pepaya’ | FF6633 |
| 58. | ABANG <i>watu palimanan</i> | ‘Merah batu palimanan’ | FFCCCC |
| 59. | ABANG <i>wortel</i> | ‘Merah wortel’ | FF6666 |
| 60. | ABANG <i>karpét</i> | ‘Merah karpét’ | CC6666 |
| 61. | ABANG <i>lempung</i> | ‘Merah tanah lempung’ | FF3366 |
| 62. | ABANG <i>nom</i> | ‘Merah muda’ | FF3366 |
| 63. | ABANG <i>kembang jengger bayem</i> | ‘Merah bunga bayem’ | CC33CC |
| 64. | ABANG <i>maras</i> | ‘Merah paru’ | CC3333 |
| 65. | ABANG <i>dragem</i> | ‘Merah kecoklatan’ | CC6633 |
| 66. | ABANG <i>ati pitik</i> | ‘Merah hati ayam’ | 990000 |
| 67. | ABANG <i>temulawak</i> | ‘Merah temulawak’ | FF3399 |
| 68. | ABANG <i>kunir</i> | ‘Merah kunyit’ | CC0033 |
| 69. | ABANG <i>gambir</i> | ‘Merah gambir’ | FF9966 |
| 70. | ABANG <i>semangka</i> | ‘Merah semangka’ | CC0000 |
| 71. | ABANG <i>marun</i> | ‘Merah maroon’ | CC3366 |
| 72. | ABANG <i>apel</i> | ‘Merah apel’ | CC0066 |
| 73. | ABANG <i>jeruk gulung</i> | ‘Merah jeruk gulung’ | FF9999 |
| 74. | ABANG <i>temugiring</i> | ‘Merah temugiring’ | FF6666 |
| 75. | ABANG <i>kembang gedhang</i> | ‘Merah bunga pisang’ | 990033 |
| 76. | ABANG <i>lombok rawit</i> | ‘Merah cabe rawit’ | FF6666 |
| 77. | ABANG <i>jambu banyu</i> | ‘Merah jambu air’ | CC0033 |
| 78. | ABANG <i>ati sapi</i> | ‘Merah hati sapi’ | 993333 |

4. IJO 'Hijau'

| No. | Nama Warna | Makna | Kode Hex |
|-----|-------------------------------|--------------------------|----------|
| 1. | IJO <i>nom</i> | 'Hijau muda' | 00FF33 |
| 2. | IJO <i>rada tuwa</i> | 'Hijau agak tua' | 00CC66 |
| 3. | IJO <i>endhog bebek</i> | 'Hijau telur asin' | 669966 |
| 4. | IJO <i>pupus jambu abang</i> | 'Hijau daun jambu muda' | 009900 |
| 5. | IJO <i>brokoli</i> | 'Hijau brokoli' | 009933 |
| 6. | IJO <i>godhong teresede</i> | 'Hijau daun teresede' | 00FF00 |
| 7. | IJO <i>tuwa</i> | 'Hijau tua' | 003333 |
| 8. | IJO <i>godhong bayem</i> | 'Hijau daun bayam' | 006633 |
| 9. | IJO <i>melon</i> | 'Hijau melon' | 339900 |
| 10. | IJO <i>lumut</i> | 'Hijau lumut' | 006600 |
| 11. | IJO <i>godhong jeruk</i> | 'Hijau daun jeruk' | 336600 |
| 12. | IJO <i>godhong bili</i> | 'Hijau daun ubi gembili' | CCFF99 |
| 13. | IJO <i>pupus gedhang</i> | 'Hijau daun pisang muda' | 33FF33 |
| 14. | IJO <i>godhong tela nom</i> | 'Hijau daun ketela muda' | 33CC00 |
| 15. | IJO <i>dondong</i> | 'Hijau kedondong' | 339933 |
| 16. | IJO <i>godhong kemangi</i> | 'Hijau daun kemangi' | 339966 |
| 17. | IJO <i>godhong anggur</i> | 'Hijau daun anggur' | 33CC33 |
| 18. | IJO <i>godhong gedang nom</i> | 'Hijau daun pisang muda' | 33FF66 |
| 19. | IJO <i>pucuk gedang</i> | 'Hijau pucuk pisang' | 99CC33 |
| 20. | IJO <i>camcau</i> | 'Hijau daun cincau' | 336633 |
| 21. | IJO <i>tentara</i> | 'Hijau pakaian tentara' | 666633 |
| 22. | IJO <i>pupus</i> | 'Hijau daun muda' | 66FF00 |
| 23. | IJO <i>tabung gas</i> | 'Hijau tabung gas 3 kg' | 66FF33 |
| 24. | IJO <i>hansip</i> | 'Hijau pakaian hansip' | 66FF66 |
| 25. | IJO <i>safari</i> | 'Hijau baju safari' | 006666 |
| 26. | IJO <i>apel</i> | 'Hijau apel' | 66CC33 |
| 27. | IJO <i>pare ayam</i> | 'Hijau paria' | 99FF66 |
| 28. | IJO <i>bunglon</i> | 'Hijau bunglon' | 669900 |
| 29. | IJO <i>walang godhong</i> | 'Hijau belalang' | 669933 |
| 30. | IJO <i>tomat mentah</i> | 'Hijau tomat mentah' | 00CC33 |
| 31. | IJO <i>lethong</i> | 'Hijau kotoran sapi' | 993333 |
| 32. | IJO <i>sawi</i> | 'Hijau sawi' | 66CC66 |
| 33. | IJO <i>mbelek</i> | 'Hijau kotoran' | 999966 |
| 34. | IJO <i>semangka</i> | 'Hijau semangka' | 33CC99 |
| 35. | IJO <i>degan</i> | 'Hijau kelapa muda' | 99FF99 |
| 36. | IJO <i>krambil</i> | 'Hijau kelapa' | 99CC66 |
| 37. | IJO <i>pupus godhong asem</i> | 'Hijau daun asem muda' | 99CC99 |
| 38. | IJO <i>godhong suweg</i> | 'Hijau daun suweg' | 33FF99 |
| 39. | IJO <i>kates</i> | 'Hijau pepaya' | 00FF66 |

| | | | |
|-----|------------------------------|----------------------------|--------|
| 40. | IJO <i>godhong dondong</i> | 'Hijau daun kedondong' | 00FF99 |
| 41. | IJO <i>pelangi</i> | 'Hijau pelangi' | 66CC99 |
| 42. | IJO <i>timun nom</i> | 'Hijau timun muda' | 66FF99 |
| 43. | IJO <i>biru nom</i> | 'Hijau biru muda' | 00FFCC |
| 44. | IJO <i>lancing</i> | 'Hijau kotoran ayam' | 003300 |
| 45. | IJO <i>godhong tuwa</i> | 'Hijau daun tua' | 336600 |
| 46. | IJO <i>pari</i> | 'Hijau padi' | 339933 |
| 47. | IJO <i>royo-royo</i> | 'Hijau sekali' | 009900 |
| 48. | IJO <i>tandur</i> | 'Hijau padi muda' | 00FF33 |
| 49. | IJO <i>sedhengan</i> | 'Hijau sedang' | 33FF66 |
| 50. | IJO <i>lompong</i> | 'Hijau daun talas' | 669933 |
| 51. | IJO <i>godhong waru</i> | 'Hijau daun waru' | 009933 |
| 52. | IJO <i>blimbing</i> | 'Hijau belimbing' | 33CC33 |
| 53. | IJO <i>pelem</i> | 'Hijau mangga' | 00CC66 |
| 54. | IJO <i>lincung</i> | 'Hijau kotoran ayam' | 666633 |
| 55. | IJO <i>kaos</i> | 'Hijau warna kaos' | 336666 |
| 56. | IJO <i>clumut</i> | 'Hijau kotor' | 666600 |
| 57. | IJO <i>semen</i> | 'Hijau warna semen' | 99CC99 |
| 58. | IJO <i>janur</i> | 'Hijau janur' | 99FF66 |
| 59. | IJO <i>blarak</i> | 'Hijau daun kelapa' | 00FF00 |
| 60. | IJO <i>kurang rabuk</i> | 'Hijau kurang pupuk' | 00FF66 |
| 61. | IJO <i>godhong pring</i> | 'Hijau daun bambu' | 66FF99 |
| 62. | IJO <i>damen</i> | 'Hijau jerami' | 66CC66 |
| 63. | IJO <i>blarak sedeng</i> | 'Hijau daun kelapa sedang' | 99FFCC |
| 64. | IJO <i>kates nom</i> | 'Hijau pepaya muda' | 00CC33 |
| 65. | IJO <i>kates tuwa</i> | 'Hijau pepaya tua' | 00FF99 |
| 66. | IJO <i>pelem nom</i> | 'Hijau mangga muda' | 669900 |
| 67. | IJO <i>pelem tuwa</i> | 'Hijau mangga tua' | 33FFCC |
| 68. | IJO <i>Lombok</i> | 'Hijau cabe' | 009999 |
| 69. | IJO <i>klawu</i> | 'Hijau keabu-abuan' | 003300 |
| 70. | IJO <i>godhong jambu</i> | 'Hijau daun jambu' | 339933 |
| 71. | IJO <i>the</i> | 'Hijau teh' | 66FF00 |
| 72. | IJO <i>wit cemara</i> | 'Hijau pohon cemara' | 33FFCC |
| 73. | IJO <i>jambu kluthuk</i> | 'Hijau jambu biji' | 66CC66 |
| 74. | IJO <i>godhong jambu wer</i> | 'Hijau daun jambu air' | 66CC33 |
| 75. | IJO <i>kangkung</i> | 'Hijau kangkung' | 666633 |
| 76. | IJO <i>cething plastic</i> | 'Hijau bakul plastik' | 00FFCC |
| 77. | IJO <i>piring plastic</i> | 'Hijau piring plastik' | 009966 |
| 78. | IJO <i>rak-rakan plastic</i> | 'Hijau rak plastik' | 00CC99 |
| 79. | IJO <i>lethong sapi</i> | 'Hijau kotoran sapi' | 666600 |
| 80. | IJO <i>nangkli</i> | 'Hijau sirsak' | 00CC33 |
| 81. | IJO <i>pentil pelem</i> | 'Hijau mangga kecil' | 669933 |

| | | | |
|------|-----------------------------|--------------------------|--------|
| 82. | IJO <i>nanas nom</i> | 'Hijau nanas muda' | 33CC00 |
| 83. | IJO <i>lombok rawit</i> | 'Hijau cabe rawit' | 336600 |
| 84. | IJO <i>martabak</i> | 'Hijau daun bawang' | CCFF99 |
| 85. | IJO <i>seledri</i> | 'Hijau seledri' | 009933 |
| 86. | IJO <i>godhong sawi</i> | 'Hijau daun sawi' | 009900 |
| 87. | IJO <i>kulit jeruk bali</i> | 'Hijau kulit jeruk bali' | 669966 |
| 88. | IJO <i>pandan</i> | 'Hijau pandan' | 00CC66 |
| 89. | IJO <i>jeruk pecel</i> | 'Hijau jeruk nipis' | 33FF33 |
| 90. | IJO <i>kacang panjang</i> | 'Hijau kacang panjang' | 00FF33 |
| 91. | IJO <i>kacang ijo</i> | 'Hijau kacang hijau' | 33CCCC |
| 92. | IJO <i>getuk</i> | 'Hijau getuk' | 99CCFF |
| 93. | IJO <i>pucet</i> | 'Hijau pucat' | 33CC66 |
| 94. | IJO <i>memplak</i> | 'Hijau terang' | 66FF99 |
| 95. | IJO <i>gedhang raja</i> | 'Hijau pisang raja' | 33FF66 |
| 96. | IJO <i>suket jepang</i> | 'Hijau rumput jepang' | 33FF00 |
| 97. | IJO <i>kweni</i> | 'Hijau mangga kweni' | 33FF99 |
| 98. | IJO <i>pakel</i> | 'Hijau mangga bacang' | 66FF33 |
| 99. | IJO <i>getuk ndesa</i> | 'Hijau getuk desa' | 66CCCC |
| 100. | IJO <i>telek</i> | 'Hijau kotoran' | 333300 |
| 101. | IJO <i>kelem</i> | 'Hijau redup' | 330000 |
| 102. | IJO <i>teki</i> | 'Hijau rumput teki' | 999933 |
| 103. | IJO <i>godhong so</i> | 'Hijau daun melinjo' | 006600 |
| 104. | IJO <i>wilis</i> | 'Hijau tua' | 006666 |
| 105. | IJO <i>kembang kanthil</i> | 'Hijau bunga kanthil' | CCFF99 |
| 106. | IJO <i>gadhung</i> | 'Hijau gadung' | 00CC00 |
| 107. | IJO <i>kembang telon</i> | 'Hijau bunga tiga macam' | 009900 |
| 108. | IJO <i>pring</i> | 'Hijau bambu' | 336666 |
| 109. | IJO <i>jahe</i> | 'Hijau jahe' | CCFFCC |
| 110. | IJO <i>alpokat</i> | 'Hijau alpukat' | 669933 |
| 111. | IJO <i>lurik</i> | 'Hijau kain lurik' | 666633 |
| 112. | IJO <i>walang</i> | 'Hijau belalang' | 33CC66 |
| 113. | IJO <i>letheke</i> | 'Hijau kotor sekali' | 669999 |
| 114. | IJO <i>loncang</i> | 'Hijau loncang' | 33CC00 |
| 115. | IJO <i>jeruk</i> | 'Hijau jeruk' | 00CC66 |
| 116. | IJO <i>kenikir</i> | 'Hijau kenikir' | 00FF00 |
| 117. | IJO <i>markisa</i> | 'Hijau markisa' | 00FF33 |
| 118. | IJO <i>uler jeruk</i> | 'Hijau ulat jeruk' | 66FF99 |
| 119. | IJO <i>gedhang ambon</i> | 'Hijau pisang ambon' | 00FF99 |
| 120. | IJO <i>sinom</i> | 'Hijau daun muda' | 66CC99 |
| 121. | IJO <i>watu ijo</i> | 'Hijau batu hijau' | 00CC99 |
| 122. | IJO <i>pari nom</i> | 'Hijau padi muda' | 66FFCC |
| 123. | IJO <i>pupus sawo</i> | 'Hijau sawo muda' | 00FFCC |

| | | | |
|------|--------------------------------|---------------------------|--------|
| 124. | IJO <i>pupus nangkli</i> | 'Hijau sirsak muda' | 33CC99 |
| 125. | IJO <i>palem</i> | 'Hijau pohon palem' | 33FFCC |
| 126. | IJO <i>nipah</i> | 'Hijau nipah' | 66CCCC |
| 127. | IJO <i>pace</i> | 'Hijau mengkudu' | CCCC99 |
| 128. | IJO <i>pupus asem</i> | 'Hijau asem muda' | 00FF00 |
| 129. | IJO <i>pupus manding</i> | 'Hijau manding muda' | 669900 |
| 130. | IJO <i>kembang pari</i> | 'Hijau kembang padi' | 99FF66 |
| 131. | IJO <i>godhong so tuwa</i> | 'Hijau daun melinjo tua' | 006633 |
| 132. | IJO <i>godhong so nom</i> | 'Hijau daun melinjo muda' | 009933 |
| 133. | IJO <i>godhong rambutan</i> | 'Hijau daun rambutan' | 006600 |
| 134. | IJO <i>godhong garut</i> | 'Hijau daun garut' | 009999 |
| 135. | IJO <i>kubis</i> | 'Hijau kubis' | CCFF99 |
| 136. | IJO <i>godhong mahoni</i> | 'Hijau daun mahoni' | 00FF66 |
| 137. | IJO <i>godhong jati</i> | 'Hijau daun jati' | 999966 |
| 138. | IJO <i>ndhog bebek</i> | 'Hijau telur asin' | 99FFCC |
| 139. | IJO <i>seragam PNS</i> | 'Hijau seragam PNS' | 999933 |
| 140. | IJO <i>suluh</i> | 'Hijau suluh' | 33CC00 |
| 141. | IJO <i>klobot nom</i> | 'Hijau daun jagung muda' | 99CC99 |
| 142. | IJO <i>hansip kluwuk</i> | 'Hijau hansip kumal' | 66CC99 |
| 143. | IJO <i>godhong cipir</i> | 'Hijau daun kecipir' | 339999 |
| 144. | IJO <i>jeruk purut</i> | 'Hijau jeruk purut' | 33FF99 |
| 145. | IJO <i>jeruk gulung</i> | 'Hijau jeruk gulung' | 33CC66 |
| 146. | IJO <i>godhong kunir putih</i> | 'Hijau daun kunyit putih' | 33CCFF |
| 147. | IJO <i>blimbing wuluh</i> | 'Hijau belimbing wuluh' | 99CC33 |
| 148. | IJO <i>kluwuk</i> | 'Hijau kumal' | 669999 |
| 149. | IJO <i>suket</i> | 'Hijau rumput' | 00FF66 |
| 150. | IJO <i>janur krambil jawa</i> | 'Hijau janur kelapa jawa' | 00CC00 |
| 151. | IJO <i>peteng</i> | 'Hijau gelap' | 006666 |
| 152. | IJO <i>seragam pegawe</i> | 'Hijau seragam pegawai' | 999966 |
| 153. | IJO <i>seragam guru TK</i> | 'Hijau seragam guru TK' | 666633 |
| 154. | IJO <i>lembayung</i> | 'Hijau lembayung' | 66CC33 |
| 155. | IJO <i>pring ampel</i> | 'Hijau bambu ampel' | 333300 |
| 156. | IJO <i>pentil kepel</i> | 'Hijau mangga kecil' | 339966 |
| 157. | IJO <i>woh kunci</i> | 'Hijau buah kunci' | 336633 |
| 158. | IJO <i>suweg</i> | 'Hijau suweg' | 999966 |
| 159. | IJO <i>godhong lumbu</i> | 'Hijau daun keladi' | 669900 |
| 160. | IJO <i>bintang reformasi</i> | 'Hijau bintang reformasi' | 00FF33 |
| 161. | IJO <i>kenanga</i> | 'Hijau kenanga' | 66CC66 |
| 162. | IJO <i>cerah</i> | 'Hijau cerah' | 00CC66 |
| 163. | IJO <i>rada nom</i> | 'Hijau agak muda' | 33FFCC |
| 164. | IJO <i>elpiji</i> | 'Hijau (tabung) elpiji' | 99CC33 |

| | | | |
|------|-------------------|---------------|--------|
| 165. | IJO <i>bluwuk</i> | 'Hijau kotor' | 999900 |
|------|-------------------|---------------|--------|

5. KUNING 'Kuning'

| No. | Nama Warna | Makna | Kode Hex |
|-----|-----------------------------------|-----------------------------------|----------|
| 1. | KUNING | 'Kuning' | FF0000 |
| 2. | KUNING <i>kalem</i> | 'Kuning tenang' | CCFF00 |
| 3. | KUNING <i>nom</i> | 'Kuning muda' | CCCC66 |
| 4. | KUNING <i>kembang</i> | 'Kuning kembang' | CCCC33 |
| 5. | KUNING <i>gading</i> | 'Kuning gading' | FFFF33 |
| 6. | KUNING <i>langseb</i> | 'Kuning langsung' | FFFF00 |
| 7. | KUNING <i>mundu</i> | 'Kuning buah mundu' | FFCC00 |
| 8. | KUNING <i>jeruk</i> | 'Kuning buah jeruk' | FFCC33 |
| 9. | KUNING <i>kunir</i> | 'Kuning kunyit' | FF6600 |
| 10. | KUNING <i>mlinjo nom</i> | 'Kuning melinjo muda' | CCFF66 |
| 11. | KUNING <i>godhong pelem nom</i> | 'Kuning daun mangga muda' | CC9900 |
| 12. | KUNING <i>melon</i> | 'Kuning melon' | CC9933 |
| 13. | KUNING <i>temugiring</i> | 'Kuning rempah temugiring' | FFFF00 |
| 14. | KUNING <i>dadu</i> | 'Kuning muda' | CCFF00 |
| 15. | KUNING <i>pelangi</i> | 'Kuning pelangi' | FFCC33 |
| 16. | KUNING <i>puyang</i> | 'Kuning lempuyang' | CCCC33 |
| 17. | KUNING <i>temulawak</i> | 'Kuning temulawak' | CCFFCC |
| 18. | KUNING <i>emas</i> | 'Kuning keemasan' | CCFF33 |
| 19. | KUNING <i>temuireng</i> | 'Kuning rempah temuireng' | 999933 |
| 20. | KUNING <i>luntur</i> | 'Kuning pudar' | CCFF99 |
| 21. | KUNING <i>jambon</i> | 'Kuning merah muda' | FF9933 |
| 22. | KUNING <i>klawu</i> | 'Kuning abu-abu' | CCCC33 |
| 23. | KUNING <i>tuwa</i> | 'Kuning tua' | FFCC33 |
| 24. | KUNING <i>semu ijo</i> | 'Kuning kehijauan' | CCCC00 |
| 25. | KUNING <i>godhong gedang tuwa</i> | 'Kuning daun pisang tua' | FFFF33 |
| 26. | KUNING <i>punten</i> | 'Kuning (makanan) <i>punten</i> ' | FFCC66 |
| 27. | KUNING <i>gedang ambon</i> | 'Kuning pisang ambon' | FFFF00 |
| 28. | KUNING <i>mblek wong</i> | 'Kuning kotoran manusia' | CC9933 |
| 29. | KUNING <i>manggar</i> | 'Kuning mayang' | FFFFCC |
| 30. | KUNING <i>mentah peyek urang</i> | 'Kuning rempeyek udang mentah' | CC9900 |
| 31. | KUNING <i>ndhog</i> | 'Kuning telur' | CCCC99 |

| | | | |
|-----|-------------------------------|------------------------------|--------|
| 32. | KUNING <i>tela pendem</i> | ‘Kuning ubi’ | FF6633 |
| 33. | KUNING <i>pari</i> | ‘Kuning padi’ | FFCC99 |
| 34. | KUNING <i>podang</i> | ‘Kuning burung kepodang’ | FFFF33 |
| 35. | KUNING <i>gumrining</i> | ‘Kuning bersih sekali’ | FFFF00 |
| 36. | KUNING <i>gedang</i> | ‘Kuning pisang’ | CC9900 |
| 37. | KUNING <i>pring</i> | ‘Kuning bambu’ | CCFF33 |
| 38. | KUNING <i>ampel</i> | ‘Kuning bambu ampel’ | FFFFCC |
| 39. | KUNING <i>kayu bulu</i> | ‘Kuning pohon kayu bulu’ | FFCC00 |
| 40. | KUNING <i>klobot</i> | ‘Kuning daun jagung’ | FFFF66 |
| 41. | KUNING <i>wringin</i> | ‘Kuning beringin’ | CCCC33 |
| 42. | KUNING <i>duren</i> | ‘Kuning durian’ | CCCC00 |
| 43. | KUNING <i>pir</i> | ‘Kuning buah <i>pear</i> ’ | FFFF66 |
| 44. | KUNING <i>kencur</i> | ‘Kuning kencur’ | FFFFCC |
| 45. | KUNING <i>janur</i> | ‘Kuning janur’ | CCFF66 |
| 46. | KUNING <i>telek lincung</i> | ‘Kuning kotoran ayam’ | FFFF00 |
| 47. | KUNING <i>temublenyeh</i> | ‘Kuning <i>temublenyeh</i> ’ | FFCC33 |
| 48. | KUNING <i>alpokat</i> | ‘Kuning alpukat’ | CCFF00 |
| 49. | KUNING <i>kunir putih</i> | ‘Kuning kunyit putih’ | CCCC33 |
| 50. | KUNING <i>gambir</i> | ‘Kuning gambir’ | FF6600 |
| 51. | KUNING <i>pring hori</i> | ‘Kuning bambu hori’ | CCFF66 |
| 52. | KUNING <i>injet</i> | ‘Kuning gamping’ | FFFFCC |
| 53. | KUNING <i>semu putih</i> | ‘Kuning agak putih’ | FFFF99 |
| 54. | KUNING <i>besusu</i> | ‘Kuning bengkoang’ | CCFF99 |
| 55. | KUNING <i>suweg</i> | ‘Kuning <i>suweg</i> ’ | FFFFCC |
| 56. | KUNING <i>gading tuwa</i> | ‘Kuning gading tua’ | FF9900 |
| 57. | KUNING <i>kembang asem</i> | ‘Kuning kemerah-merahan’ | FF3300 |
| 58. | KUNING <i>kembang kanthil</i> | ‘Kuning bunga kanthil’ | CCCC99 |
| 59. | KUNING <i>klaput-klaput</i> | ‘Kuning kotor’ | FFFFCC |
| 60. | KUNING <i>pari tuwa</i> | ‘Kuning padi tua’ | CC9900 |
| 61. | KUNING <i>rada nom</i> | ‘Kuning agak muda’ | CCCC66 |
| 62. | KUNING <i>gading nom</i> | ‘Kuning gading muda’ | FFFF66 |

6. BIRU ‘Biru’

| No. | Nama Warna | Makna | Kode Hex |
|-----|-------------------------|-------------------|----------|
| 1. | BIRU <i>nom</i> | ‘Biru muda’ | 009999 |
| 2. | BIRU <i>ijo</i> | ‘Biru kehijauan’ | 009966 |
| 3. | BIRU <i>pelangi</i> | ‘Biru pelangi’ | 00CCFF |
| 4. | BIRU <i>tuwa</i> | ‘Biru tua’ | 0066CC |
| 5. | BIRU <i>laut</i> | ‘Biru laut’ | 0099CC |
| 6. | BIRU <i>ndhog bebek</i> | ‘Biru telur asin’ | 6699FF |

| | | | |
|-----|-----------------------------|----------------------------|--------|
| 7. | BIRU <i>mega</i> | 'Biru awan' | 0099FF |
| 8. | BIRU <i>gunung merapi</i> | 'Biru gunung merapi' | 0033CC |
| 9. | BIRU <i>keputihan</i> | 'Biru keputihan' | 99FFFF |
| 10. | BIRU <i>wungu nom</i> | 'Biru agak ungu muda' | 9933CC |
| 11. | BIRU <i>wungu tuwa</i> | 'Biru agak ungu tua' | 9900CC |
| 12. | BIRU <i>peteng</i> | 'Biru gelap' | 3366CC |
| 13. | BIRU <i>jins tuwa</i> | 'Biru (celana) jeans tua' | 003366 |
| 14. | BIRU <i>jins</i> | 'Biru (celana) jeans' | 003399 |
| 15. | BIRU <i>kembang terong</i> | 'Biru kembang terong' | 330099 |
| 16. | BIRU <i>uwi</i> | 'Biru ubi' | 660066 |
| 17. | BIRU <i>tanggung</i> | 'Biru sedang' | 333399 |
| 18. | BIRU <i>semu wungu</i> | 'Biru keunguan' | 330066 |
| 19. | BIRU <i>laut nom</i> | 'Biru laut muda' | 33CCFF |
| 20. | BIRU <i>laut tuwa</i> | 'Biru laut tua' | 3399CC |
| 21. | BIRU <i>jins nom</i> | 'Biru (celana) jeans muda' | 000099 |
| 22. | BIRU <i>kembang meniran</i> | 'Biru kembang lemukut' | CC00FF |
| 23. | BIRU <i>klawu</i> | 'Biru abu-abu' | 9999FF |
| 24. | BIRU <i>stopmap</i> | 'Biru stopmap' | 339999 |
| 25. | BIRU <i>dongker</i> | 'Biru dongker' | 333366 |
| 26. | BIRU <i>levis</i> | 'Biru (celana) levis' | 0000CC |
| 27. | BIRU <i>campur wungu</i> | 'Biru keunguan' | 0066FF |
| 28. | BIRU <i>mangsi</i> | 'Biru tinta' | 6600CC |
| 29. | BIRU <i>mendhung</i> | 'Biru gelap' | 666699 |
| 30. | BIRU <i>ndhog</i> | 'Biru telur' | 66CCCC |
| 31. | BIRU <i>ndhog asin</i> | 'Biru telur asin' | 99CCCC |
| 32. | BIRU <i>cet</i> | 'Biru cat' | 3333FF |
| 33. | BIRU <i>langit</i> | 'Biru langit' | 33FFFF |
| 34. | BIRU <i>putih</i> | 'Biru agak putih' | 9999FF |
| 35. | BIRU <i>campur ireng</i> | 'Biru kehitaman' | 330066 |
| 36. | BIRU <i>coklat</i> | 'Biru kecoklatan' | 660066 |
| 37. | BIRU <i>sedhengan</i> | 'Biru sedang' | 3366FF |
| 38. | BIRU <i>wungu</i> | 'Biru keunguan' | CC66FF |
| 39. | BIRU <i>ireng</i> | 'Biru kehitaman' | 003399 |
| 40. | BIRU <i>kramik</i> | 'Biru keramik' | 6600FF |
| 41. | BIRU <i>dluwang</i> | 'Biru kertas' | 66CCCC |
| 42. | BIRU <i>gunung</i> | 'Biru gunung' | 6666FF |
| 43. | BIRU <i>erem</i> | 'Biru lebam' | 000099 |
| 44. | BIRU <i>samak</i> | 'Biru tikar' | 0066FF |
| 45. | BIRU <i>lawang</i> | 'Biru pintu' | 3366CC |
| 46. | BIRU <i>ndhog ceplukan</i> | 'Biru telur ceplukan' | 00CCFF |
| 47. | BIRU <i>woh ceplukan</i> | 'Biru buah ceplukan' | 33CCFF |
| 48. | BIRU <i>tela pendem</i> | 'Biru ketela' | 660066 |

| | | | |
|-----|------------------------------|--------------------------------|--------|
| 49. | BIRU <i>mangkok beling</i> | 'Biru mangkuk beling' | 0066CC |
| 50. | BIRU <i>urung guling</i> | 'Biru sarung guling' | 0033CC |
| 51. | BIRU <i>urung bantal</i> | 'Biru sarung bantal' | 3300CC |
| 52. | BIRU <i>sprei</i> | 'Biru sprei' | 0000CC |
| 53. | BIRU <i>kursi</i> | 'Biru kursi' | 000099 |
| 54. | BIRU <i>jas hujan</i> | 'Biru jas hujan' | 6666FF |
| 55. | BIRU <i>anggur</i> | 'Biru anggur' | 660099 |
| 56. | BIRU <i>mangsi cumi-cumi</i> | 'Biru tinta cumi-cumi' | 663399 |
| 57. | BIRU <i>ketan</i> | 'Biru ketan' | 330099 |
| 58. | BIRU <i>blawu</i> | 'Biru kotor' | 6633FF |
| 59. | BIRU <i>woh mahoni</i> | 'Biru buah mahoni' | 9933FF |
| 60. | BIRU <i>temulawak</i> | 'Biru temulawak' | 333366 |
| 61. | BIRU <i>godhong mlinjo</i> | 'Biru daun melinjo' | 3399FF |
| 62. | BIRU <i>emu</i> | 'Biru lebam' | 9900FF |
| 63. | BIRU <i>nom terong</i> | 'Biru terong muda' | 3366CC |
| 64. | BIRU <i>iwak sapi</i> | 'Biru daging sapi' | 993399 |
| 65. | BIRU <i>nom kacang ijo</i> | 'Biru muda kacang hijau' | 336699 |
| 66. | BIRU <i>kupu-kupu</i> | 'Biru kupu-kupu' | 9933CC |
| 67. | BIRU <i>luwing</i> | 'Biru kelabang' | CC00FF |
| 68. | BIRU <i>kembang semboja</i> | 'Biru kembang kamboja' | CC66FF |
| 69. | BIRU <i>anggrek</i> | 'Biru anggrek' | 3333CC |
| 70. | BIRU <i>dhuwit 50-an</i> | 'Biru uang lima puluh ribu-an' | 3333FF |
| 71. | BIRU <i>banyu cumi-cumi</i> | 'Biru tinta cumi-cumi' | 3300FF |
| 72. | BIRU <i>sandal</i> | 'Biru sandal' | 0000FF |
| 73. | BIRU <i>keset</i> | 'Biru keset' | 3366FF |
| 74. | BIRU <i>tali</i> | 'Biru tali' | 0033FF |
| 75. | BIRU <i>segara</i> | 'Biru laut' | 33CCFF |
| 76. | BIRU <i>wallet</i> | 'Biru (burung) walet' | 000033 |
| 77. | BIRU <i>blabur</i> | 'Biru buram' | 666699 |
| 78. | BIRU <i>watu</i> | 'Biru batu' | FFCCFF |
| 79. | BIRU <i>geni</i> | 'Biru api' | 9933FF |
| 80. | BIRU <i>barlian</i> | 'Biru berlian' | 3399CC |
| 81. | BIRU <i>semen</i> | 'Biru semen' | 9999CC |
| 82. | BIRU <i>pucet rada ijo</i> | 'Biru muda kehijauan' | 99FFFF |
| 83. | BIRU <i>pucet</i> | 'Biru muda' | 99CCFF |
| 84. | BIRU <i>gincu</i> | 'Biru lipstik' | 0000FF |
| 85. | BIRU <i>alumunium</i> | 'Biru alumunium' | 0033CC |
| 86. | BIRU <i>seragam SMP</i> | 'Biru seragam SMP' | 0033FF |
| 87. | BIRU <i>banyu</i> | 'Biru air' | 0099CC |
| 88. | BIRU <i>kaca</i> | 'Biru kaca' | 33FFFF |
| 89. | BIRU <i>telutuh gedang</i> | 'Biru getah pisang' | 9966CC |
| 90. | BIRU <i>eyub</i> | 'Biru tenang' | 9966FF |

| | | | |
|------|----------------------------|--------------------------------------|--------|
| 91. | BIRU <i>semu wungu nom</i> | 'Biru keunguan muda' | 33CCCC |
| 92. | BIRU <i>padhang</i> | 'Biru terang' | 6666CC |
| 93. | BIRU <i>urat</i> | 'Biru urat' | 3300FF |
| 94. | BIRU <i>bola mata</i> | 'Biru bola mata' | 3333FF |
| 95. | BIRU <i>watu akik</i> | 'Biru batu akik' | 3366CC |
| 96. | BIRU <i>marmar</i> | 'Biru marmar' | 0066FF |
| 97. | BIRU <i>kecu</i> | 'Biru sekali' | 000066 |
| 98. | BIRU <i>temuireng</i> | 'Biru (rempah) <i>temuireng</i> ' | 3300CC |
| 99. | BIRU <i>kluwuk</i> | 'Biru kusam' | 003366 |
| 100. | BIRU <i>satpam</i> | 'Biru (baju) satpam' | 333399 |
| 101. | BIRU <i>gorden</i> | 'Biru gorden' | 6699CC |
| 102. | BIRU <i>clumut</i> | 'Biru kusam' | 333366 |
| 103. | BIRU <i>semu klawu</i> | 'Biru keabu-abuan' | 3399FF |
| 104. | BIRU <i>cumi-cumi</i> | 'Biru cumi-cumi' | 330066 |
| 105. | BIRU <i>sabun jemek</i> | 'Biru sabun colek' | 0066CC |
| 106. | BIRU <i>terpal</i> | 'Biru terpal' | 3366CC |
| 107. | BIRU <i>casing HP</i> | 'Biru casing HP' | 6699FF |
| 108. | BIRU <i>semu ijo</i> | 'Biru kehijauan' | 33CCCC |
| 109. | BIRU <i>lemah ireng</i> | 'Biru tanah hitam' | 330066 |
| 110. | BIRU <i>kunir putih</i> | 'Biru kunyit putih' | 99CCCC |
| 111. | BIRU <i>blawuk</i> | 'Biru agak abu-abu' | 0066FF |
| 112. | BIRU <i>layang ijab</i> | 'Biru surat nikah' | 3333CC |
| 113. | BIRU <i>wungu terong</i> | 'Biru keunguan terong' | 3300CC |
| 114. | BIRU <i>wulung</i> | 'Biru bambu wulung' | 990066 |
| 115. | BIRU <i>klawu tuwa</i> | 'Biru abu-abu tua' | 3399CC |
| 116. | BIRU <i>kelabang</i> | 'Biru kelabang' | 6699FF |

7. SOKLAT 'Coklat'

| No. | Nama Warna | Makna | Kode Hex |
|-----|-----------------------------|--------------------------------|----------|
| 1. | SOKLAT <i>tuwa</i> | 'Coklat tua' | 996633 |
| 2. | SOKLAT <i>bata</i> | 'Coklat bata' | 993300 |
| 3. | SOKLAT <i>nom</i> | 'Coklat muda' | FFCC99 |
| 4. | SOKLAT <i>rambut jagung</i> | 'Coklat rambut jagung' | 990000 |
| 5. | SOKLAT <i>susu</i> | 'Coklat susu' | 996666 |
| 6. | SOKLAT <i>padasan</i> | 'Coklat tempat air - wudhu' | 660033 |
| 7. | SOKLAT <i>rada tuwa</i> | 'Coklat agak tua' | 996600 |
| 8. | SOKLAT | 'Coklat' | CC6666 |
| 9. | SOKLAT <i>kayu tuwa</i> | 'Coklat kayu tua' | CC6633 |
| 10. | SOKLAT <i>kayu nom</i> | 'Coklat kayu muda' | FF9966 |

| | | | |
|-----|-----------------------------------|-----------------------------------|--------|
| 11. | SOKLAT <i>ireng</i> | ‘Coklat kehitaman’ | CC6666 |
| 12. | SOKLAT <i>sedheng</i> | ‘Coklat sedang’ | 996666 |
| 13. | SOKLAT <i>godhong nangka tuwa</i> | ‘Coklat daun nangka tua’ | CC6600 |
| 14. | SOKLAT <i>damen</i> | ‘Coklat jerami’ | CC9900 |
| 15. | SOKLAT <i>waluh</i> | ‘Coklat labu’ | CC9933 |
| 16. | SOKLAT <i>wereng</i> | ‘Coklat hama wereng’ | FF9966 |
| 17. | SOKLAT <i>klawu</i> | ‘Coklat abu-abu’ | 330000 |
| 18. | SOKLAT <i>kopi</i> | ‘Coklat kopi’ | 663300 |
| 19. | SOKLAT <i>jenang lot</i> | ‘Coklat jenang lot’ | 660000 |
| 20. | SOKLAT <i>besusu</i> | ‘Coklat bengkoang’ | FFCC99 |
| 21. | SOKLAT <i>wajik</i> | ‘Coklat wajik’ | 660033 |
| 22. | SOKLAT <i>lemah</i> | ‘Coklat tanah’ | 996633 |
| 23. | SOKLAT <i>jenang dodol</i> | ‘Coklat jenang dodol’ | 996666 |
| 24. | SOKLAT <i>salak</i> | ‘Coklat salak’ | 663333 |
| 25. | SOKLAT <i>brambang</i> | ‘Coklat bawang merah’ | 993300 |
| 26. | SOKLAT <i>klawu wingko babat</i> | ‘Coklat abu-abu wingko babat’ | CC9999 |
| 27. | SOKLAT <i>tela jendal</i> | ‘Coklat ketela jendal’ | 996600 |
| 28. | SOKLAT <i>gendeng</i> | ‘Coklat genteng’ | FF9966 |
| 29. | SOKLAT <i>pian pring</i> | ‘Coklat bambu’ | 990000 |
| 30. | SOKLAT <i>sawo</i> | ‘Coklat sawo’ | 993333 |
| 31. | SOKLAT <i>sawo kecil</i> | ‘Coklat sawo biji’ | CC6600 |
| 32. | SOKLAT <i>laos</i> | ‘Coklat lengkuas’ | FF9999 |
| 33. | SOKLAT <i>pramuka</i> | ‘Coklat pramuka’ | 663300 |
| 34. | SOKLAT <i>baret</i> | ‘Coklat topi pramuka’ | 993300 |
| 35. | SOKLAT <i>mas</i> | ‘Coklat emas’ | 996600 |
| 36. | SOKLAT <i>klaras</i> | ‘Coklat gedebong pisang’ | FF9900 |
| 37. | SOKLAT <i>kayu</i> | ‘Coklat kayu’ | CC6600 |
| 38. | SOKLAT <i>lempung</i> | ‘Coklat lempung’ | CC6633 |
| 39. | SOKLAT <i>inthil</i> | ‘Coklat kotoran kambing’ | 330033 |
| 40. | SOKLAT <i>sawo mateng</i> | ‘Coklat sawo matang’ | CC9933 |
| 41. | SOKLAT <i>polisi</i> | ‘Coklat polisi’ | 663333 |
| 42. | SOKLAT <i>kluwak</i> | ‘Coklat kluwak’ | 996666 |
| 43. | SOKLAT <i>jaran</i> | ‘Coklat kuda’ | FF9966 |
| 44. | SOKLAT <i>mraca</i> | ‘Coklat merica’ | CC9999 |
| 45. | SOKLAT <i>tales</i> | ‘Coklat talas’ | 999966 |
| 46. | SOKLAT <i>kopi susu</i> | ‘Coklat kopi susu’ | 996600 |
| 47. | SOKLAT <i>sana keling</i> | ‘Coklat kayu <i>sana keling</i> ’ | 663333 |
| 48. | SOKLAT <i>kayu duwet</i> | ‘Coklat kayu duwet’ | 996666 |
| 49. | SOKLAT <i>kayu salam</i> | ‘Coklat kayu salam’ | CC9999 |
| 50. | SOKLAT <i>kayu munggur</i> | ‘Coklat kayu munggur’ | 996633 |
| 51. | SOKLAT <i>samak</i> | ‘Coklat tikar’ | CC6600 |

| | | | |
|-----|-----------------------------|------------------------------------|--------|
| 52. | SOKLAT <i>ati</i> | ‘Coklat hati’ | 660033 |
| 53. | SOKLAT <i>ati wedhus</i> | ‘Coklat hati kambing’ | 663300 |
| 54. | SOKLAT <i>ati sapi</i> | ‘Coklat hati sapi’ | 663333 |
| 55. | SOKLAT <i>ati pitik</i> | ‘Coklat hati ayam’ | 660000 |
| 56. | SOKLAT <i>kembang asem</i> | ‘Coklat kemerahan’ | FF9966 |
| 57. | SOKLAT <i>dragem</i> | ‘Coklat kehitaman (kulit manggis)’ | 330033 |
| 58. | SOKLAT <i>sawo jawa</i> | ‘Coklat sawo jawa’ | 993300 |
| 59. | SOKLAT <i>rokok</i> | ‘Coklat rokok’ | CC6600 |
| 60. | SOKLAT <i>kulit kepel</i> | ‘Coklat kulit tembusu’ | CC6666 |
| 61. | SOKLAT <i>temuireng</i> | ‘Coklat temuireng’ | CC9999 |
| 62. | SOKLAT <i>lemah teles</i> | ‘Coklat tanah basah’ | 996600 |
| 63. | SOKLAT <i>lemah galong</i> | ‘Coklat tanah liat’ | 993300 |
| 64. | SOKLAT <i>sawo mateng</i> | ‘Coklat sawo matang’ | 993333 |
| 65. | SOKLAT <i>lemah</i> | ‘Coklat tanah’ | 660033 |
| 66. | SOKLAT <i>klawu</i> | ‘Coklat keabu-abuan’ | 999999 |
| 67. | SOKLAT <i>banyu butek</i> | ‘Coklat air keruh’ | CC6633 |
| 68. | SOKLAT <i>rada nom</i> | ‘Coklat agak muda’ | CC9933 |
| 69. | SOKLAT <i>keki</i> | ‘Coklat sekali’ | CC9966 |
| 70. | SOKLAT <i>gula jawa</i> | ‘Coklat gula jawa’ | CC9999 |
| 71. | SOKLAT <i>ijo tuwa</i> | ‘Coklat hijau tua’ | CC6600 |
| 72. | SOKLAT <i>krem</i> | ‘Coklat krem’ | FFCC99 |
| 73. | SOKLAT <i>gluwuk-gluwuk</i> | ‘Coklat sekali’ | 666666 |
| 74. | SOKLAT <i>sawo menila</i> | ‘Coklat sawo manila’ | CC9999 |
| 75. | SOKLAT <i>angkrang</i> | ‘Coklat semut merah’ | 996600 |

8. WUNGU ‘Ungu’

| No. | Nama Warna | Makna | Kode Hex |
|-----|----------------------------------|---------------------------|----------|
| 1. | WUNGU <i>godhong tela pendem</i> | ‘Ungu daun ketela rambat’ | 663333 |
| 2. | WUNGU <i>nom</i> | ‘Ungu muda’ | 6666FF |
| 3. | WUNGU <i>terong nom</i> | ‘Ungu terong muda’ | 990099 |
| 4. | WUNGU <i>tuwa</i> | ‘Ungu tua’ | 663366 |
| 5. | WUNGU <i>tela</i> | ‘Ungu ketela’ | CC33FF |
| 6. | WUNGU <i>anggur</i> | ‘Ungu anggur’ | 990066 |
| 7. | WUNGU <i>jantung gedang</i> | ‘Ungu jantung pisang’ | 993366 |
| 8. | WUNGU <i>terong</i> | ‘Ungu terong’ | 9900FF |
| 9. | WUNGU <i>uwi</i> | ‘Ungu ubi’ | 660066 |
| 10. | WUNGU <i>biru</i> | ‘Ungu agak biru’ | CC00CC |
| 11. | WUNGU <i>terong tuwa</i> | ‘Ungu terong tua’ | 663399 |
| 12. | WUNGU <i>laut</i> | ‘Ungu laut’ | 0033FF |

| | | | |
|-----|---------------------------------|-------------------------------|--------|
| 13. | WUNGU <i>mangsi</i> | ‘Ungu tinta’ | 9900CC |
| 14. | WUNGU <i>sedhengan</i> | ‘Ungu sedang’ | 9966FF |
| 15. | WUNGU | ‘Ungu’ | 666699 |
| 16. | WUNGU <i>klambi</i> | ‘Ungu pakaian’ | 993399 |
| 17. | WUNGU <i>godhong kimpul</i> | ‘Ungu daun keladi’ | 6633CC |
| 18. | WUNGU <i>anggrek</i> | ‘Ungu anggrek’ | 9900FF |
| 19. | WUNGU <i>tela pendem</i> | ‘Ungu ketela rambat’ | 996699 |
| 20. | WUNGU <i>apel</i> | ‘Ungu apel’ | 990066 |
| 21. | WUNGU <i>dhuwet</i> | ‘Ungu (buah) <i>dhuwet</i> ’ | FF3399 |
| 22. | WUNGU <i>kembang gedhang</i> | ‘Ungu kembang pisang’ | CC66CC |
| 23. | WUNGU <i>kulit manggis</i> | ‘Ungu kulit manggis’ | 663366 |
| 24. | WUNGU <i>tembok</i> | ‘Ungu tembok’ | CC99FF |
| 25. | WUNGU <i>kecubung</i> | ‘Ungu kecubung’ | 9900CC |
| 26. | WUNGU <i>ganyong</i> | ‘Ungu ganyong’ | 993399 |
| 27. | WUNGU <i>nanas</i> | ‘Ungu nanas’ | 660099 |
| 28. | WUNGU <i>semu biru</i> | ‘Ungu kebiruan’ | 6600CC |
| 29. | WUNGU <i>wit kimpul banyu</i> | ‘Ungu pohon keladi air’ | 663399 |
| 30. | WUNGU <i>paling nom</i> | ‘Ungu sangat muda’ | CC99CC |
| 31. | WUNGU <i>kamboja</i> | ‘Ungu kamboja’ | CC66CC |
| 32. | WUNGU <i>semu jambon</i> | ‘Ungu agak merah muda’ | FF66FF |
| 33. | WUNGU <i>pring</i> | ‘Ungu bambu’ | 330033 |
| 34. | WUNGU <i>kembang bakung</i> | ‘Ungu kembang bakung’ | 996699 |
| 35. | WUNGU <i>gembili</i> | ‘Ungu gembili’ | CC00CC |
| 36. | WUNGU <i>godhong tebu ireng</i> | ‘Ungu daun tebu hitam’ | 6633CC |
| 37. | WUNGU <i>kembang kaktus</i> | ‘Ungu kembang kaktus’ | FF66FF |
| 38. | WUNGU <i>telepok</i> | ‘Ungu <i>telepok</i> ’ | CC66FF |
| 39. | WUNGU <i>luwing</i> | ‘Ungu kelabang’ | 9900CC |
| 40. | WUNGU <i>nom banget</i> | ‘Ungu sangat muda’ | CC99CC |
| 41. | WUNGU <i>semu abang</i> | ‘Ungu kemerahan’ | 9900FF |
| 42. | WUNGU <i>semu putih</i> | ‘Ungu agak putih’ | 6633CC |
| 43. | WUNGU <i>blawuk</i> | ‘Ungu buram’ | 6633FF |
| 44. | WUNGU <i>bes meong</i> | ‘Ungu kumis kucing’ | 9933CC |
| 45. | WUNGU <i>kembang bangah</i> | ‘Ungu bunga bangah’ | 9999FF |
| 46. | WUNGU <i>senthe</i> | ‘Ungu tanaman <i>senthe</i> ’ | 666699 |
| 47. | WUNGU <i>kembang kangkung</i> | ‘Ungu kembang kangkung’ | 6633CC |
| 48. | WUNGU <i>kembang cipir</i> | ‘Ungu kembang kecipir’ | FF00FF |
| 49. | WUNGU <i>semburat putih</i> | ‘Ungu agak putih’ | 996699 |
| 50. | WUNGU <i>violet</i> | ‘Ungu violet’ | 6666CC |
| 51. | WUNGU <i>rada nom</i> | ‘Ungu muda’ | CC99FF |
| 52. | WUNGU <i>godhong lumbu</i> | ‘Ungu daun keladi’ | 9933FF |
| 53. | WUNGU <i>semu klawu</i> | ‘Ungu agak abu-abu’ | 666699 |

9. JAMBON ‘Merah Muda’

| No. | Nama Warna | Makna | Kode Hex |
|-----|-------------------------------|----------------------------|----------|
| 1. | JAMBON <i>nom</i> | ‘Merah muda’ | FF0099 |
| 2. | JAMBON <i>kembang anggrek</i> | ‘Merah muda bunga anggrek’ | CC0066 |
| 3. | JAMBON <i>isi jambu</i> | ‘Merah muda buah jambu’ | FF3366 |
| 4. | JAMBON | ‘Merah muda’ | CC0099 |
| 5. | JAMBON <i>tuwa</i> | ‘Merah muda agak tua’ | FF6699 |
| 6. | JAMBON <i>mawar</i> | ‘Merah muda mawar’ | CC3399 |
| 7. | JAMBON <i>sirup</i> | ‘Merah muda sirup’ | FF3399 |
| 8. | JAMBON <i>rada tuwa</i> | ‘Merah muda agak tua’ | CC3300 |
| 9. | JAMBON <i>oren</i> | ‘Merah muda agak oranye’ | FF6666 |
| 10. | JAMBON <i>wungu</i> | ‘Merah muda keunguan’ | FF66FF |
| 11. | JAMBON <i>bak plastik</i> | ‘Merah muda bak plastik’ | CC33CC |
| 12. | JAMBON <i>semu wungu</i> | ‘Merah muda agak ungu’ | 6666CC |
| 13. | JAMBON <i>sedhengan</i> | ‘Merah muda sedang’ | FF6699 |
| 14. | JAMBON <i>manggis</i> | ‘Merah muda manggis’ | FF9999 |
| 15. | JAMBON <i>temulawak</i> | ‘Merah muda temulawak’ | CC99CC |
| 16. | JAMBON <i>campur putih</i> | ‘Merah muda agak putih’ | FFCCCC |
| 17. | JAMBON <i>kacang brol</i> | ‘Merah muda kacang brol’ | FFCCCC |
| 18. | JAMBON <i>tutup gelas</i> | ‘Merah muda tutup gelas’ | CC0066 |
| 19. | JAMBON <i>kucai</i> | ‘Merah muda sayur kucai’ | FF0099 |
| 20. | JAMBON <i>kumis kucing</i> | ‘Merah muda kumis kucing’ | FF66CC |
| 21. | JAMBON <i>telutuh jati</i> | ‘Merah muda getah jati’ | FF00CC |
| 22. | JAMBON <i>kitek</i> | ‘Merah muda cat kuku’ | FF33FF |
| 23. | JAMBON <i>luthuk</i> | ‘Merah muda sangat kotor’ | CC6699 |
| 24. | JAMBON <i>apel</i> | ‘Merah muda apel’ | FF0066 |
| 25. | JAMBON <i>granit</i> | ‘Merah muda granit’ | FF9999 |
| 26. | JAMBON <i>semu putih</i> | ‘Merah muda agak putih’ | FFCCFF |
| 27. | JAMBON <i>kunir kunci</i> | ‘Merah muda kunyit kunci’ | FF99CC |
| 28. | JAMBON <i>rada nom</i> | ‘Merah muda’ | FFCCCC |
| 29. | JAMBON <i>semu klawu</i> | ‘Merah muda keabu-abuan’ | FFCCFF |

10. KLAUWU ‘Abu-abu’

| No. | Nama Warna | Makna | Kode Hex |
|-----|------------------------------|-----------------------------|----------|
| 1. | KLAUWU | ‘Abu-abu’ | 666666 |
| 2. | KLAUWU SMA | ‘Abu-abu SMA’ | 669999 |
| 3. | KLAUWU <i>batako</i> | ‘Abu-abu batako’ | 999999 |
| 4. | KLAUWU <i>kulit srikaya</i> | ‘Abu-abu kulit srikaya’ | 666666 |
| 5. | KLAUWU <i>kulkas</i> | ‘Abu-abu kulkas’ | 9999FF |
| 6. | KLAUWU <i>tuwa</i> | ‘Abu-abu tua’ | 666666 |
| 7. | KLAUWU <i>semen garing</i> | ‘Abu-abu semen kering’ | 999999 |
| 8. | KLAUWU <i>bluwuk</i> | ‘Abu-abu kotor’ | 666633 |
| 9. | KLAUWU <i>mendhung</i> | ‘Abu-abu gelap’ | 9999FF |
| 10. | KLAUWU <i>mega</i> | ‘Abu-abu langit’ | 99FFFF |
| 11. | KLAUWU <i>kembang kencur</i> | ‘Abu-abu kembang kencur’ | CCCCFF |
| 12. | KLAUWU <i>dara megan</i> | ‘Abu-abu merpati’ | CCCCCC |
| 13. | KLAUWU <i>semu putih</i> | ‘Abu-abu agak putih’ | 00CCCC |
| 14. | KLAUWU <i>klaput-klaput</i> | ‘Abu-abu kotor’ | 99CCCC |
| 15. | KLAUWU <i>semu soklat</i> | ‘Abu-abu agak coklat’ | 999999 |
| 16. | KLAUWU <i>semu ijo</i> | ‘Abu-abu agak hijau’ | 666600 |
| 17. | KLAUWU <i>nom</i> | ‘Abu-abu muda’ | CCFFFF |



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
KAMPUS UNIVERSITAS INDONESIA, DEPOK 16424

Nomor : 858 /H2.F7.D3.PPM/2011
Perihal : Mencari data skripsi

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bantul
Jl. Jenderal Sudirman No. 91, Bantul

Dengan hormat,

Bersama ini saya sampaikan bahwa Saudara Ekky Malindra (0706293305), Mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Program Studi Jawa, saat ini sedang menyusun skripsi dengan judul "*Pola Penamaan Warna dalam Bahasa Jawa*".

Sehubungan dengan topiknya itu, kami mengharapkan agar mahasiswa tersebut dapat mengumpulkan data di Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bantul. Oleh karena itu, besar harapan kami, Bapak/Ibu dapat mengizinkan dan membantu yang bersangkutan. Kami akan sangat menghargai apabila Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Depok, 24 Februari 2011

Manajer Pendidikan

/ Dr. Untung Yuwono



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
KECAMATAN SEDAYU
PEMERINTAH DESA ARGODADI

Alamat Kantor : Jl. Sedayu – Gesikan KM. 04. Argodadi Sedayu Kode Pos. 55752

SURAT KETERANGAN

Nomor : 86 / 2011

Dengan ini Lurah Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

N a m a : EKKY MALINDRA
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 31 Juli 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Belum Kawin
A g a m a : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (Universitas Indonesia)
No. KTP : 32.03.28.310789.00060
A l a m a t : Dramaga Tanjakan RT/RW 02/05 44 Desa Dramaga
Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat
Adat Istiadat : Baik
Ciri-Ciri. : -
Keperluan : Untuk Penelitian Skripsi dengan Judul "Pola Penamaan Warna dalam Bahasa Jawa"
Dengan membawa : -
Keterangan lain – lain : Bahwa orang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Propinsi D.I.Y.

Surat Keterangan ini berlaku sampai dengan tanggal 09 Juni 2011

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Argodadi, 09 Maret 2011

Pemohon


(**EKKY MALINDRA**)

Pola penamaan..., Ekky Malindra, FIB UI, 2011

